

**STUDI PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI
KALISOKA KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN
TEGAL PERSPEKTIF 3A (ATRAKSI, AMENITAS,
AKSESIBILITAS)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Shinta Khilyatu Aulan Nisa

1901036041

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Shinta Khilyatu Aulan Nisa

NIM : 1901036041

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Studi Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka
Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A
(Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197106051998031004

PENGESAHAN

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shinta Khilyatu Aulan Nisa

NIM : 1901036041

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi ini merupakan hasil karya yang disusun oleh saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Februari 2023



Shinta Khilyatu Aulan Nisa

NIM: 1901036041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufiq dan inayah-Nya serta rahmat-Nya dan menganugerahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga dengan berkah sholawat senantiasa menjadi amal dan penolong ummat Baginda Muhammad SAW di yaumul akhir nanti aamiin.

Atas izin Allah SWT, skripsi yang berjudul **“Studi Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)”** disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana S1 pada bidang jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan namun akhirnya dapat tersusun dengan baik tentu dengan kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada penulis melalui bantuan dan partisipasi berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku Wali Studi serta pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana waktu, tenaga, dan pikiran yang beliau beri guna memberikan arahan, bimbingan, masukan, kritikan, dan nasehat yang

memotivasi penulis selama perkuliahan dari semester 1 hingga sampai pada penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan ilmunya baik secara langsung maupun tak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola lainnya yang telah menyediakan beberapa literatur referensi bagi penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Akhmad Taufiq dan Ibu Khoerunnisa. Dengan dukungan, restu, doa, kasih sayang, bantuan yang tiada hentinya kalian berikan untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar terbaik sehingga penulis merasa terpacu semangat demi melihat senyum bahagia kalian.
8. Ibu Anita Prasetyawati Minangsari, S.E selaku Kabid Pariwisata dan seluruh jajaran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan dan mempersilakan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kalisoka serta yang meluangkan waktu untuk penulis dalam melakukan wawancara.
9. Ahmad Dumeri, SH selaku Kepala Desa Kalisoka dan seluruh jajaran pemerintah Desa Kalisoka yang telah antusias mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan penelitian serta memberikan bantuan berupa data-data dan informasi dalam melengkapi skripsi ini.
10. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah memberikan kemudahan atas bantuan, arahan baik dari segi waktu, maupun data-data dan informasi yang penulis butuhkan dalam skripsi ini.
11. Segenap rekan dalam perkuliahan jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2019.
12. Teman-teman seperjuanganku kelas MD-A 19 yang selalu memberikan warna dalam hidup, pengalaman serta semangat bagi penulis hingga di titik ini.
13. Teman-teman KKN MMK 34 Akbar, Sulis, Zulfa, Masiran, Umar, Tami, Taufiq, Iis, Ishaq, Nabila Farcha, Nabillatul, Diky, Qoyum, Nafis yang sudah penulis

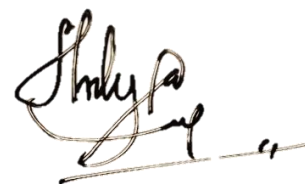
anggap sebagai keluarga dari 45 hari itu yang senantiasa memberikan support dan pengalaman yang mengasyikan.

14. Segenap keluarga besar UKM KORDAIS yang selalu mendukung dan memberikan pembelajaran yang begitu berharga dalam berorganisasi.
15. Teruntuk Alin, Apri, Zulfa terimakasih telah membersamai dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman kost kuning terkhusus Tami, Rara, Andin, Anggi, Sariroh, Mila, Sintia, Ayuni yang berjuang merintih bertahan hidup di atap yang sama dengan penulis.
17. Partner kuliah dan organisasi penulis yang berjasa dalam terselesaikannya skripsi ini atas segala bantuan, dukungan, dan motivasi Ima, Likha, Nurul Fajri, Umar.
18. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada mereka yang secara langsung maupun tak langsung terlibat dalam penyelesaian skripsi ini baik fisik maupun non fisik, dari perbuatan hingga perkataan berupa support yang membangun. Atas segala kebaikan, semoga Allah SWT membalas dengan amal-amal kebaikan lainnya untuk kalian semua. Pada akhirnya penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat terkhusus penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Semarang, 14 Februari 2023

Penulis



Shinta Khilyatu Aulan Nisa

1901036041

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya dari kesehatan hingga memberikan kelancaran kepada penulis dan seluruh pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, support, dan meluangkan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini. Hasil skripsi kupersembahkan kepada mereka yang selalu penulis repoti baik dari segi fisik, waktu, fikiran, dan senantiasa menemani dari awal hingga terselesaikannya karya ini. Semoga Allah SWT melipat gandakan balasan atas kebaikan-kebaikan sekecil apapun untuk penulis. Atas dasar itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yakni Bapak Akhmad Taufiq dan Ibu Khoerunnisa, mereka adalah motivator terbesar dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini, dan tentu terselesaikannya skripsi ini tidak jauh dari peran mereka yakni kekuatan doa yang tak kenal waktu, kasih sayang tiada henti, motivasi, materi, hingga kesediannya untuk menemani penulis melakukan penelitian.
2. Adik-adik penulis, yakni Istna Inayatun Nisa dan Muhammad Ibnu Aqil Kailani yang kebetulan di tahun yang sama kami sedang bersama-sama berjuang untuk mendapatkan predikat lulus dari masing-masing pendidikan, semoga kami bisa membanggakan kedua orang tua kami melalui pendidikan kami.
3. Almarhum Abah Jamali, Almarhum Abah Kasnawi, Almarhumah Dhe Toipah, Mbah Kalimah yang selalu mendukung dan tak pernah lelah mendoakan penulis selama pendidikan.
4. Bapak Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku Wali Studi penulis dari awal semester hingga akhir masa pendidikan S1 yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen dengan segala arahan, bimbingan, masukan, semangat dan ilmunya kepada penulis.
6. Pemerintah Desa Kalisoka yang sangat mendukung penulis untuk melakukan penelitian di desanya.

7. POKDARWIS dan BUMDes Kalisoka yang sangat menghargai dan memberikan kemudahan bagi penulis untuk menggali data.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, masukan, kritikan kepada penulis.

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*¹

(QS. Al-A'raf:56)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Qadir* (Semarang: PT. Toha Putra, 2020), hlm. 157.

ABSTRAK

Penulis: Shinta Khilyatu Aulan Nisa, NIM 1901036041, Skripsi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Studi Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)”.

Sebuah desa yang memiliki potensi wisata berupa kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia mampu menarik daya pikat seseorang untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di daerah tersebut disebut dengan desa wisata. Desa Kalisoka menyandang status desa wisata religi yang berada dalam tahap berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka sehingga bisa menjadi desa wisata religi (2) serta upaya pengembangan yang dilakukan para pengelola Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata religi di Desa Kalisoka merupakan potensi yang memiliki nilai religius dan sejarah masing-masing. Potensi-potensi wisata tersebut berupa 4 makam diantaranya makam Pangeran Purbaya, makam Ki Ageng Anggawana, makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana, makam Mbah Soka Welang serta 2 peninggalan bersejarah yakni Tuk Dandang dan Khalwat yang kerap dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah. Keempat tokoh tersebut ialah tokoh ulama sekaligus berperan dalam berdirinya *tlatah* Tegal. Sedangkan kedua peninggalan bersejarah merupakan peninggalan dari Pangeran Purbaya. Dengan adanya potensi ini sehingga Desa Kalisoka ditetapkan oleh pemerintah daerah menjadi desa wisata religi. Desa ini melakukan upaya pengembangan desa wisata religi berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan segala potensi wisata di Desa Kalisoka, diantaranya memiliki daya tarik berupa alam seperti hasil pertanian jambu kristal, tuk dandang, budaya meliputi seni kuntulan, seni rebana, peserta kirab pusaka Kabupaten Tegal, keterlibatan dalam event besar Hari Jadi Kabupaten Tegal, dan hasil buatan manusia seperti 4 makam pendiri Kabupaten Tegal, khalwat, Masjid Kasepuhan Purbaya. Di Desa Kalisoka juga tersedia beberapa fasilitas sebagai penunjang kegiatan wisata seperti tempat ibadah, plang potensi wisata, warung makan, mini market, toko sembako, kamar mandi serta kemudahan dalam mencapai lokasi wisata religi baik dari segi transportasi yang dapat dilalui oleh kendaraan darat dan laut, kondisi jalan desa, rute mencapai lokasi, dan kekuatan sinyal yang stabil. Pengembangan tersebut ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan wisata oleh para peziarah yang berkunjung di desa ini.

Kata Kunci: Pengembangan, Desa, Wisata, Religi, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Sumber dan Jenis Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Keabsahan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data	20

G. Sistematika Penulisan Skripsi	22
BAB II TEORI TENTANG DESA WISATA RELIGI DAN WISATA RELIGI	24
A. Desa Wisata Religi	24
1. Pengertian Desa Wisata Religi	24
2. Pengembangan Desa Wisata Religi.....	26
3. Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas (3A).....	30
B. Wisata Religi	33
1. Pengertian Wisata Religi	33
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi	36
3. Manfaat Wisata Religi.....	36
4. Potensi Wisata Religi	37
BAB III GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL	39
A. Gambaran Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	39
1. Sejarah Desa Kalisoka.....	39
2. Letak Geografis Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	41
3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Desa Kalisoka.....	46
4. Lembaga Kemasyarakatan Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	56
5. Struktur Pengurus Desa Kalisoka.....	64
B. Potensi Wisata Religi di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	64
1. Makam Pangeran Purbaya.....	64

2. Makam Ki Ageng Anggawana	68
3. Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana	70
4. Makam Mbah Soka Welang	71
5. Tuk Dandang	74
6. Khalwat	76
C. Pengembangan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	78
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL PERSPEKTIF 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS)	81
A. Analisis Potensi Wisata Religi Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	81
B. Analisis Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)	99
1. Atraksi	106
2. Amenitas	111
3. Aksesibilitas	114
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
C. Kata Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia	43
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	44
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan atau Profesi	45
Tabel 3. 5 Jamiyah Majelis Taklim Desa Kalisoka.....	48
Tabel 3. 6 UMKM Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	52
Tabel 3. 7 Prasarana Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal...	54
Tabel 3. 8 Daftar Pendidikan di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.....	55
Tabel 3. 9 Struktur POKDARWIS Pangeran Purbaya Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	61
Tabel 3. 10 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Pangeran Purbaya Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	67
Tabel 3. 11 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Anggawana Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	69
Tabel 3. 12 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Roro Giyanti Subalaksana Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	71
Tabel 3. 13 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Soka Welang Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	73
Tabel 3. 14 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Tuk Dandang Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	76
Tabel 3. 15 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Khalwat Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	77
Tabel 3. 16 Potensi Wisata Religi di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	79
Tabel 4. 1 13 Desa Wisata se-Kabupaten Tegal	81
Tabel 4. 2 Sosial Media Desa Kalisoka	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bunga Asoka	41
Gambar 3. 2 Peta Desa Kalisoka.....	41
Gambar 3. 3 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Gambar 3. 4 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Usia	44
Gambar 3. 5 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	45
Gambar 3. 6 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/profesi	46
Gambar 3. 7 Ketua POKDARWIS Desa Kalisoka ikutserta dalam sosialisasi pengelolaan desa wisata Kabupaten Tegal bersama Kemenparekraf RI	51
Gambar 3. 8 Struktur BUMDes Kembang Soka Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	63
Gambar 3. 9 Struktur Pemerintah Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	64
Gambar 4. 1 Daftar 17 Desa Wisata.....	82
Gambar 4. 2 Komplek Makam Pangeran Purbaya.....	84
Gambar 4. 3 Kunjungan bupati Tegal dan pemerintah ke makam Ki Ageng Anggawana.....	85
Gambar 4. 4 Kunjungan pemerintah Kabupaten Tegal ke Desa Kalisoka.....	86
Gambar 4. 5 Buku Tamu makam Pangeran Purbaya Tahun 2022.....	88
Gambar 4. 6 Komplek makam Ki Ageng Anggawana	89
Gambar 4. 7 Makam Roro Giyanti Subalaksana.....	91
Gambar 4. 8 Komplek makam Mbah Soka Welang	94
Gambar 4. 9 Tuk Dandang	95
Gambar 4. 10 Kotak Amal Tuk Dandang	97
Gambar 4. 11 Rencana Gethek yang akan digunakan untuk Menyisiri Sungai....	97
Gambar 4. 12 Khalwat Peninggalan Pangeran Purbaya	98
Gambar 4. 13 Rapat POKDARWIS dan Pemerintah Desa di Balai Desa Kalisoka	101
Gambar 4. 14 Pertanian Jambu Kristal	107
Gambar 4. 15 Seni Kuntulan.....	108

Gambar 4. 16 Penyerahan Pakta Integritas dari keluarga Desa Kalisoka kepada Bupati Tegal dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Tegal ke 421 di gedung DPRD Kabupaten Tegal	108
Gambar 4. 17 Gerbang Desa Kalisoka.....	109
Gambar 4. 18 Jalan Kakap	115
Gambar 4. 19 Jalan menuju Lapangan Desa.....	115
Gambar 4. 20 Jalan Bandeng	115
Gambar 4. 21 Jalan Teri	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara	127
Lampiran 2. 1 Surat Keterangan Desa Wisata dari Bupati Tegal	130
Lampiran 3. 1 Kondisi Komplek Makam Pangeran Purbaya	131
Lampiran 3. 2 Kondisi Komplek Makam Ki Ageng Anggawana.....	131
Lampiran 3. 3 Kondisi Komplek Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana.....	131
Lampiran 3. 4 Kondisi Komplek Makam Mbah Soka Welang.....	132
Lampiran 3. 5 Kondisi Tuk Dandang.....	132
Lampiran 3. 6 Kondisi Khalwat	132
Lampiran 4. 1 Wawancara bersama Ibu Anita Prasetyawati Minangsari, S.E ...	133
Lampiran 4. 2 Wawancara bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH selaku Kepala Desa Kalisoka.....	133
Lampiran 4. 3 Wawancara bersama Bapak Saefudin (kiri) dan Bapak Hasyim (kanan).....	133
Lampiran 4. 4 Wawancara bersama Ibu Anis selaku peziarah	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa yakni sebagai salah satu penyumbang devisa negara serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu bangsa. Selain mendatangkan devisa, pengelolaan potensi wisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.² Investasi bidang pariwisata yang cukup besar juga dibutuhkan oleh Indonesia dalam rangka mengembangkan destinasi wisata yang berkualitas, meliputi pengembangan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas (3A). Oleh sebab itu, investasi sektor pariwisata perlu ditingkatkan sebagai modal utama dalam pengembangan destinasi pariwisata.³ Pariwisata telah menjadi industri terbesar pembangunan suatu negara. Industri pariwisata adalah sebuah konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan sebagai bahan pengambilan keputusan.⁴

Indonesia memiliki ragam suku, bahasa, ras, adat istiadat, agama atau kepercayaan, dan lain sebagainya. Islam merupakan agama yang sebagian besar dianut oleh masyarakat Indonesia. Banyak jejak perjuangan para ulama dan wali dalam mendakwahkan agama Islam melalui berbagai kisah. Dalam hal ini, sampai zaman sekarang perjuangan tersebut dibuktikan dengan tersebarnya makam-makam para wali yang membawa agama Islam masuk ke Indonesia sehingga masyarakat berbondong-bondong mengadakan perjalanan untuk mengunjungi dan mendoakannya. Kegiatan ini biasa disebut dengan ziarah atau wisata religi. Sebagaimana yang tertulis didalam QS. Al-Ankabut 20 yang berbunyi:

² K Muhajarah and L Hakim, "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid," *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 02, no. 01 (2021): 34–42, <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.

³ Kemenparekraf, "Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019," *Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2020, hlm. 66.

⁴ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 15.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

Artinya: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah SWT menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah SWT menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. Al-Ankabut: 20)⁵

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dari kriteria kegiatan pariwisata termasuk wisata religi di Indonesia, pemerintah daerah maupun desa bersama pengelola, sektor terkait serta masyarakat mulai mewujudkan harapan tersebut. Setiap wisata harus memiliki sesuatu untuk menarik minat pengunjung sehingga setiap pelaku pariwisata harus memahami potensi lokasi yang dikelola sebagai suatu destinasi wisata. Oleh sebab itu, pengelola perlu melakukan inovasi dan melengkapi kebutuhan perjalanan berupa sarana dan prasarana pendukung guna memberikan pengalaman terbaik bagi para pengunjung. Dengan demikian, konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) dapat menjadi acuan bagi pengembangan suatu wisata yang ada.⁶ Suatu objek pariwisata yang tersimpan pada suatu daerah atau desa kemudian ia memiliki potensi baik dari segi sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga layak untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi sebuah objek wisata baru bisa disebut juga desa wisata.

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan potensi keindahan, keunikan maupun sejarahnya yang melegenda sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi serta fasilitas penunjang yang tersajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat berkaitan dengan tata cara yang berlaku didalamnya. Desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) ialah suatu daerah atau wilayah memiliki keseluruhan suasana yang mencerminkan keorisinilan pedesaan baik dari sisi kehidupan sosial, budaya maupun ekonomi,

⁵ Kemenag, “Quran Kemenag,” LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR’AN, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/29/20>.

⁶ Shofi’unnafi, “Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9182 (2022): hlm. 72.

serta didukung arsitektur dan tata ruang yang unik, dan tentu memiliki potensi untuk dikembangkannya suatu komponen kepariwisataan didalamnya.⁷ Salah satunya aspek religi, agama merupakan suatu hal yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari suatu roda kehidupan setiap insan. Suatu wilayah atau pedesaan yang memiliki ketertarikan khas melegendaris baik budaya maupun agama dan kepercayaan setempat diharapkan mampu digali serta dikembangkan dengan baik. Potensi yang tersimpan di balik sebuah pedesaan berbasis keagamaan atau religi yang memiliki komponen pariwisata serta cukup memadai, maka dapat disebut juga desa wisata religi. Adanya desa wisata ini, mampu berguna bagi sector ekonomi di wilayah tersebut, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, menambah pendapatan penduduk sekitar dan sebagainya.

Jajaran pemerintah berupaya penuh terhadap manfaat dari potensi wisata yang dimiliki setiap daerah termasuk potensi wisata religi yang ada di Kabupaten Tegal. Kegiatan ini menjadi salah satu perjalanan yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Kegiatan wisata religi diharapkan mampu menjadi langkah masyarakat dalam mengingat Allah SWT sebagai ibadah, *taqarrub illallah* (mendekatkan diri kepada Sang Pencipta), menghormati serta mendoakan para leluhur yang telah mendahului kita agar masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Kabupaten Tegal mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tegal yakni Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru ini dahulunya merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tegal, dimana Desa Kalisoka merupakan daerah yang di singgahi para pendiri Kabupaten Tegal. Oleh sebab itu, terdapat beberapa makam dan peninggalan bukti terjadinya kehidupan itu berlangsung.

Desa Kalisoka sendiri terletak di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah yang berdiri sejak abad ke-16 yakni pada zaman Kesultanan Mataram dipimpin oleh Sultan Agung. Kalisoka adalah sebuah

⁷ Bambang Suharto and Novianty Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm.17.

desa yang berada di Kabupaten Tegal dengan luas wilayah 165.510 Ha dan berjumlah penduduk 6292 jiwa, sebanyak 3176 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3116 jiwa perempuan.⁸ Sebagian besar mata pencaharian penduduknya ialah petani, karena desa ini masih banyak persawahan yang terbentang luas nan asri.

Pemerintah Desa Kalisoka bersama jajaran kelompok sadar wisata atau POKDARWIS, dan BUMDes tengah mengupayakan pengembangan potensi wisata religi di desa tersebut. Desa yang menyimpan aspek historis dan budaya mengental ini perlu diperhatikan secara khusus. Desa Kalisoka dahulunya sebagai pusat pemerintahan dan perkembangan agama Islam sehingga tak heran jika dapat ditemui beberapa makam kuno disini. Potensi wisata religi yang ada, menyebabkan desa ini diangkat oleh pemerintah daerah sebagai desa wisata religi. Hal ini telah didukung dengan diperolehannya SK Bupati Tegal Nomor 556/1086 Tahun 2020 Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Tegal dan SK Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal Nomor 556/18/0865/2019 Tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata “Pangeran Purbaya” Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dimana dengan adanya surat keputusan tersebut menetapkan dan mendukung Desa Kalisoka resmi menjadi desa wisata religi. Bahkan desa ini juga telah mendapatkan predikat piagam penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yakni Bapak Sandiaga Salahudin Uno sebagai peserta Desa Binaan Kemenparekraf RI pada 30 Juli 2021. Oleh sebab itu, pemerintah desa terus mengadakan pembenahan potensi yang perlu digali untuk memakmurkan desa dan masyarakatnya. Bersama elemen-elemen terkait, pengembangan utama ditujukan pada sektor pariwisata religi di dalamnya.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, Bapak Ahmad Dumeri selaku Kepala Desa Kalisoka menjelaskan awal mula tercetusnya desa wisata religi di

⁸ Pemerintah Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, “Masterplan Desa Wisata” (Tegal, 2020), hlm. 9-10.

desa ini yang mana penetapan menjadi desa wisata religi dan sudah memiliki surat resmi dari pemerintah yakni terjadi pada tahun 2020 tepatnya ketika terjadi regenerasi kepala desa lama ke kepala desa yang terpilih. Atas ide dan semangatnya, kepala desa terpilih ingin menggagas dan memperhatikan potensi-potensi yang tersimpan di Desa Kalisoka. Bersama kelompok sadar wisata dan kerja sama dengan BUMDes, pemerintah desa mencanangkan penataan potensi wisata religi yang ada untuk dikembangkan. Namun, perkembangan Desa Wisata Religi Kalisoka tergolong masih rendah.⁹ Hal ini disebabkan penetapan desa wisata serta pengembangan yang telah dilakukan termasuk baru dimulai berusia tiga tahun dan terhambat pula pada masa pandemic covid-19 yang mengakibatkan pengembangan terhenti selama dua tahun.

Desa Kalisoka tidak hanya menawarkan wisata ziarah saja, melainkan memiliki potensi wisata alam peninggalan Pangeran Purbaya berupa air yang mengalir bernama Tuk Dandang konon tidak pernah kering dan hingga saat ini masih dipercayai oleh sebagian masyarakat sebagai bentuk ikhtiar dan bertawasul meminta petunjuk seperti mengobati berbagai macam penyakit, meminta petunjuk jodoh, meminta dilancarkan rezekinya sesuai dengan hajat masing-masing. Hal ini merupakan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Sutono selaku juru kunci Tuk Dandang.¹⁰ Terdapat beberapa potensi wisata religi yang perlu diperhatikan secara penuh oleh berbagai pihak dan perlu adanya pengembangan, seperti makam Sayyid Abdul Ghofar atau Pangeran Purbaya, makam Ki Ageng Anggawana, makam Nyai Rara Giyanti Subalaksana, Makam Mbah Suko Welang, dan peninggalan-peninggalan Pangeran Purbaya seperti Tuk Dandang, Khalwat. Selain itu, sebagai penunjang potensi desa ini menjadi desa wisata religi, terdapat pondok

⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara Bersama Bapak Sutono pada 15 Oktober 2022 pukul 12.48 WIB

pesantren, majelis taklim, lembaga masyarakat, dan beberapa tempat ibadah (masjid dan mushola) yang tersebar di setiap sudut desa.

Oleh karena dominan peziarah yang berasal dari dalam maupun luar Kabupaten Tegal seringkali hanya mengunjungi makam Pangeran Purbaya dan makam Ki Ageng Anggawana, pemerintah desa dengan elemen lainnya berharap apabila peziarah berkunjung, mereka juga dapat mengunjungi wisata-wisata religi lainnya yang berada di Desa Kalisoka. Hal ini disebabkan agar seluruh wisata religi yang ada dapat terekspos dan lebih dikenal masyarakat luas baik dalam maupun luar kabupaten. Pemerintah desa dengan POKDARWIS memiliki rencana penambahan program paket wisata dengan alur tujuan dari Tuk Dandang hingga makam Ki Ageng Anggawana yang dipandu oleh petugas yang ditunjuk. Dengan adanya pengemasan pengembangan terhadap wisata religi tersebut, maka akan menjadi asset bagi desa dan pemerintah Kabupaten Tegal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Bapak Dumeri menyatakan dalam mengembangkan desa wisata memiliki faktor-faktor penghambat, seperti kesadaran masyarakatnya yang belum tumbuh secara penuh, terjadi missskomunikasi antar pengelola, serta kurangnya anggaran dan dukungan dari pemerintah daerah serta masyarakat yang menyebabkan potensi desa wisata belum dapat dikembangkan secara maksimal. Beliau juga menjelaskan setelah Desa Kalisoka tercetus sebagai desa wisata terjadi kenaikan pengunjung yang dapat dilihat dari data kunjungan peziarah di makam Pangeran Purbaya. Namun, Desa Kalisoka sendiri belum memiliki data keluar-masuk kunjungan kedalam wilayahnya. Padahal seharusnya setiap desa wisata paling tidak memiliki data kunjungan untuk memantau perkembangan ketertarikan pengunjung setiap tahunnya.

Dalam rangka melestarikan, memelihara asset sejarah desa dan Kabupaten Tegal, sekaligus menjaga nilai budaya serta spiritualitas masyarakat, maka perlunya penataan-penataan yang dilakukan dari segi potensi, pembenahan sarana prasarana dan fasilitas yang akan mendukung kegiatan ini sebagai

serangkaian aktivitas kunjungan wisata religi yang seluruhnya termuat dalam poin pengembangan desa wisata religi. Sangat diharapkan apabila pengembangan yang dilakukan oleh elemen yang bertugas dapat berbuah manis yakni menambah daya tarik dan kenyamanan bagi siapapun yang berkunjung untuk ziarah, studi maupun kegiatan lain maka diperlunya pengembangan dari segi sarana prasarana, akomodasi, fasilitas, dan potensi yang tertuang dalam konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) serta dengan seiring meningkatnya kunjungan ke Desa Kalisoka maka akan berdampak pula pada peningkatan aktivitas masyarakat di bidang usaha yang berkaitan dengan industry pariwisata.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang tertera diatas, Desa Wisata Religi Kalisoka menyimpan potensi wisata religi dan alam yang memiliki aspek sejarah kental, serta peninggalan-peninggalan yang perlu dijaga sebagai asset sejarah. Akan tetapi pengembangan yang digarap tergolong belum maksimal. Dengan adanya kesenjangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Desa Kalisoka yang menjadi desa wisata religi di Kabupaten Tegal beserta pengembangan-pengembangan yang dilakukan sehingga tercetus judul penelitian **“Studi Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Wisata Religi yang ada di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dalam Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui potensi wisata religi yang dimiliki Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sehingga menjadi desa wisata religi.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan yang dilakukan oleh para pengelola Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal upaya pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) secara langsung maupun tak langsung. Berikut manfaat dari adanya penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu, pengetahuan, wawasan serta masukan bagi para akademisi di bidang pariwisata terkhusus desa wisata religi dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pustaka bagi penelitian yang terkait. Selain itu, penulis juga sangat mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi aparatatur pemerintah Kabupaten Tegal, pemerintahan desa Kalisoka sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan pemerintah daerah maupun desa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur perkembangan yang dilakukan dalam rangka pengembangan desa wisata religi Kalisoka dan memberikan pengalaman serta perbaikan terhadap pengembangan yang dimaksudkan.
 - b. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan informasi mengenai potensi wisata

religi di Desa Kalisoka yang mampu dikembangkan terhadap upaya pengembangan yang dibutuhkan oleh pihak terkait demi kesejahteraan bersama.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelitian ini disusun, hasil penelitian terkait pengembangan desa wisata religi Kalisoka di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ini belum ditemukan. Akan tetapi, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul peneliti. Untuk menghindari adanya plagiasi, kesamaan penulisan, serta temuan orang lain, maka peneliti mencari dan memperdalam sumber-sumber yang memiliki tema serupa dengan judul penelitian ini. Berikut hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Tri Handayani (2022) yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Bendungan Logung (Studi di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pembangunan pariwisata yang tidak dapat berkembang dibawah pimpinan kepala desa dan hubungan antara agen dengan struktur tidak berkembangnya sektor pariwisata Bendungan Logung. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, metode penelitian dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah pengembangan wusata Bendungan Logung terkait regulasi belum jelas. Oleh sebab itu, pengelola atau POKDARWIS menjalankan pengembangan wisat Bendungan Logung mengandalkan aturan tak tertulis sementara. Sedangkan peran agen yang dimaksud ialah pokdarwis

dan karang taruna, dimana peran pokdarwis lah yang mendominasi sebagai agen yang menjalankan pengembangan potensi wisata.¹¹

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anisa Tri Handayani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni keduanya memiliki kesamaan dalam hal mengkaji pengembangan desa wisata dan metode penelitiannya yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Anisa Tri Handayani ialah Bendungan Logung di Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki objek penelitian di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Kurniawan (2021), berjudul “Analisis Pengembangan Wisata Syariah dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Desa Wisata (Studi Kasus pada Masjid Kapal Safinatunnaja)”. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah yang diterapkan di Masjid Kapal Safinatunnaja serta dampak yang didapat bagi kesejahteraan masyarakat pelaku usaha dengan adanya wisata syariah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan kesimpulan atau verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah di Wisata Syariah Masjid Kapal Safinatunnaja dalam pengembangannya memandang tiga kriteria agar objek wisata banyak dikunjungi oleh wisatawan, seperti *Something To See* (sesuatu yang nyaman untuk dilihat) diantaranya bentuk masjid berupa kapal, kolam, arsitektur, *Something To Do* (sesuatu yang bisa dilakukan) seperti mendapatkan fasilitas yang layak, meliputi panorama

¹¹ Anisa Tri Handayani, “Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Wisata Bendungan Logung (Studi Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)” (UIN Walisongo Semarang, 2022).

alam, gazebo, pengobatan gratis, dan sebagainya, serta *Something To Buy* (sesuatu yang dapat dibeli) berupa warung makan, toko souvenir. Sedangkan dampak dari adanya wisata syariah yang ada mampu memberikan kesejahteraan masyarakat terutama para pelaku usaha di sekitar wisata. Terjadi perubahan kenaikan pendapatan pelaku usaha semenjak adanya wisata syariah ini sehingga dari hasil penjualan yang meningkat dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan mensejahterakan masyarakat lainnya.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Kurniawan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam mengkaji pengembangan wisata pada sebuah desa wisata. Sedangkan perbedaannya terletak di objek penelitian, jika penelitian ini memiliki objek penelitian pada wisata syariah Masjid Kapal Safinatunnaja dan penelitian yang dilakukan penulis memiliki objek penelitian pada Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fauziyahtul Khair (2019), berjudul “Studi Pengembangan Kota Palopo sebagai Kota Wisata Sejarah di Sulawesi Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata sejarah yang dimiliki Kota Palopo serta pengembangan yang dilakukan didalamnya. Metode pengumpulan datanya berupa observasi, telaah pustaka dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah Kota Palopo memiliki potensi wisata sejarah, diantaranya sebagai pusat perkembangan kerajaan pemerintahan Luwu, sebagai kota perjuangan, kebijakan pembangunan pariwisata, kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional, dan sebagainya. Kota Palopo memiliki nilai sejarah yang unik, terdapat 4 objek yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan, diantaranya Istana Datu Luwu, Masjid Jami Tua Palopo, Gereja PNIEL, dan Pantai Labombo. Tersedia

¹² Nanang Kurniawan, “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Desa Wisata (Studi Kasus Pada Masjid Kapal Safinatunnaja)” (UIN Walisongo, 2021).

beberapa fasilitas penunjang sebagai pelopor kota Palopo sebagai kota pariwisata, seperti adanya tempat penginapan, restoran, tempat hiburan dan lain-lain. Hasil pengembangan di wisata sejarah ini adanya rencana media informasi untuk menunjang kepariwisataan, rencana peta wisata dan rencana website. Selain itu juga terdapat pengembangan dalam bentuk fisik seperti transportasi.¹³

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fauziyahtul Khair dengan penelitian yang penulis lakukan, untuk persamaan terletak pada pengkajian mengenai pengembangan potensi wisata yang berada di sebuah wilayah. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Fauziyahtul Khair memiliki objek penelitian di Kota Palopo Sulawesi Selatan. Penelitian yang penulis lakukan memiliki objek penelitian di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Selain itu, jenis penelitian antara keduanya berbeda, penelitian oleh Fauziyahtul Khair menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif untuk menggunakan data-data yang dikumpulkan dalam bentuk nilai absolut. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menggali informasi dan hasil temuan survey lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk nilai absolut serta metode analisis data melalui analisis potensi (skoring), dan analisis SWOT. Sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dan metode analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nova Ayu Wardani (2021), dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Colo serta bentuk partisipasi apa yang dilakukan masyarakat tersebut untuk

¹³ Fauziyahtul Khair, “Studi Pengembangan Kota Palopo Sebagai Kota Wisata Sejarah Di Sulawesi Selatan” (UIN Alauddin Makassar, 2019).

mengembangkan Desa Wisata Colo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif diuraikan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan telaah dokumen. Tahap dalam pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah potensi yang mampu dikembangkan dalam Desa Wisata Colo ini meliputi aksesibilitas menuju objek wisata, sarana pusat pembelanjaan, warung makan, sarana MCK, sarana akomodasi, sarana peribadatan, sarana transportasi, sarana kesehatan, prasarana jaringan pelayanan keamanan jaringan utilitas, objek wisata (alam, sosial budaya, minat khusus). Potensi unggulan yang dikembangkan berupa kuliner kopi muria dan wisata religi makam Sunan Muria. Faktor yang mendorong dalam pengembangan desa wisata ini terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata untuk kesejahteraan ekonomi, dan kesadaran masyarakat. Sedangkan faktor eksternal peran pemerintah, BUMN, pihak swasta dan wisatawan berpartisipasi secara penuh dalam upaya pengembangan Desa Wisata Colo.¹⁴

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian Nova Ayu Wulandari dengan penelitian yang penulis lakukan ialah keduanya mengkaji pengembangan desa wisata dan memiliki kesamaan di metode penelitian. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Nova Ayu Wulandari yakni Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dan memiliki tujuan untuk mengetahui faktor pendorong partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Colo. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

¹⁴ Nova Ayu Wardani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)" (USM, 2021).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hasim Ashari (2019), berjudul “Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata religi, peran takmir masjid serta peran pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata religi makam dan Masjid Kasepuhan Purbaya Tegal. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah objek daya tarik yang ada di kompleks Masjid Kasepuhan Purbaya yakni keunikan masjid yang tidak memiliki kubah seperti halnya masjid-masjid lainnya, terdapat makam Pangeran Purbaya, dan menara yang ada di tengah-tengah masjid yang dibawahnya terdapat tempat wudhu. Sedangkan peran takmirnya sendiri dalam pengelolaan wisata religi masjid ini terbagi beberapa tugas, seperti peran takmir sebagai penggerak dakwah, sebagai pengelola wisata religi, membantu pemerintah dalam pengorganisasian kelompok sadar wisata, sebagai koordinator dan kerjasama antara takmir masjid dengan dinas pariwisata setempat. Takmir sebagai motor penggerak umat untuk melakukan kebaikan melalui beberapa kegiatan dalam rangka syiar Islam, mengelola masjid, membina jamaah, dan menghidupkan kegiatan rutin atau kegiatan lain yang dapat diikuti oleh masyarakat. Sehingga takmir memegang peranan penting dalam pengelolaan wisata religi Masjid Kasepuhan Purbaya, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan evaluasi. Pengembangan wisata religi ini juga tak lepas dari adanya sektor penunjang sarana dan prasarana.¹⁵

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hasim Ashari dengan penelitian yang penulis lakukan yakni keduanya memiliki lokasi penelitian satu daerah yaitu Desa Kalisoka dan Makam Pangeran Purbaya

¹⁵ Hasim Ashari, “Peran Takmir Masjid Dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Reiligi Di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal” (UIN Walisongo, 2019).

sendiri merupakan salah satu potensi wisata yang penulis kaji. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hasim Ashari memiliki fokus peran takmir masjid dan pemerintah daerah terhadap pengelolaan wisata religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki fokus pengembangan desa wisata religi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus studi pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka. Penelitian kualitatif memandang suatu objek sebagai sesuatu hal yang dinamis, hasil dari pemikiran dan interpretasi dari kondisi yang diamati bersifat utuh karena pada dasarnya setiap objek dan aspek itu sendiri memiliki keterkaitan yang tak dapat dipisahkan.¹⁶ Metode ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang bersifat menghasilkan data-data berupa perkataan atau lisan dari pelaku dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif mengulik keunikan yang berasal dari setiap individu, kelompok, maupun masyarakat luas dalam kehidupan sehari-harinya secara universal, rinci, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian kualitatif menekankan pada pencarian, pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang ada.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yakni mengamati situasi sosial, mencatat serta menganalisis sesuai kondisi berupa ruang, objek, tindakan atau tingkah laku, aktivitas, fenomena, peristiwa, waktu, pelaku, perasaan, dan tujuan yang diamati sebanyak-banyaknya kemudian dideskripsikan.¹⁷

¹⁶ Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 10-11.

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 72.

2. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data dari penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder, dimana:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dalam hal ini peneliti dapat berupa kata-kata yang diungkapkan secara lisan atau verbal, gerak-gerik, tingkah laku yang dilakukan oleh subjek terpercaya. Subjek yang dimaksud adalah subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable permasalahan yang diteliti.¹⁸ Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan dengan data dapat di rekam atau catat oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dari Kepala Desa Kalisoka yakni Bapak Ahmad Dumeri, Kepala Bidang Pariwisata DIPARPORA Kabupaten Tegal yakni Ibu Anita Prasetyawati Minangsari, Bapak Ta'rifudin selaku ketua POKDARWIS, Bapak Muhammad Hasyim selaku sekretaris BUMDes, Bapak Abdul Ghoffar selaku pengurus bidang koordinator eksternal makam Pangeran Purbaya, Bapak H. Muhammad Zaeni selaku juru kunci makam Ki Ageng Anggawana, Bapak Surachim selaku juru kunci makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana, Bapak Sutono selaku juru kunci Tuk Dandang, Bapak Achmad Tarudin selaku juru kunci Khalwat, Bapak Saefudin selaku masyarakat lokal dan Ibu Anis selaku peziarah.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bukti dokumen-dokumen grafis (*table*, notulen rapat, catatan, data yang dimiliki), bukti visual dari foto ataupun video, rekaman, film, hingga benda-

¹⁸ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

benda yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia serta dapat pula diperoleh oleh penulis sendiri dengan membaca, melihat, atau mendengarkan berbentuk data teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk), data gambar (foto, animasi, billboard), data suara (hasil rekaman kaset), kombinasi (film, video, iklan)¹⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari data arsip desa seperti data keagamaan, surat keputusan desa wisata religi, masterplan, dan dokumentasi pribadi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam suatu penelitian karena penelitian sendiri bertujuan adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam suatu penelitian perlu diperhatikan dan dipantau secara mendalam agar data yang diperoleh tetap terjaga validitas dan realibitasnya. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui 3 (tiga) macam teknik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang diselidiki secara sistematis dan langsung di lapangan. Dari segi instrumentasi, teknik observasi sendiri terbagi menjadi teknik observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur yakni observasi yang disusun secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, tempat dan kapan waktunya. Sedangkan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa adanya rancangan yang tersusun secara sistematis dalam mengamati.²⁰

b. Wawancara

¹⁹ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 34.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 145-146.

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara interaksi melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan dengan maksud agar memperoleh informasi dari sumber terkait. Wawancara bisa dilakukan satu kali atau berulang beberapa kali selama data yang didapat merasa cukup. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diperhalus, dirinci, dan diperdalam karena masih bisa mengalami perubahan. Untuk itu data yang diperoleh harus dicek kembali dan dibandingkan dengan data dari sumber lain.²¹

Wawancara dapat dilakukan melalui proses wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta dapat dilakukan melalui langsung atau *face to face* maupun telepon. Wawancara terstruktur dapat dilaksanakan apabila peneliti telah memahami mengenai informasi yang akan diperoleh. Pengumpul data akan menyiapkan pedoman atau instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan ditulis. Untuk itu, pengumpul data akan memerlukan alat penunjang wawancaranya tersebut seperti *tape recorder*, brosur, atau yang lain agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dapat dilakukan kapan dan dimana saja peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis namun menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Biasanya wawancara ini dilakukan pada tahap awal penelitian karena peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti memperoleh informasi awal yang dibutuhkan.

Penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap.²² Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Kepala Desa Kalisoka, POKDARWIS, BUMDes, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, peziarah, serta masyarakat lokal.

²¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 144-145.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 140-141.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa bukti atau catatan, karya, tulisan, gambar, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, transkrip, hingga dokumen pemerintah atau swasta dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi agar lebih valid. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang memiliki keterkaitan relevan dengan fokus penelitian untuk melengkapi data.²³ Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.²⁴ Dokumentasi yang digunakan penulis ialah dokumentasi pribadi, desa dan internet.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memeriksa keabsahan data yang digali peneliti, maka dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Uji keabsahan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. triangulasi waktu ditunjukkan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam situasi atau waktu yang berbeda.²⁵

²³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 150.

²⁴ Sugiyono, hlm. 240.

²⁵ Sugiyono, hlm. 274.

Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengecek data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber kemudian dibandingkan hasilnya dengan apa yang diperoleh ketika wawancara dengan BUMDes sebagai kelompok yang bekerja sama untuk menentukan kebenaran data yang diberikan kepala Desa Kalisoka dan POKDARWIS serta masyarakat lokal untuk mendukung data yang telah diperoleh. Kemudian triangulasi teknik digunakan yakni penulis mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu, penulis mengecek kredibilitas data perkembangan pengembangan dari bulan Oktober dengan perkembangan pengembangan di bulan Januari.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data terkumpul kemudian dianalisis dalam periode tertentu. Analisis data yang dimaksud ialah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori atau jenis, menjabarkan ke dalam unit-unit, serta mensintesa, menyusun berdasarkan pola, memilih dan memilah data yang digunakan dan tidak penting untuk dibuang yang kemudian akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga lebih mudah difahami oleh diri penulis sendiri maupun orang lain.²⁶ Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data yang dianggap sudah mampu melengkapi kebutuhan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi 3 (tiga) aktivitas, yaitu:

a. Reduksi data

²⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

Reduksi data merupakan proses analisis data dengan cara merangkum, memilih beberapa hal yang dianggap pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola datanya. Data yang ditemukan dalam lapangan berjumlah tak sedikit, oleh sebab itu diperlukannya pencatatan secara cermat dan teliti, detail, serta rinci yang kemudian direduksi. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan suatu penjelasan gambaran dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.²⁷

b. Penyajian data

Tahap selanjutnya yakni menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman, penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif ialah berupa teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data yakni untuk mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi, memplanningkan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahaminya itu.²⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik ketiga dari analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan data atau bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pada kesimpulan awal sudah disertakan data-data valid dan konsisten pada saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.²⁹

²⁷ Sugiyono, hlm. 247.

²⁸ Sugiyono, hlm. 249.

²⁹ Sugiyono, hlm. 252.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dan penyusunan yang sistematis, maka penulisan dalam skripsi ini terbagi dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah yang memuat argumentasi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kajian ini, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data) serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TEORI TENTANG DESA WISATA RELIGI DAN WISATA RELIGI

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi kerangka landasan pemikiran terhadap penelitian yang dilakukan, yang mana pada penelitian ini membahas mengenai pengertian desa wisata religi beserta pengembangan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas), teori wisata religi, dan potensi wisata religi Desa Kalisoka.

BAB III : GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL

Pada bagian ini berisi penyajian gambaran umum Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, potensi-potensi wisata religi yang mendukung kegiatan desa wisata religi serta pengembangan desa wisata religi melalui 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas).

BAB IV : ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL PERSPEKTIF 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS)

Bagian ini menjabarkan terkait analisis potensi-potensi wisata religi yang dimiliki Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, dan pengembangan-pengembangan desa wisata religi perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) untuk menunjang kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang disusun peneliti, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi lampiran-lampiran sebagai bukti dukung serta riwayat hidup peneliti.

BAB II

TEORI TENTANG DESA WISATA RELIGI DAN WISATA RELIGI

A. Desa Wisata Religi

1. Pengertian Desa Wisata Religi

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang terbatas wilayah diberi kewenangan dalam hal mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat di wilayah tersebut berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat masyarakat yang diakui dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berada di daerah kabupaten.³⁰ Desa juga dapat dimaknai sebagai kesatuan masyarakat terendah yang bertempat di suatu wilayah dan pemerintahannya sendiri serta dipimpin oleh seorang kepala desa. Pemerintah saat ini memberikan perhatian yang besar terhadap desa agar masyarakat desa lebih maju, sejahtera, dan mandiri.³¹

Kewenangan desa atas otonominya memiliki peluang desa untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya bagi kepentingan masyarakat setempat dan membuat perencanaan desa. Maksud dari otonomi desa sendiri menempatkan desa dalam kerangka kelembagaannya sendiri serta menjadikan desa sebagai potensi pembangunan bersama-sama masyarakat setempat.³² Sedangkan wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Desa wisata merupakan daerah atau wilayah administratif desa yang mempunyai potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas. Kekhasan ini dapat dirasakan dari pengalaman keunikan kehidupan, adat-istiadat,

³⁰ Zulman Barniat, "Otonomi Desa : Konsepsi Teoritis Dan Legal," *Jurnal Analisis Sosial Politik* 2, no. 2 (2018): hlm. 21, <http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/JASP/article/view/13>.

³¹ Abdul Charis Muchamad Ainan, Pranoto, Ahmad Syuraih Musyary, Yusuf Tri Wahyudin, Novia Ekin Ramadhani, "Identifikasi Potensi Budidaya Jamur Dalam Perencanaan Calon Desa Wisata Banjardowo Semarang," *Hummansi* 5, no. 1 (2022): hlm. 64.

³² Debora Sanur Lindawaty, "Dukungan Pemerintah Terhadap Otonomi Desa : Perbandingan Indonesia Dan Cina," *Politica* 3, no. 2 (2012): hlm. 246.

serta tradisi masyarakat yang melekat pada suatu daerah dengan segala potensi yang dimilikinya.³³ Dalam makna yang lebih sederhana, desa wisata merupakan objek wisata yang menyimpan potensi baik seni dan budaya unggulan di suatu wilayah pedesaan. Berikut kriteria-kriteria desa wisata:

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata, baik berupa alam, budaya, maupun buatan.
- b. Terdapat komunitas masyarakat.
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia local yang terlibat dalam kegiatan pengembangan desa wisata.
- d. Adanya kelembagaan pengelolaan.
- e. Memiliki peluang serta dukungan terhadap ketersediaan fasilitas, akomodasi, sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan wisata.
- f. Memiliki peluang dan potensi pengembangan pasar wisatawan.

Sebuah daerah atau desa yang memiliki potensi wisata berupa tempat-tempat atau benda yang dipercaya oleh masyarakat memiliki nilai religi, hubungan manusia dengan Tuhannya dan memiliki unsur penyebaran dakwah berupa tempat ibadah, makam ulama, dan situs-situs kuno yang memiliki sejarah maka dimaknai dengan desa wisata religi. Desa wisata religi memiliki potensi daya tarik berupa wisata religi yang tidak hanya memberikan sebuah hiburan semata, melainkan dapat memberikan kenyamanan jasmani maupun rohani dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta menggugah kesadaran tentang kebesaran Allah SWT.³⁴

³³ Vitria Aryani et al., *Buku Pedoman Desa Wisata*, 1st ed. (Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019), hlm. 1.

³⁴ Shofi'unnafi, "Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata," hlm. 73.

2. Pengembangan Desa Wisata Religi

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan secara formal maupun nonformal dan dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka membuat, memperbaiki, menumbuhkan dan mengembangkan suatu produk yang sudah ada untuk menjadi produk yang memiliki kualitas lebih baik lagi. Pengembangan ialah cara atau usaha untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.³⁵ Pengembangan sebagai kemampuan yang bersumber dari segala sesuatu yang dapat dilakukan berdasarkan sumber daya yang dimiliki agar meningkat dalam kualitas hidupnya.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Secara bahasa, pengembangan berarti upaya meningkatkan mutu sumber daya agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern. Pengembangan dapat pula dikatakan sebagai keinginan untuk memperbaiki keadaan dan kemampuan yang dimilikinya agar menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dalam hal ini pengembangan yang dimaksud ialah pengembangan desa wisata religi.

Pengembangan pariwisata terutama yang ada pada suatu daerah atau dapat dikatakan desa sekalipun tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan manfaat adanya wisata tersebut bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Pengembangan pariwisata dalam suatu daerah harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga memiliki nilai guna yang baik bagi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, budaya serta agama.³⁶ Termasuk pengembangan yang dilakukan pada desa wisata religi, segala kemampuan diarahkan dan direncanakan serta dilakukan dalam suatu wisata religi yang ada di desa dan yang mampu diperbaiki atau

³⁵ Riyanto Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)," *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1, No (n.d.): hlm. 139.

³⁶ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, hlm. 139.

dikembangkan menjadi potensi wisata religi berdasarkan harapan yang ingin dicapai. Pariwisata sebagai industri masyarakat sendiri merupakan masyarakat memiliki jaminan untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dalam suatu daerah.³⁷ Pengembangan desa wisata merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi-potensi yang tersimpan di desa tersebut, sehingga dapat dijadikan destinasi wisata bagi masyarakat lokal bahkan luar desa serta untuk memberikan manfaat bagi desa itu sendiri. Pengembangan desa wisata diharapkan mampu memberikan keuntungan seperti tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh sebab itu, dalam rangka pengembangan desa wisata diperlukan upaya pemberdayaan potensi alam dan budaya serta potensi SDM yang dimiliki oleh masing-masing desa yang berpotensi menggerakkan perekonomian masyarakat dalam suatu daerah tersebut.³⁸

Tujuan wisata dengan pengembangan pariwisata pada suatu daerah akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat setempat. Masyarakat sendiri ialah kelompok manusia yang memiliki kebudayaan untuk mempertahankan hidupnya dalam suatu daerah.³⁹ Pengembangan dalam masyarakat dapat dilihat sebagai sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dapat melakukan suatu usaha untuk mewujudkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga kebutuhannya tercapai.⁴⁰ Begitupula pada pengembangan desa wisata religi, upaya dilakukan untuk mewujudkan potensi religi yang dimiliki

³⁷ I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Bali: Cakra Press, 2017), hlm. 6.

³⁸ Ahmad Zidane Alwi Pranoto, Lintang Jati Maharani, Abdul Khliq, Muhammad Alifil Ma'luf, Anastasya Alya Ardhiningrum, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen," *Jurnal HUMMANSI* 5, no. 1 (2022): hlm. 51, <https://stikomios.ac.id/journal/index.php/jurnal-hummansi/article/download/316/191>.

³⁹ Ahmad Anas Abdul Choliq, Awaludin Pimay, "Pemberdayaan Pesantren Untuk Penanggulangan Abrasi Di Pantai Demak Dan Jepara," *Dimas* 15, no. 2 (2015): hlm. 21.

⁴⁰ KKN DR 75 Kelompok 101 Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 3.

suatu desa demi terwujudnya kebutuhan yang ingin dicapai. Pengembangan pariwisata harus seiras dengan rencana matang sehingga manfaat pariwisata akan dirasakan oleh masyarakat baik bagi segi ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam melakukan pengembangan pariwisata, pemerintah desa bekerja sama dengan seluruh elemen organisasi masyarakat, kelompok sadar wisata, serta yang paling penting kiprah pemerintah daerah dan dinas kepariwisataan setempat yang mampu menjadi fasilitator dan support bagi pelaksanaan pengembangan pariwisata

Perkembangan kegiatan pariwisata suatu daerah tertentu akan memiliki pengaruh timbal balik dengan wilayah yang dilingkupinya.⁴¹ Berikut syarat dan factor pendukung pembangunan desa wisata di suatu wilayah:

- a. Memiliki potensi atraksi atau daya tarik yang mampu memikat dan menarik kunjungan wisatawan baik dari segi sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya.
- b. Adanya dukungan dan partisipasi sumber daya manusia lokal.
- c. Tersedia alokasi ruang yang digunakan untuk pengembangan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana berupa komunikasi dan akomodasi.⁴²

Selain factor yang mendukung, berikut tahapan yang digunakan untuk menggambarkan posisi desa wisata, antara lain:

1) Rintisan

- a) Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata.
- b) Masih terbatasnya pengembangan sarana dan prasarana.

⁴¹ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep Dan Aplikasi, E-Gov Publishing*, vol. 1, 2012, hlm. 125.

⁴² Suharto and Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, hlm. 18.

- c) Masih sedikitnya wisatawan yang berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar.
 - d) Kesadaran akan potensi wisata belum tumbuh.
 - e) Sangat memerlukan pendampingan dari pihak terkait seperti pemerintah dan swasta.
 - f) Pengembangan desa wisata memanfaatkan dana desa.
 - g) Pengelolaan desa wisata masih bersifat lokal desa.
- 2) Berkembang
- a) Sudah mulai dikenal dan dikunjungi masyarakat sekitar dan luar daerah.
 - b) Terdapat pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata.
 - c) Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi masyarakat.
 - d) Kesadaran masyarakat akan potensi wisata sudah mulai tumbuh.
 - e) Masih memerlukan pendampingan dari pihak terkait
- 3) Maju
- a) Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata yang dimiliki termasuk dalam hal pengembangannya.
 - b) Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal banyak orang dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah.
 - c) Ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana sudah lengkap.
 - d) Masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui POKDARWIS atau kelompok kerja lokal.
 - e) Masyarakat sudah memiliki kemampuan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata sebaik mungkin.
- 4) Mandiri
- a) Masyarakat telah memberikan sebuah inovasi pengembangan potensi wisata desa menjadi unit usaha yang mandiri.
 - b) Destinasi wisata sudah dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan local maupun mancanegara dan sudah menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui dunia.

- c) Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional (minimal ASEAN).
- d) Pengelolaan desa wisata sudah diberlakukan secara kolaboratif antar sektor.
- e) Dana desa menjadi pusat pengembangan inovasi diverifikasi produk wisata di desa wisata.
- f) Pemanfaatan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri yang dilakukan oleh desa.

3. Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas (3A)

a. Atraksi (*Attraction*)

Menurut KBBI, atraksi ialah seni, warisan sejarah, kekayaan alam, sejarah tradisi, budaya, hiburan. Atraksi merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kekhasan, keindahan, nilai estesika yang dapat berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi daya pikat tersendiri bagi wisatawan di daerah tujuan wisata dan menjadi sasaran serta tujuan kunjungan wisatawan. Atraksi dapat berupa alam, seperti keindahan pantai, gunung yang menjulang tinggi, bentangan sawah, dapat juga berupa hasil buatan manusia seperti pusat pembelanjaan, gedung-gedung. Atraksi wisata juga dapat berupa tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan bersejarah, pagelaran tari, pameran lukisan, dan lain sebagainya.⁴³

Faktor yang dapat mendorong wisatawan bersedia untuk berkunjung ke lokasi wisata diantaranya:

1) Sesuatu yang dapat dilihat

Artinya, tempat tersebut harus memiliki daya tarik wisata yang tidak dimiliki daerah lain, atau memiliki kekhasan tersendiri

⁴³ Galuh Shita, "Mengenal Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata," KHS, 2020, <https://www.handaselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 pukul 20:58

sebagai atraksi wisata yang dapat disaksikan. Objek yang ada sebaiknya benar-benar bersifat orisinal, unik dan eksklusif.

2) Sesuatu yang dapat dikerjakan

Artinya, tempat tersebut menyediakan beberapa fasilitas yang membuat wisatawan merasa nyaman untuk beristirahat karena selain terdapat banyak hal yang dapat dilihat, juga terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan untuk meningkatkan rasa kepuasan di tempat tersebut. Dalam ini, perlunya diadakan suatu kegiatan agar wisatawan terkesan dengan keberadaannya di tempat tujuan wisata.

3) Sesuatu yang dapat dibeli

Artinya, tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terutama barang souvenir dan kerajinan yang dapat dibawa pulang menjadi buah tangan dan kenang-kenangan ke tempat asal wisatawan. Adanya souvenir yang menjadi oleh-oleh ini mampu membantu pengenalan objek wisata kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu, pengembang pariwisata perlu mengusahakan agar souvenir yang dijual mampu menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi yang mendapatkannya.⁴⁴

Atraksi yakni objek wisata harus memiliki nilai keunikan, khas, yang mampu menarik perhatian wisatawan agar berkunjung seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan. Atraksi mampu menawarkan daya tarik dan membuat wisatawan terkesima berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihat maupun melaksanakannya. Unsur atraksi wisata terdiri dari tiga fitur daya tarik wisata, yaitu:

⁴⁴ Wardiyanto DR. M Baiquni, *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata* (Bandung: Lubuk Agung, 2011), hlm. 57-58.

- a) Sesuatu yang bersifat alami, atas dasar fitur lingkungan alam, misalnya ekologi lingkungannya, suasana alamnya yang menyejukkan, pemandangan, flora dan fauna.
- b) Sesuatu dari hasil budaya berupa produk fisik, misalnya ritual keagamaan, bangunan makam, arsitektur masjid unik, makanan, museum, candi, monumen bangunan sejarah.
- c) Sesuatu yang berupa kegiatan manusia atau perilaku manusia yang dikemas secara khusus sebagai atraksi wisata, misalnya gaya hidup, ritual agama, kehidupan keseharian masyarakat.⁴⁵

b. Amenitas (*Amenity*)

Amenitas yakni fasilitas-fasilitas dan pelayanan penunjang kegiatan pariwisata pada objek wisata. Fasilitas yang dimaksud merupakan sarana yang memberikan kenyamanan dan dapat dimanfaatkan bagi para wisatawan selama melakukan perjalanan. Misalnya, hotel, villa, apartemen, tempat makan (restoran, warung makan), toilet, pusat pembelanjaan, papan penunjuk arah, tempat masjid. Fungsi dari fasilitas sendiri sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara waktu sehingga mereka dapat beristirahat, bersantai, dan menikmati kegiatan yang ada di daerah tujuan wisata.

c. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas ialah sarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata. Aksesibilitas merupakan perhatian utama bagi perencanaan dan pengembangan pariwisata dimana ia tidak hanya fokus pada bagian transportasi dari sistem pariwisata saja, melainkan berkaitan dengan semua komponen yang memfasilitasi wisatawan dalam memperoleh pengalaman wisatanya. Ketersediaan akses di suatu daerah akan menentukan biaya, kepuasan, kecepatan dan kenyamanan wisatawan dalam

⁴⁵ Baiquni, hlm. 20.

menjangkau objek tujuan wisata. Dengan adanya akses yang mendukung seorang wisatawan dapat meninggalkan tempat tinggalnya dan melakukan perjalanan mencapai tujuan wisata yang dipilih. Berikut aspek-aspek aksesibilitas, diantaranya:

- 1) Infrastruktur, misalnya jalan tol, stasiun, bandara, terminal, pelabuhan, area parkir.
- 2) Peralatan, misalnya ketersediaan alat transportasi baik darat, laut maupun udara.
- 3) Faktor operasional, misalnya rute yang dioperasikan, signal, informasi layanan.
- 4) Peraturan pemerintah, misalnya berbagai regulasi operasi transportasi yang mempengaruhi rute dan tarif yang dibebankan.⁴⁶

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari Bahasa sansekerta *VIS* memiliki makna tempat tinggal masuk yang kemudian kata tersebut berkembang menjadi “*Vicata*” dalam Bahasa Jawa Kawi Kuno yang diganti menjadi “wisata” bermakna berpergian. Pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta, terdiri kata “*pari*” yang artinya berkeliling, sedangkan “*wisata*” berarti pergi. Jadi, pariwisata memiliki makna sebuah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau dari suatu tempat ke tempat lainnya.⁴⁷ Sedangkan pariwisata dalam bahasa Inggris disebut “*tour*” untuk tunggal dan “*tourisme*” untuk makna jamak.⁴⁸

Aktivitas pariwisata secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial pada masyarakat, baik masyarakat sebagai wisatawan maupun masyarakat sebagai penyedia objek wisata dan penerima wisatawan.⁴⁹

⁴⁶ Ambar Teguh Sulistiyani and Qori' Bayyinaturosyi, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital Di Daerah Tertinggal* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO), 2019), hlm. 45-46.

⁴⁷ I Ketut Suwena and I Gst Ngr Widyatmaja, “Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata,” 2010, hlm. 15.

⁴⁸ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 112-113.

⁴⁹ Baiquni, *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*, hlm. 4.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, makna wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu sebagai tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.⁵⁰

Sedangkan asal kata “*religion*” berasal dari Bahasa latin “*relegere*” yang artinya berpegang pada norma-norma, dan kata “*religion*” di Indonesia berubah menjadi “*religi*” yaitu menunjukkan hubungannya antara manusia dengan Tuhannya. Religi meliputi kepercayaan terhadap sesuatu hal ghaib yang lebih tinggi kedudukannya daripada manusia dan mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan seorang atau lebih.⁵¹ Wisata religi adalah suatu perjalanan dalam rangka memperoleh pengalaman, pembelajaran atau ibrah dari adanya kegiatan tersebut. Wisata religi ialah wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam.⁵² Wisata religi dapat dilakukan baik individu maupun kelompok untuk mengunjungi tempat atau institusi yang dianggap penting serta memiliki nilai penyebaran dakwah.

Secara umum, wisata sendiri ialah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan sebuah kepuasan, kenikmatan, pengetahuan, pengalaman. Religi berikatan dengan sebuah kepercayaan terhadap hubungan manusia dengan Kudus, dihayati sebagai hakikat yang ghaib, keterkaitannya yang menyatakan diri dalam bentuk serta sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Wisata religi kaitannya dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh orang-orang tertentu yang percaya adanya roh-roh pendahulu. Oleh sebab itu, wisata religi disebut juga wisata

⁵⁰ Undang-undang No.10 Tahun 2009, “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (Pasal 1 Ayat 3),” 2009, hlm. 2.

⁵¹ Arip Suprasetio Sari Narulita, Humaidi, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajidi, Umi Humaeroh, “Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi Di DKI Jakarta,” 2020, hlm. 1-2.

⁵² Lukmanul Hakim, “Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): hlm. 138, <https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.556>.

minat khusus. Dengan wisata religi mampu meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai aktivitas dakwah yang menawarkan objek ataupun daya tarik bernuansa umum maupun agama yang dapat menggugah kesadaran masyarakat yang berkunjung atas kekuasaan Allah SWT.

Wisata religi merupakan jenis wisata untuk memenuhi kebutuhan rohani setiap insan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan berkunjung ke tempat-tempat yang suci serta memiliki nilai religious. Wisata religi menekankan pada sebuah keunikan tempat, keindahan, kekhasan, dan tentu memiliki nilai religi. Hingga saat ini jenis wisata yang satu ini sangat diminati oleh banyak wisatawan dari berbagai kalangan, baik untuk memanjatkan doa, melihat peninggalan-peninggalan dan sebagainya. Banyak alasan wisatawan datang mengunjungi tempat-tempat tersebut, seperti dengan melakukan ziarah ke makam diharapkan yang berkunjung mendapat keberkahaan dan ketentraman hidup, bagi yang mengunjungi peninggalan bersejarah mampu meningkatkan pengetahuan bukan hanya melihat saja dari dalam berbagai media namun bisa melihat dan merasakan secara langsung. Hal tersebut akan membekas dalam hidupnya sebagai rasa kepuasan tersendiri bisa mengunjungi tempat-tempat tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW tentang anjuran ziarah kubur.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ
فَزُورُوهَا

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah kubur. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana.” (HR. Muslim)

Wisata religi saat ini dijadikan sebagai salah satu fenomena yang mulai memasyarakat, jenis wisata ini kerap dijadikan rutinitas atau kegiatan yang sering diagendakan baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Dari segi jumlahnya, wisata religi terbagi atas:

- a. *Individual Religious Tour* (wisata religi perorangan), yakni suatu kegiatan perjalanan wisata religi yang dilakukan oleh individu atau perorangan.
- b. *Family Group Religious Tour* (wisata religi keluarga), yakni suatu kegiatan perjalanan wisata religi yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih memiliki hubungan kekerabatan antara satu dengan lainnya.
- c. *Group Religious Tour* (wisata religi rombongan), yakni suatu perjalanan wisata religi yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan keselamatan seluruh anggotanya selama melakukan kegiatan wisata religi.⁵³

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

- a. Masjid, sebagai tempat pusat kerohanian Islam, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan lainnya seperti I'tikaf, adzan, iqamah, dan lain-lain.
- b. Makam, dimana dalam tradisi jawa merupakan tempat yang mengandung suatu kesakralan. Dalam Bahasa jawa, makam disebutkan pesarean yang diambil dari kata “sare” dan mendapatkan imbuhan “pe” yang artinya tempat tidur. Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi, pada zaman dahulu sebagai unsur yang kedudukannya digantikan oleh makam.⁵⁴

3. Manfaat Wisata Religi

Adapun tujuan wisata religi memiliki pemahaman untuk menyampaikan syiar Islam, dijadikan sebagai pelajaran, untuk

⁵³ Sari Narulita, Humaidi, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajidi, Umi Humaeroh, *Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi Di DKI Jakarta*, hlm. 4.

⁵⁴ Dina Amalina, “Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu” 4, no. 2 (2017): hlm. 8.

mendekatkan diri kepada Allah, mengingat keesaan-Nya serta menuntun manusia agar tidak tersesat kepada syirik. Tujuan wisata religi yaitu untuk benar-benar menyebarkan perjuangan masyarakat Walisongo dalam menyebarkan agama Islam, tentunya harus menjadi prioritas utama perjalanan wisata.⁵⁵ Tujuan utama dari wisata religi adalah untuk meningkatkan keimanan lahir dan batin seseorang. Adapun manfaat dari melakukan perjalanan wisata religi yakni:

- a. Penawar dahaga spiritual. Dengan melakukan kegiatan wisata religi, maka bukan hanya kepuasan yang didapat, melainkan kepuasan dan ketenangan hati yang dapat memberikan pemenuhannya kebutuhan rohani sekaligus.
- b. Menghilangkan stress. Dengan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dapat juga menghilangkan rasa cemas, dan stress pada diri manusia.
- c. Menambah wawasan. Wisata religi bukan hanya tentang mengunjungi ke objek wisata saja, melainkan memiliki cerita, sejarah yang dapat menambah wawasan.
- d. Mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Selain melakukan kegiatan wisata, wisata religi juga diarahkan melakukan suatu ibadah dan mengingat pada Sang Pencipta.⁵⁶

4. Potensi Wisata Religi

Potensi adalah serangkaian peluang, kekayaan yang sudah seharusnya dikembangkan oleh semua pihak. Hal ini dikarenakan potensi mampu memberikan stimulasi kemajuan dari berbagai sisi, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan lain sebagainya. Menurut KBBI, potensi ialah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan

⁵⁵ Tri Widodo and Elang Roni Indriyanto, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Makam Sentono Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang," *Abdi Makarti* 1, no. 1 (2022): hlm. 21, <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i1.263>.

⁵⁶ Muchammad Yani, "Empat Manfaat Wisata Religi," *Merah Putih.com*, 2018, <https://merahputih-com.cdn.ampproject.org/v/s/merahputih.com/post/amp/empat-manfaat-wisata-religi?>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 pukul 20:40

lebih lanjut, kekuatan, kesanggupan atau daya yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.

Potensi merupakan sumber daya yang dimiliki manusia namun sumber daya tersebut belum digunakan secara maksimal. Dalam hal ini, manusia yang berkualitas berperan untuk mendayagunakan sumber daya yang belum maksimal. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah potensi wisata religi, potensi wisata sendiri adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu desa atau daerah yang menjadi atraksi atau daya tarik wisata serta berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah atau daerah yang mungkin dapat dimanfaatkan dalam rangka pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.⁵⁷ Jadi, potensi wisata religi merupakan sumber daya, peluang yang mampu dikembangkan lebih baik lagi untuk kedepannya dan memiliki kualitas yang bermutu pada aspek wisata religi di suatu daerah sehingga mampu menjadi daya tarik yang kuat di masa yang akan datang. Potensi desa wisata religi ialah kemampuan, kekuatan yang dimiliki oleh suatu desa yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi religious.⁵⁸

⁵⁷ Pemerintah Desa Kertamulya, "Potensi Wisata Desa," Kertamulya Kabupaten Bandung Barat, 2020, <https://kertamulya-padalarang.desa.id/potensi/read/potensi-wisata-desa-3217082001/0>.

⁵⁸ Pranoto, Lintang Jati Maharani, Abdul Khliq, Muhammad Alifil Ma'luf, Anastasya Alya Ardhiningrum, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen," hlm. 54.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

1. Sejarah Desa Kalisoka

Desa Kalisoka berdiri sejak abad ke-16 bertepatan dengan zaman Kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung. Desa ini konon dahulunya merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tegal pertama dan menjadi daerah pencetus tlatah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, di tempat inilah sejarah Kabupaten Tegal dimulai. Pada zaman Kesultanan Mataram, Desa Kalisoka sangatlah makmur yang disebabkan karena melimpahnya hasil *tegalan* atau pertanian, perkebunan, dan air yang mengalir. Hingga saat ini, desa tersebut masih banyak ditemui lahan pertanian dan bahkan petani menjadi mata pencaharian dari sebagian masyarakat. Selain itu, air yang mengalir tersebut juga masih asri dan digunakan oleh masyarakat setempat serta memiliki keistimewaan tertentu. Air tersebut juga menjadi salah satu potensi wisata alam di Desa Kalisoka.

Di desa inilah menjadi persinggahan para pendiri Kabupaten Tegal seperti Pangeran Purbaya sebagai putra dari Sultan Agung, Ki Ageng Anggawana dan Nyai Roro Giyanti Subalaksana sebagai putra dari Ki Gede Sebayu yang merupakan bupati pertama Kabupaten Tegal dan Pangeran Purbaya sendiri merupakan menantu dari Ki Gede Sebayu. Beliau diklaim sebagai pendiri desa ini dan menjadi kepala desa pertama serta pembuka garis keturunan darah biru para penguasa di Desa Kalisoka selama ratusan tahun hingga saat ini.⁵⁹

⁵⁹ Ashari, "Peran Takmir Masjid Dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Reiligi Di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal," hlm. 57-58.

Ki Gede Sebayu melakukan hijrah dari Kerajaan Pajang menuju ke Purbalingga yang menjadi tempat tinggal ayahnya yakni Pangeran On-Dje. Akan tetapi, setelah Ki Gede Sebayu sampai ternyata ayahanda beliau sudah lama meninggal tanpa sepengetahuannya. Pada akhirnya rombongan melanjutkan perjalanan ke arah utara hingga sampai di Tegal. Beliau membagi beberapa rombongan sesuai dengan keahlian yang salah satu rombongannya ditempatkan di Desa Kalisoka. Namun, sebelum Ki Gede Sebayu datang, memang sudah ada daerah tersebut. Di daerah inilah beliau bersama keluarganya tinggal dan kemudian diangkat menjadi bupati pertama Kabupaten Tegal. Selain itu, beliau juga mendirikan masjid dan pondok pesantren yang berada di Desa Kalisoka yang kini masjid tersebut dinamakan Masjid Kasepuhan Kalisoka.⁶⁰ Berdasarkan sejarah tersebut, sehingga Desa Kalisoka seringkali terlibat dalam peringatan Hari Jadi Kabupaten Tegal setiap tahunnya.

Asal-usul pengambilan nama “Kalisoka” sendiri sampai saat ini masih simpang siur di kalangan masyarakat dan belum ada referensi yang menyebutkan asal-usul pengambilan nama desa tersebut secara pasti. Akan tetapi, beberapa pendapat ada menyatakan bahwa kata “Kalisoka” konon diambil dari adanya pohon bunga asoka yang tumbuh besar di desa tersebut. Sehingga desa ini dikenal dengan Desa Kalisoka.⁶¹

⁶⁰ Infotegal, “Sejarah Tegal Tidak Lepas Kaitannya Dengan Desa Kalisoka,” facebook.com 2019, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.facebook.com/infotegal/posts/2156430914423847%3Flocale2%3Did_ID&ved=2ahUKEwi6wpGa8pH8AhV-g2MGHa99BqEQFnoECCUQAQ7usg=AOvVaw06nkAMq9NFVliF1FDbcv0L. diakses pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 16:14

⁶¹ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB



Gambar 3. 1 Bunga Asoka

2. Letak Geografis Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

a. Letak dan Batas Desa Kalisoka

Desa Kalisoka merupakan salah satu desa yang termasuk 10 desa se-kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah lebih tepatnya wilayah berada di sebelah barat Kabupaten Tegal. Berjarak 12 km dari pusat kota Tegal dan memiliki titik koordinat $6^{\circ}57'28.3''S$ $109^{\circ}06'46.9''E$. Desa ini dibatasi oleh:

- 1) Timur : Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna
- 2) Barat : Desa Sindang
- 3) Utara : Desa Pendarukan
- 4) Selatan : Desa Pedagangan



Gambar 3. 2 Peta Desa Kalisoka

b. Relief Daerah dan Struktur Tanah

Desa Kalisoka merupakan daerah dataran rendah yang memiliki tinggi dari permukaan laut ± 12 dibawah permukaan laut (dpl), lahan

sebagian besar terdiri dari lahan bertekstur kering dan subur. Desa ini termasuk wilayah yang memiliki suhu 28°C. Struktur tanah ini cocok dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Sebagian wilayah Desa Kalisoka lahannya dimanfaatkan sebagai pesawahan, ladang dan pemukiman warga.

c. Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan

Luas wilayah Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ialah 165,510 Ha dengan pemanfaatan lahan kering diantaranya:

- 1) Luas Pesawahan dan ladang : 83,293 Ha
- 2) Luas Ladang Jambu Kristal : 5000 meter
- 3) Luas Pemukiman : 83,393 Ha
- 4) Luas Lapangan Desa : 7,50 Ha
- 5) Lain-lain : 18 Ha

Pemanfaatan musim juga menjadi tolak ukur bagi para petani sebagai jadwal untuk menanam padi dan memanennya. Jika memasuki musim kemarau, masyarakat memanfaatkannya untuk menanam buah-buahan atau tanaman tahan kering lainnya dan menjemur hasil produk ladang baik bahan mentah maupun setengah jadi seperti jagung, keripik singkong, kerupuk. Selain padi, singkong dan jagung, sebagian lahan juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami berbagai macam tanaman obat-obatan tradisional dan rempah-rempah.

“Lahan yang ada ini sebagian sudah berdiri rumah-rumah warga yang dahulunya itu sawah. Namun, beberapa masih dipertahankan untuk tetap dijadikan sawah karena menjadi sudah mata pencaharian kami. Ada juga yang digunakan untuk menanam bunga, buah-buahan seperti manga, jambu, anggur, ada juga rempah-rempah dan obat tradisional seperti jahe, kencur, kunyit”.⁶²

d. Kondisi Demografis

Desa Kalisoka merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tegal yang terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga

⁶² Hasil wawancara bersama Bapak Syaefudin pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 20:11 WIB

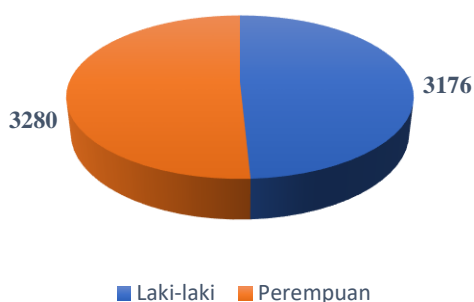
(RT) serta terdiri dari 1720 Kepala Keluarga (KK) dan masing-masing RT 40 KK dengan jumlah penduduk 6456 jiwa.

1) Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
3176	3280	6456

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. 3 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

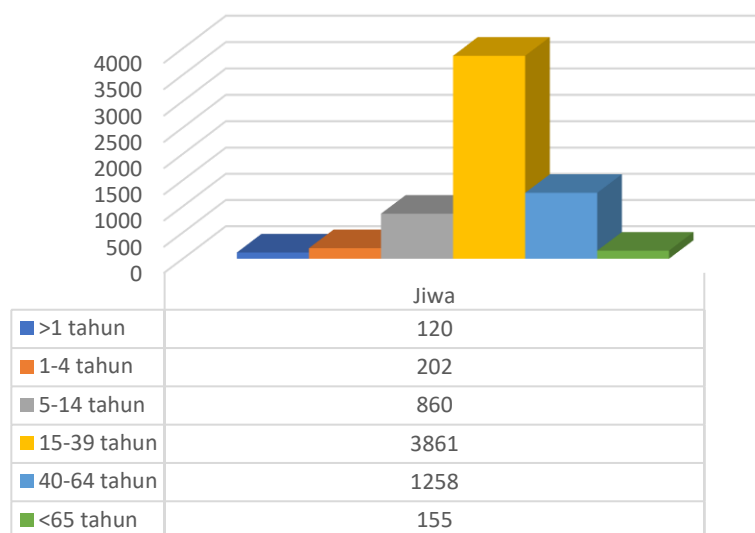
Dari tabel dan grafik tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk Desa Kalisoka tahun 2022 antara laki-laki dan perempuan paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan populasi mencapai 3280 jiwa.

2) Kondisi Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	>1 tahun	120 jiwa
2.	1-4 tahun	202 jiwa
3.	5-14 tahun	860 jiwa
4.	15-39 tahun	3861 jiwa

5.	40-64 tahun	1258 jiwa
6.	<65 tahun	155 jiwa
Total		6.456 jiwa



■ >1 tahun ■ 1-4 tahun ■ 5-14 tahun ■ 15-39 tahun ■ 40-64 tahun ■ <65 tahun

Gambar 3. 4 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Desa Kalisoka mayoritas rentang usia 15-39 tahun dengan 3861 jiwa. Golongan usia ini termasuk penduduk yang produktif dan dianggap mampu baik akan maupun sudah memenuhi kriteria penyumbang kontribusi dari bidang ekonomi maupun sosial di Desa Kalisoka. Sedangkan jumlah penduduk paling rendah yaitu pada rentang usia >1 tahun yang berkisar 120 jiwa. Usia ini dianggap belum bisa berkontribusi terhadap kegiatan di berbagai bidang di Desa Kalisoka.

3) Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	6452 jiwa

2.	Kristen	4 jiwa
----	---------	--------



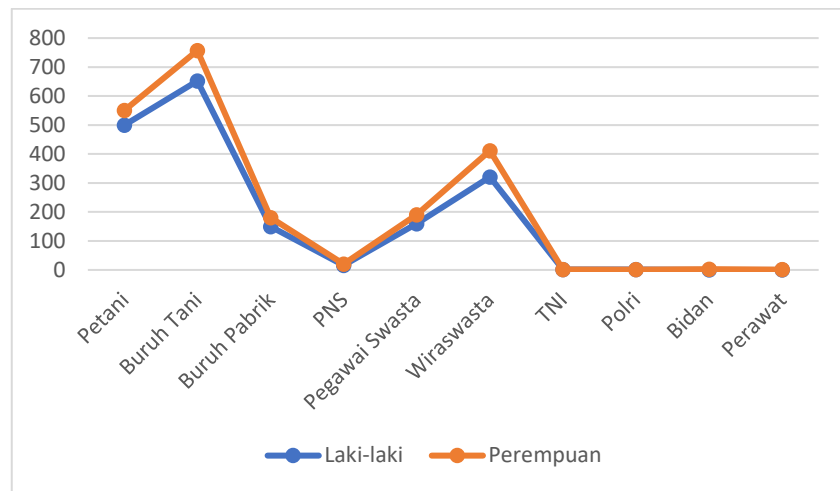
Gambar 3. 5 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, penduduk Desa Kalisoka pada umumnya memeluk agama Islam. Organisasi keagamaan yang diikuti juga dominan pada Nahdlatul Ulama dan minoritas mengikuti organisasi keagamaan Muhammadiyah. Selain Islam, hanya 4 jiwa yang memeluk agama Kristen di Desa Kalisoka.

4) Kondisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan atau Profesi

No.	Pekerjaan/Profesi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	500 jiwa	50 jiwa	550 jiwa
2.	Buruh Tani	652 jiwa	105 jiwa	757 jiwa
3.	Buruh Pabrik	150 jiwa	30 jiwa	180 jiwa
4.	PNS	16 jiwa	4 jiwa	20 jiwa
5.	Pegawai Swasta	160 jiwa	30 jiwa	190 jiwa
6.	Wiraswasta	321 jiwa	90 jiwa	411 jiwa
7.	TNI	2 jiwa	0 jiwa	2 jiwa
8.	Polri	1 jiwa	0 jiwa	1 jiwa
9.	Bidan	0 jiwa	3 jiwa	3 jiwa
10.	Perawat	0 jiwa	1 jiwa	1 jiwa



Gambar 3. 6 Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/profesi

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, mayoritas penduduk Desa Kalisoka bekerja sebagai buruh tani yang mencapai 757 jiwa. Kategori kedua bekerja sebagai petani. Sedangkan pekerjaan yang jarang digeluti oleh penduduk Desa Kalisoka ialah polri dan perawat.

3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Desa Kalisoka

Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ialah sebagai berikut.

a. Sosial

Manusia memanfaatkan kondisi alam dan lingkungannya untuk menyempurnakan kehidupan sosial dalam rangka menyejahterakan kehidupan demi kelangsungan hidup lainnya. Akan tetapi, manusia memiliki keterbatasan potensi yang berbeda dengan orang lain, semuanya tergantung apabila ia hidup dan berkembang ditengah-tengah manusia lainnya.⁶³ Seperti halnya kegiatan sosial yang berkembang di

⁶³ Patric C. Wauran Megi Tindangen, Daisy S. M Engka, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): hlm. 82.

masyarakat Desa Kalisoka sangat beragam, seperti adanya kerja bakti, ronda, penyuluhan atau sosialisasi, maupun kegiatan keagamaan. Kegiatan sosial ini berjalan baik harian, bulanan, bahkan tahunan yang terbagi menjadi beberapa aspek seperti:

- 1) Kegiatan sosial masyarakat, seperti bakti sosial, kerja bakti, ronda, poskamling yang seluruhnya dilaksanakan perbulan atau 3 (tiga) bulan sekali dengan melibatkan seluruh masyarakat setempat. Hingga sekarang kegiatan tersebut masih kerap dilaksanakan.
- 2) Kegiatan sosial keagamaan, seperti :
 - a) Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan dari tanggal 1 hingga 12 Robbi'ul Awal pada umumnya dan ada beberapa yang melaksanakan hingga tanggal 20 Robbi'ul Awal. Kegiatan maulid Nabi ini dilaksanakan di setiap mushola dan masjid baik bapak-bapak pada waktu setelah maghrib dan ibu-ibu pada waktu setelah isya.
 - b) Peringatan 1 Muharam atau biasa dikenal oleh kalangan masyarakat dengan sebutan muharraman yang mana kegiatan ini berlangsung dari setelah ashar untuk bersama-sama membaca doa akhir tahun dan selepas maghrib membaca doa awal tahun yang dilanjutkan dengan membagi-bagikan makanan yang telah dibawa setiap jamaah. Kegiatan ini masih dilaksanakan di masjid ataupun mushola.
 - c) Tahlilan. Tahlilan dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal ataupun acara manaqiban serta selamatan. Tahlilan biasanya dihadiri oleh kaum laki-laki yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat bagi yang memiliki hajat disebut selamatan, maupun peringatan orang yang meninggal. Shohibul hajat atau orang yang memiliki hajat atau acara, akan mengundang tetangga, keluarga, dan masyarakat setempat untuk datang dan mendoakan kepada mereka yang kemudian

selepas acara selesai mereka akan diberikan buah tangan untuk dibawa pulang.

- d) Santunan Anak Yatim. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram setiap tahunnya. Bagi anak-anak masyarakat setempat yang sudah tidak memiliki ayah kandung, maka akan diundang dan disantuni oleh masyarakat lainnya. Biasanya santunan anak yatim ini dilakukan setiap mushola, masjid, ataupun acara keagamaan lainnya. Kegiatan ini juga rutin dilaksanakan ketika berlangsung acara peringatan Khaul Ki Ageng Anggawana.
- e) Isra Mi'raj yang diadakan setiap tahunnya sebagai peringatan turunnya perintah sholat lima waktu yang diturunkan langsung dari Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad SAW serta untuk memperingati peristiwa yang telah dilalui beliau. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap mushola atau masjid yang dihadiri oleh seluruh kalangan.
- f) Jamiyah Majelis Taklim yang diadakan setiap hari secara rutin dihadiri oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Jam'iyah majelis taklim yang ada di Desa Kalisoka berjumlah 29 jamiyah se-desa yang terbagi di masing-masing RT/RW pada mushola, masjid atau tingkat kelurahan.

Tabel 3. 5 Jamiyah Majelis Taklim Desa Kalisoka

No.	Nama Jamiyah	Ketua	Alamat
1.	Jamiyah Fatayat	Aisyah	Kalisoka Rt 05 Rw 02
2.	Jamiyah Tilawatil Qur'an	Ruly	Kalisoka Rt 03 Rw 01
3.	Jamiyah Maratus Saadah	Fitayah	Kalisoka Rt 01 Rw 02

No.	Nama Jamiyah	Ketua	Alamat
4.	Jamiyah Nariyah	Hj. Masturoh	Kalisoka Rt 03 Rw 02
5.	Jamiyah Hidayah	Raonah	Kalisoka Rt 03 Rw 02
6.	Jamiyah Attoyibah	Tulus Setiabudi	Kalisoka Rt 03 Rw 02
7.	Jamiyah Attaqwa	H. Nasichi	Kalisoka Rt 04 Rw 04
8.	Jamiyah Silaturahmi	Surahim	Kalisoka Rt 03 Rw 06
9.	Jamiyah Roudotul Muawanah	A. Taufik	Kalisoka Rt 02 Rw 05
10.	Jamiyah Darutaqwa	M. Hasyim	Kalisoka Rt 02 Rw 04
11.	Jamiyah Nariyahan	Surahim	Kalisoka Rt 02 Rw 05
12.	Jamiyah Al- Ikhlas	Aisah	Kalisoka Rt 02 Rw 04
13.	Jamiyah Dibaan	Tanoro	Kalisoka Rt 04 Rw 01
14.	Jamiyah Lailatul Ijtima	Abdul Ghofar	Kalisoka Rt 02 Rw 05
15.	Jamiyah Muslimat	Hj. Tasripah	Kalisoka Rt 03 Rw 01
16.	Jamiyah At-Taubah	Warningsih	Kalisoka Rt 05 Rw 04
17.	Jamiyah Al- Khoeriyah	Hj. Maroh	Kalisoka Rt 04 Rw 03

No.	Nama Jamiyah	Ketua	Alamat
18.	Jamiyah Al-Wasilah	Buhori Muslim	Kalisoka Rt 01 Rw 01
19.	Jamiyah Nurul Hidayah	Hj. Tasripah	Kalisoka Rt 03 Rw 01
20.	Jamiyah Miftahul Jannah	Triatno	Kalisoka Rt 04 Rw 01
21.	Jamiyah Nursobah	Umi Faridah	Kalisoka Rt 01 Rw 05
22.	Jamiyah Al-Ittihad	A Ghofar	Kalisoka Rt 02 Rw 05
23.	Jamiyah PKK	Ruly	Kalisoka Rt 03 Rw 01
24.	Jamiyah IPPNU	Ishaq	Kalisoka Rt 04 Rw 04
25.	Jamiyah Darun Ni'mah	Suhar	Kalisoka Rt 03 Rw 05
26.	Jamiyah Mutaqin	Rosyi'in	Kalisoka Rt 04 Rw 05
27.	Jamiyah Mingguan	A. Jafar Shodik	Kalisoka Rt 02 Rw 05
28.	Jamiyah Nur Fadilah	Toyibah	Kalisoka Rt 03 Rw 05
29.	Jamiyah Istiqomah	Rohani	Kalisoka Rt 03 Rw 06

- 3) Kegiatan sosial kesehatan seperti imunisasi, posyandu bagi balita Desa Kalisoka serta pengadaan vaksinasi bagi seluruh masyarakat desa. Kegiatan ini melibatkan bidan desa, ibu-ibu PKK dan seluruh masyarakat.

Kegiatan sosialisasi mengenai desa wisata pernah dilakukan kepada masyarakat setempat melalui jamaah perkomplek selepas sholat maghrib dan isya. Hal ini dilakukan bertujuan agar terjadi kedekatan antara pengelola wisata dengan masyarakat dan menjadi langkah pertama pengagasan desa wisata religi. Selain itu, sosialisasi ini juga dilakukan dalam rangka pembentukan POKDARWIS, pengurus perpotensi, serta rancangan pengembangan. POKDARWIS Desa Kalisoka juga terlibat dalam keikutsertaan sosialisasi bertaraf daerah hingga nasional, seperti Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Jejaring Desa Wisata di Kabupaten Tegal yang digagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dilaksanakan di Grand Dian Hotel Slawi pada 13 Oktober 2022 dan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata Kabupaten Tegal Tahun 2022 bersama Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal pada tanggal 6 Oktober 2022 di Desa Kalibakung.⁶⁴



Gambar 3. 7 Ketua POKDARWIS Desa Kalisoka ikutserta dalam sosialisasi pengelolaan desa wisata Kabupaten Tegal bersama Kemenparekraf RI

b. Ekonomi

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. A. Ta'rifudin, S.Ag, M.Pd pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 13:17 WIB

Secara umum, ekonomi mempelajari seluruh aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang ataupun jasa.⁶⁵ Di Desa Kalisoka, kegiatan perekonomian masyarakat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Mata Pencaharian Masyarakat

Kegiatan ekonomi yang ada di Desa Kalisoka sebagian ialah pertanian. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani atau buruh tani berjumlah 40%. Selain petani, banyak juga warga Desa Kalisoka yang bekerja sebagai pedagang dan pekerja serabutan.

2) Industri Kecil Menengah

Selain petani, tak jarang masyarakat Desa Kalisoka juga berprofesi sebagai wiraswasta, buruh, dan lain-lain. Industri kecil menengah juga sudah umum dikalangan masyarakat mulai dari konveksi, produksi olahan bahan mentah, produksi makanan. Berikut penjabaran industri UMKM Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Tabel 3. 6 UMKM Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No	Nama Produk	Nama Perusahaan/ pemilik	Tenaga kerja	Alamat
1.	Kue	Mirah	2	RT 01 RW 03
2.	Kerupuk	Suroso	9	RT 02 RW 03
3.	Konveksi	Moh. Fikri	5	RT 02 RW 04
4.	Konveksi	Hj. Khalimah	15	RT 03 RW 03
5.	Konveksi	Ikhsanul Ibad	28	RT 03 RW 03
6.	Konveksi	Yati	4	RT 03 RW 04
7.	Olahan kayu	Sirin	1	RT 03 RW 04

⁶⁵ Megi Tindangen, Daisy S. M Engka, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa)," hlm. 80.

No	Nama Produk	Nama Perusahaan/ pemilik	Tenaga kerja	Alamat
8.	Olahan kayu	Daryono	2	RT 03 RW 05
9.	Konveksi	Nurikhwan	40	RT 04 RW 02
10.	Konveksi	Nurfadilah	15	RT 04 RW 02
11.	Konveksi	Munawar	5	RT 04 RW 03
12.	Tempe	Siti Juminah	1	RT 02 RW 06
13.	Tempe	Dairah	2	RT 02 RW 06
14.	Tempe	Wasilah	2	RT 02 RW 06
15.	Tempe	Rodiyah	3	RT 03 RW 05
16.	Depot air minum isi	DAM Andes/ Wadihid	-	RT 04 RW 01
17.	Depot air minum isi	DAM SANQUA/ Mustofa	1	RT 02 RW 02
18.	Konveksi	Siti Tamliha	1	RT 01 RW 05
19.	Opak	Rais	4	RT 01 RW 06
20.	Kerupuk	Usrida	12	R 02 RW 05
21.	Makanan/ jajanan	Warnisi jaya	1	RT 03 RW 02
22.	Anyaman bambu	Karso	1	RT 04 RW 01
23.	Anyaman bambu	Tarsono	2	RT 04 RW 01
24.	Kerupuk mie	Sopiyah	10	RT 02 RW 05
25.	Jamu	Hendro	2	RT 05 RW 05

3) Kondisi Prasarana

Tabel 3. 7 Prasarana Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Jenis Prasarana	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ibadah	Masjid	4
		Mushola	23
2.	Olahraga	Lapangan Sepak Bola	1
		Lapangan Bulu Tangkis	2
3.	Pendidikan	PAUD/TK	4
		SD/MI	4
		SMP/MTs	1
		Pondok Pesantren	4
		TPQ/Madrasah	2
4.	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1
		Bidan Desa	2

c. Budaya

Budaya dalam arti kata berkenaan dengan tingkah laku gejala sosial yang melingkupi identitas dan citra suatu kebiasaan masyarakat.⁶⁶ Desa Kalisoka dominan berwilayah pertanian, maka unsur kebudayaan masyarakat tidak terlepas dari budaya masyarakat yang agraris. Di desa ini juga memiliki bangunan dan lokasi cagar budaya yang menjadi bagian dari sejarah berdirinya Kabupaten Tegal, yakni Khalwat dan Tuk Dandang sebagai peninggalan Pangeran Purbaya. Keduanya masuk menjadi bagian dari potensi pengembangan wisata religi di Desa Kalisoka.

Lekatnya budaya yang ada, hingga sekarang masih banyak masyarakat yang mewariskan tradisi dari zaman dahulu seperti mengadakan selamatan 7 bulanan orang yang sedang hamil, selamatan hajatan (walimatul), tahlilan memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari dan

⁶⁶ Sumarto, "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi,'" *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): hlm. 145-146.

1 tahun bagi orang yang meninggal, membagi-bagikan makanan ke tetangga di acara tertentu, *nyadran* (nyekar sebelum memasuki bulan Ramadhan), karnaval budaya baik di dalam desa, luar desa maupun even tahunan seperti peringatan tahun baru Islam yang bernama Karnaval Gebyar Muharram Desa Kalisoka, serta menjadi salah satu peserta karnaval di tingkat kabupaten yakni Kirab Pusaka Kabupaten Tegal sebagai partisipan karnaval peringatan Hari Jadi Kabupaten Tegal. Karnaval budaya Desa Kalisoka turut andil dalam menampilkan angklung, seni rebana, kuntulan, pencak silat.

Selain sosial, ekonomi, dan budaya, Desa Kalisoka juga memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap. Sebagian besar siswanya berasal dari Desa Kalisoka sendiri. Namun, tak jarang juga siswa yang berasal dari luar desa bahkan kota. Desa Kalisoka memiliki 15 pendidikan baik formal maupun non-formal.

Tabel 3. 8 Daftar Pendidikan di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Tingkatan Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	PAUD/TK	4	a. PAUD Terpadu Annisa b. PAUD Rumah Belajar Sai c. TK Al-Fitrah d. TK Al-Qomar
2.	SD/MI	4	a. SD N Kalisoka 01 b. SD N Kalisoka 02 c. SD N Kalisoka 03 d. MI Assyafi'iyah
3.	SMP/MTs	1	SMP Pangeran Purbaya
4.	Pondok Pesantren	4	a. Pondok Pesantren Pangeran Purbaya

			b. Pondok Pesantren Al-Mushaf c. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Huda Al-Mahamid d. Pondok Pesantren Darul Qur'an
5.	TPQ/Madrasah	2	a. TPQ Nurul Huda b. Madrasah Diniyah Asyasyafi'yyah

4. Lembaga Kemasyarakatan Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

a) Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW)

Rukun Warga dibentuk melalui musyawarah pengurus Rukun Tetangga (RT) pada wilayah setempat, sedangkan Rukun Tetangga (RT) dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat. Lembaga ini dibentuk untuk menjalankan pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan pemerintah desa. Desa Kalisoka sendiri terdiri dari 6 RW dan 30 RT serta terdiri dari 1720 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 6456 jiwa yang terbagi menjadi 3176 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3280 jiwa berjenis kelamin perempuan.

b) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Penggerak PKK Desa merupakan lembaga yang tumbuh dibawah gerakan perempuan sebagai penggerak, membina, dan membentuk keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga dengan posisi unit terkecil dalam masyarakat serta berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa.⁶⁷ Gerakan ini memiliki tujuan untuk menunjang pembangunan

⁶⁷ Dwi Muhammad Ramadani, "Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur," *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 3 (2020): hlm. 677-678.

masyarakat dan menunjang kesejahteraan keluarga dan lingkungannya.

PKK Desa Kalisoka memiliki program kerja yang terangkum dalam:

- a. Raker TP PKK, setiap 1 tahun sekali
- b. Pertemuan TP PKK, setiap 1 bulan sekali
- c. Evaluasi dan peningkatan tata administrasi, PKK setiap 1 bulan sekali
- d. Rapat koordinator dengan tim PKK kecamatan, setiap 1 tahun sekali

Dalam menjalankan tugasnya, PKK Desa Kalisoka memiliki visi dan misi, diantaranya:

Visi

“Menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, lahir dan batin.”

Misi

Menumbuh kembangkan semangat pengabdian dari para kader PKK serta masyarakat sebagai pelaksana pembangunan melalui 10 Program PKK di tingkat Kecamatan Desa.

c) Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi masyarakat dan bergerak dibawah para pemuda sebagai wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi serta bertanggungjawab dibidang usaha kesejahteraan sosial. Perannya dalam mengembangkan potensi kreatifitas dan meningkatkan daya inovasi para generasi muda di pedesaan agar turut andil terhadap pembangunan pedesaan.⁶⁸ Seperti halnya Karang Taruna Desa Kalisoka, lembaga ini berperan mengembangkan daya kreatifitas, inovasi, bakat dan minat para generasi muda di desa. Karang Taruna Desa Kalisoka membawahi organisasi clup sepak bola “Tunas Harapan” dan pencak silat.

⁶⁸ Agus Satmoko Adi Mochammad Ridwan Arif, “Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2014): hlm. 191.

d) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

LPMD sendiri memiliki peran sebagai penampung, mewujudkan aspirasi, dan mengenai kebutuhan masyarakat dalam hal pembangunan.⁶⁹ Lembaga ini memiliki peranan penting dalam pembangunan di desa, baik menampung, menyalurkan aspirasi masyarakat, menyusun rencana, melaksanakan, serta menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sehingga mereka yang tergabung juga harus memiliki semangat, komitmen, dan kerja keras yang kuat untuk melaksanakan tugas LPMD.⁷⁰ LPMD Desa Kalisoka berperan menjaga, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat yang ada seperti seni kuntulan, seni rebana, gebyar Muharram yang diadakan di Desa Kalisoka.

e) Lembaga Keagamaan

1) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah sebuah organisasi yang mewadahi generasi pemuda dan pemudi terpelajar Indonesia dan berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU).⁷¹ Seperti IPNU-IPPNU Desa Kalisoka, untuk menunjang program kerja mereka memiliki visi dan misi, program kerja serta struktur kepengurusan agar kinerja dan kegiatan dikerjakan secara bersama-sama.

Visi IPNU:

⁶⁹ Hani Hann Hann, "Mengenal Lembaga Kemasyarakatan Di Desa," desabisa.com, 2019, <https://www.desabisa.com/mengenal-lembara-kemasyarakatan-di-desa/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 21:32

⁷⁰ Alden Laloma Julien Humapi, Martha Ogotan, "Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Salibau Kecamatan Salibau Kabupaten Kepulauan Talaud," n.d., hlm. 1-2.

⁷¹ M. Chasan Basori Muhammad Fachrurrazi, "Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma'arif," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2017): hlm. 98.

Terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan bertanggungjawab terhadap tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah.

Misi IPNU:

1. Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam.
2. Membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan objektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.
3. Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar.
4. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang professional, jujur, dan bertanggungjawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah.

Visi IPPNU:

Terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

Misi IPPNU:

1. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
3. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

IPNU IPPNU Desa Kalisoka merupakan organisasi masyarakat yang terdiri dari pelajar putra-putri Nahdlatul Ulama. IPNU-IPPNU memiliki beberapa program kerja di periode 2021-2023 yang berkaitan dengan potensi Desa Kalisoka dibidang wisata religi, diantaranya perkumpulan pengurus 2 bulan sekali (ngopi dan ziarah) setiap malam Jumat pahing, ziarah walisongo bersama Pimpinan Anak Cabang (PAC) Dukuhwaru, ziarah wali Tegal (setahun sekali di bulan Desember), dan membuat video pengenalan wisata religi Desa Kalisoka yang kemudian di dokumentasikan ke platform media sosial seperti instagram, facebook, youtube dengan tujuan agar generasi muda lebih memahami dan mengenal potensi yang dimiliki desa ini sehingga tujuan desa wisata religi yang ada di Desa Kalisoka dapat tersalurkan.

Selain program kerja yang melibatkan wisata religi, IPNU-IPPNU Desa Kalisoka juga aktif dalam keterlibatan panitia dalam setiap acara di desa seperti khaul yang diadakan setahun sekali di beberapa potensi wisata religi.

2) Jamiyah Majelis Taklim

Jam'iyah majelis taklim yang tersebar di setiap RT/RW Desa Kalisoka berjumlah 29 jamiyah dan memiliki peserta baik bapak-bapak ataupun ibu-ibu yang digelar secara rutin setiap minggunya. Sebagaimana keterangan seperti pada **tabel 3.5**.

f) POKDARWIS

POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata merupakan organisasi yang dibentuk dan berada di bawah naungan pemerintah desa yang memiliki tugas sebagai kelompok yang bergerak dan mengatur segala urusan wisata yang ada di desa. Kelompok ini juga dibentuk berdasarkan kesepakatan masyarakat dan diketahui serta dikukuhkan oleh Kepala Dinas Pariwisata setempat yang bertugas sebagai

penggerak kegiatan sadar wisata serta pengimplementasian sapta pesona.⁷²

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal Nomor 556/18/0865/2019 berikut struktur kepengurusan Anggota Kelompok Sadar Wisata “Pangeran Purbaya” Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Tabel 3. 9 Struktur POKDARWIS Pangeran Purbaya Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

POKDARWIS PANGERAN PURBAYA	
Alamat Sekretariat	Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal
Waktu Pembentukan	26 Januari 2019
Pelindung	Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal
Penasehat	Ahmad Dumeri, SH
Pengawas	Tulus Setiabudi, ST
Ketua	Drs. A. Ta’rifudin, S. Ag, M. Pd
Wakil Ketua	Anisul Fuad, M. Si
Sekretaris	Nur Khalim, S. Pd
Wakil Sekretaris	Moh. Hasyim, S. Ag
Bendahara	Masy’un, SE
Wakil Bendahara	Moh. Alamsyah, S. Kom
Seksi/Bidang: Objek Wisata-Daya Tarik Wisata	Ahmad Mukhtar, S.Pd Guntur Pradnya P. ST
Humas dan Promosi- Pemasaran	Hj. Ratih Dewanti Neni Suryani, S. Pd

⁷² Aryani et al., *Buku Pedoman Desa Wisata*, hlm. 14.

Kuliner-Souvenir-Cinderamata	Yami Suryani, SH Siti Nur Faizah
Akomodasi-Homestay	Fachrurozi Nur Amani
Pemandu Wisata Religi	Nur Riski Amarulloh, S. Pd Rojikin
Atraksi Seni Budaya	Abu Nasir Ahmad Fauzah, SE
Kesehatan-Keamanan Lingkungan	Moh. Fahmi Alamsyah, S. PI Rosyi'in

g) BUMDes

Badan Usaha Milik Desa ini merupakan badan hukum resmi desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan Badan Perwakilan Desa (BPD) melalui musyawarah desa. Lembaga ini berbentuk menyerupai sebuah perusahaan yang mana sahamnya dimiliki oleh pemerintah desa dengan mengangkat direksi untuk menjalankan usaha di desa tersebut termasuk usaha pariwisata yang dilakukan untuk desa yang memiliki potensi dan produk wisata.⁷³

Desa Kalisoka sendiri sudah memiliki keanggotaan BUMDes yang resmi berdasarkan SK Nomor 03 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Kembang Soka Kalisoka dan SK Nomor 05 Tahun 2021 tentang Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Kembang Soka Kalisoka. BUMDes Kembang Soka merupakan badan hukum yang didirikan oleh Desa Kalisoka guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, menyediakan jenis usaha lainnya untuk masyarakat Desa Kalisoka. BUMDes berperan sebagai badan hukum

⁷³ Aryani et al., hlm. 14-15.

pemerintah desa yang bergerak dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisoka.

Berikut visi dan misi BUMDes Kembang Soka Kalisoka, yakni:

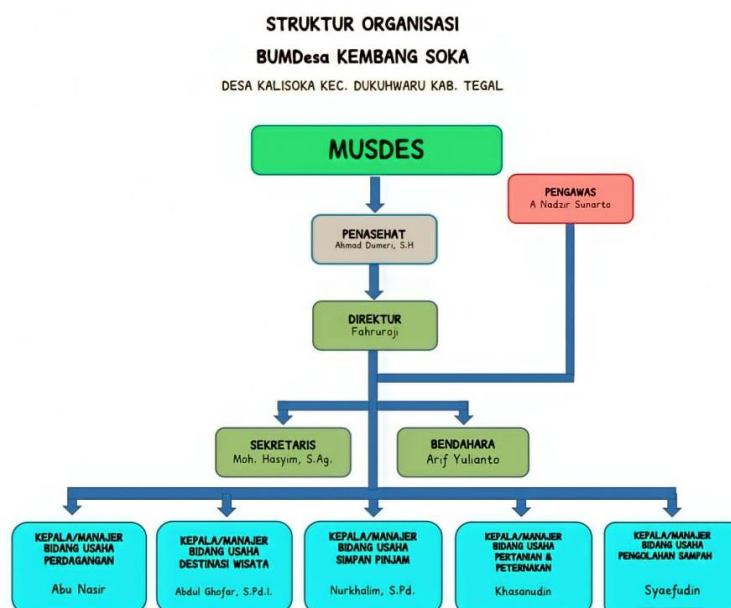
Visi

Terwujudnya Desa Kalisoka yang Makmur, berdaya, mandiri, dan sejahtera.

Misi

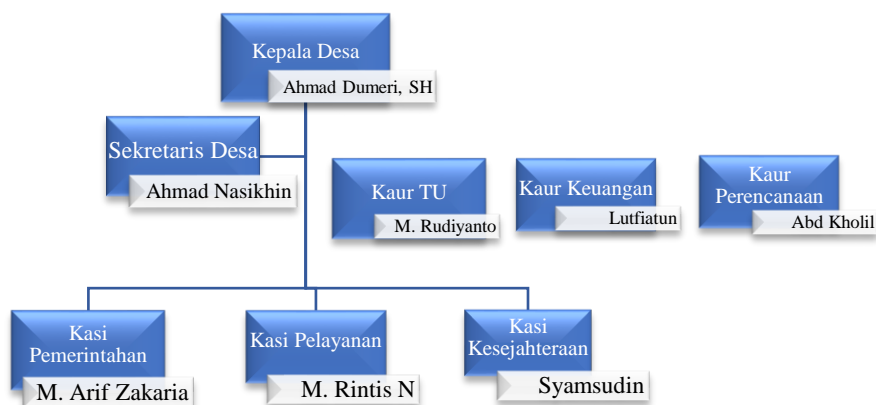
1. Mengembangkan Usaha Destinasi Wisata
2. Mengembangkan Unit Usaha Penyewaan dan Jasa
3. Mengembangkan Unit Usaha Kecil Menengah
4. Mengembangkan Unit Usaha Perdagangan dan Keagenan
5. Mengembangkan Usaha Jasa Air Bersih
6. Mengembangkan Pengelolaan Sampah
7. Mengembangkan Unit Usaha Simpan Pinjam
8. Mengembangkan Usaha Kemitraan

Berikut Struktur Organisasi BUMDes Kembang Soka Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.



Gambar 3. 8 Struktur BUMDes Kembang Soka Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

5. Struktur Pengurus Desa Kalisoka



Gambar 3. 9 Struktur Pemerintah Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

B. Potensi Wisata Religi di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

1. Makam Pangeran Purbaya

a. Sejarah Pangeran Purbaya

Pangeran Purbaya memiliki nama lain Senepati Hamasesa, Sayyid Abdul Ghoffar, Ki Jadug. Beliau merupakan putra dari Sultan Agung penguasa Kerajaan Mataram saat itu. Meskipun putra dari sang penguasa Mataram, Pangeran Purbaya hidup selayaknya masyarakat biasa dan sangat disegani oleh penghuni kraton.

Pangeran Purbaya memiliki karomah atau kesaktian yang bersumber dari Allah SWT ketika terjadi penyerangan dari luar ke kerajaannya. Seperti pada saat Kesultanan Banten hendak menyerang Kerajaan Mataram, Pangeran Purbaya berhasil menaklukan penyerangan tanpa adanya pertumpahan darah, yang mana pada akhir abad XVI beliau mendatangi langsung ke Kesultanan Banten dan bertemu dengan Sultan Banten Maulana Muhammad ditemani oleh khadamnya yang dinamakan dengan Ki Juru Taman.

Penyerangan selanjutnya yang berhasil beliau hentikan ialah pada saat Kerajaan Palembang mencoba menyerang Kerajaan Mataram, dengan mudahnya Pangeran Purbaya mampu membelah pusaka Kerajaan Palembang menggunakan jari telunjuk hanya dengan sekali tebas. Hingga suatu ketika, Pangeran Pasingsingan dari Pajajaran menyusup ke kraton Mataram dan membuat Panembahan Senopati Murka akibat mengganggu makan penghuni kraton dan menghilangkan makanannya menggunakan kesaktiannya tersebut. Akhirnya Pangeran Purbaya diijinkan oleh ayahandanya untuk mengejar Pangeran Pasingsingan yang lari ke arah utara.

Setelah melewati berbagai daerah pada akhirnya Pangeran Purbaya bertemu dengan Pasingsingan di sebuah daerah yang bernama Dukuh Pelawangan. Dukuh Pewalangan ini merupakan wilayah perbatasan antara Kabupaten Pemalang dan Tegal, namun Dukuh Pelawangan ini sudah masuk di wilayah Tegal. Pangeran Pasingsingan bersujud dan meminta maaf kepada Pangeran Purbaya dan beliau memaafkannya. Perjanjian ayahnya jika tidak bisa membawa Pangeran Pasingsingan ke hadapannya maka Pangeran Purbaya dilarang untuk kembali ke kraton. Oleh sebab itu, Pangeran Purbaya berjalan kembali menuju ke utara sampai di daerah bernama Kalisoka.

Konon, Pangeran Purbaya singgah di wilayah Kalisoka dengan menyembunyikan identitas dirinya, yang mana pada akhirnya warga mengenal dengan sebutan Ki Jadug. Beliau mendengar dan mencari sosok ulama setempat yang memiliki ilmu karena beliau ingin berguru, sehingga beliau bertemu dengan Ki Gede Sebayu di daerah Karangmangu Kalisoka. Ki Gede Sebayu sadar bahwa Ki Jadug bukanlah sembarang orang, alhasil beliau membungkuk dihadapan Ki Jadug dan berhasil dihentikan olehnya. Pada akhirnya Pangeran Purbaya menjadi santri Ki Gede Sebayu.⁷⁴

⁷⁴ Ashari, "Peran Takmir Masjid Dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Reiligi Di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal," hlm. 59-60.

Suatu hari Ki Gede Sebayu mengadakan sayembara berisi apabila ada yang mampu menebang pohon jati besar maka akan dijadikan sebagai menantunya. Sayembara tersebut diadakan juga karena Ki Gede Sebayu akan mendirikan masjid dan kayu dari pohon jati tersebut digunakan sebagai tiang utama pembangunan masjid. Sejumlah 24 orang tidak mampu melakukannya, hingga orang terakhir yaitu Pangeran Purbaya dengan kesaktiannya mampu menebang pohon tersebut dengan mudah, sehingga beliaulah dijadikan sebagai menantu Ki Gede Sebayu dan dinikahkan dengan putrinya bernama Nyai Roro Giyanti Subalaksana. pernikahannya dengan Nyai Roro Giyanti Subalaksana memiliki keturunan seperti Ki Ageng Umar, Ramidin, Khanafi, Hasan Mukmin, Kiai Abdul Ghoni, dan Kiai Basar.

Pangeran Purbaya menetap di daerah Kalisoka dan hidup bersama dengan keluarganya sehingga beliau diangkat menjadi kepala desa pertama di Kalisoka. Sebelum wafat, beliau menyiarkan ajaran Islam di daerah setempat dan meninggalkan peninggalannya berbentuk gubug untuk mendekatkan diri kepada Sang Kuasa dan untuk mensucikan diri dengan menggali tanah sedalam 3 meter dan ukuran 1x2 meter seperti bentuk kuburan yang bernama khalwat. Peninggalan selanjutnya yakni aliran mata air yang ditancapnya ketika terjadi kekeringan di desa, peninggalan ini bernama Tuk Dandang.⁷⁵ Hingga akhir hayat, beliau dimakamkan di tanah Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

b. Lokasi Makam Pangeran Purbaya

Makam Pangeran Purbaya terletak di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Tepatnya di sebelah Timur Balai Desa Kalisoka dan memiliki titik koordinat 6°57'9.3"S 109°06'58.7"E berjarak 12 km dari pusat Alun-Alun Kota Tegal. Letak makam Pangeran Purbaya berada di sebelah belakang Masjid Kasepuhan

⁷⁵ Ashari, hlm. 62.

Kalisoka dan dikelilingi oleh makam kerabat dan pengikutnya. Diluar halamannya juga dikelilingi oleh makam warga setempat.

c. Struktur Kepengurusan

Dalam kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka, pemerintah desa beserta POKDARWIS membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu diajak untuk menjaga dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan. Desa ini memiliki beberapa potensi yang harus dijaga bersama-sama oleh elemen-elemen terkait. Dengan demikian, para pengelola desa wisata merancang pembagian tugas yang terstruktur dalam rangka membantu dan mengembangkan potensi yang ada.

Pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah bersama pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat lokal pada bulan Juni 2020. Dalam hal ini, masyarakat lokal dilibatkan dalam keikutsertaan para pengelola desa wisata religi yang dikukuhkan menjadi pengurus potensi wisata religi di Desa Kalisoka. Terlibatnya masyarakat lokal diharapkan menjadi langkah berkembangnya wisata religi yang ada dan merasa dianggap sebagai para pengembang desa wisata. Oleh karena itu, perpotensi wisata religi Desa Kalisoka memiliki struktur kepengurusan masing-masing yang bertugas menjaga, mengembangkan, dan bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan kepariwisataan di Desa Kalisoka.

Tabel 3. 10 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Pangeran Purbaya Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Jabatan	Nama
1.	Juru Kunci	Agus Hasan Ali
2.	Koordinator Eksternal	Abdul Ghofar
3.	Koordinator Internal	Ahmad Taufiq
4.	Sekretaris	Moh. Aris Mudzhofar
5.	Wakil Sekretaris	Moh. Saeful Anwar

6.	Bendahara	Hasan Syukur
7.	Wakil Bendahara	Ahmad Ahfas
Seksi-Bidang		
8.	Usaha/Pembangunan/Perbaikan dan Penataan	Abdul Rozaq A. Dewantoro Abdul Mutholib Suhaemi Kasmuri
9.	Kreatifitas dan Inovasi/Pasar Kios/Parkir dan Perlengkapan	Achmad Mustain Khadis Fahrudin Dhohirul Miftah Chasan

2. Makam Ki Ageng Anggawana

a. Sejarah Ki Ageng Anggawana

Ki Ageng Anggawana memimpin dari tahun 1620 hingga tahun 1652 M. Beliau menggantikan tugas dari ayahnya yakni Ki Gede Sebayu yang telah wafat. Pada masa kepemimpinannya, Ki Ageng Anggawana melakukan beberapa pembangunan pada tlatah Tegal seperti melakukan pengembangan bidang pertanian, membuat bendungan, seperti Kali Bleruk, Kali Kembang, Kali Jembangan, Kali Wadas dan irigasi yang mengairi sawah-sawah penduduk.⁷⁶ Beliau juga merupakan saudara kandung dari Nyai Roro Giyanti Subalaksana. Ki Ageng Anggawana singgah di Desa Kalisoka beserta keluarganya hingga wafat dan dimakamkan di daerah ini.

b. Lokasi Makam Ki Ageng Anggawana

⁷⁶ Warjiyono Alfinia Hidayah, "Pembangunan Website Desa Wisata Kalisoka Guna Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Kabupaten Tegal," *Jurnal Evolusi* 3, no. 2 (2015): hlm. 12.

Lokasi makam Ki Ageng Anggawana terletak di Jalan Anggawana, Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Makamnya sendiri berada di belakang Masjid Anggawana dan dikelilingi oleh makam penduduk desa. Bertitik koordinat 6°57'02.5"S 109°06'53.5"E berjarak 11 km dari pusat Alun-Alun Kota Tegal serta berada di sebelah utara Balai Desa Kalisoka. Lokasi kompleks makam Ki Ageng Anggawana sendiri tepat dipinggir jalan berjarak 100 meter dari gerbang Desa Kalisoka. Sehingga baik masyarakat setempat ataupun luar daerah jika berlalu lalang keluar-masuk desa ini yang mengakses dari jalan utama akan melewati kompleks makam Ki Ageng Anggawana.

c. Struktur Kepengurusan Makam Ki Ageng Anggawana

**Tabel 3. 11 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Anggawana
Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal**

No.	Jabatan	Nama
1.	Juru Kunci	H. Muhammad Zaeni, S. Pd.I
2.	Wakil Juru Kunci	Syamsudin
3.	Koordinator Eksternal	Drs. Moh. Lukman
4.	Koordinator Internal	Torikin, S. Pd.I
5.	Sekretaris	Nur Hikam
6.	Wakil Sekretaris	Abdul Rohman
7.	Bendahara	Hasan Amrullah, SH
8.	Wakil Bendahara	Abdul Wahid
Seksi-Bidang		
9.	Usaha/Pembangunan/Perbaikan dan Penataan	Drs. Hamzah Moh. Sobri Mauludin Khoerudin Kodir Isa

10.	Kreatifitas dan Inovasi/Pasar Kios/Parkir dan Perlengkapan	Ahmad Muhtar Warja Durat Duklas Kasnari
-----	---	---

3. Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana

a. Sejarah Nyai Roro Giyanti Subalaksana

Nyai Roro Giyanti Subalaksana atau sebutan lain yakni Raden Ayu Giyanti Subalaksana merupakan putri dari Ki Gede Sebayu. Beliau termasuk salah satu tokoh dalam sebab pendirian Masjid Kasepuhan Kalisoka. Pembangunan masjid tersebut berawal dari keinginan ayahandanya dan sayembara yang diadakan. Sayembara tersebut yang berisi mengenai seseorang yang mampu menebas pohon jati besar maka akan dipersunting dengan putrinya. Pada sayembara tersebut ternyata ditaklukan oleh Pangeran Purbaya, sehingga Pangeran Purbaya-lah yang menikahi putri Ki Gede Sebayu yakni Nyai Roro Giyanti Subalaksana. Beliau menetap dan melakukan kegiatan sehari-harinya di daerah Kalisoka. Oleh sebab itu, makamnya pun berada di Desa Kalisoka.

b. Lokasi Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana

Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana terletak di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tepatnya di RT 02 RW 06 dan berada di sebelah selatan Balai Desa Kalisoka serta berjarak 13 km dari pusat Alun-Alun Kota Tegal bertitik koordinat 6°57'40.8"S 109°07'12.5"E. Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana sendiri berada di tengah-tengah pemukiman warga dan dikelilingi oleh makam warga setempat. Namun, pemerintah desa mengadakan beberapa pengkhususan kondisi makam seperti adanya rumah gubug berlantai warna putih di makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana agar peziarah tidak bingung untuk mengetahui keberadaan makam beliau.

c. Struktur Kepengurusan Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana

Tabel 3. 12 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Roro Giyanti Subalaksana Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Jabatan	Nama
1.	Juru Kunci	Surachim
2.	Wakil Juru Kunci	Rosihin
3.	Koordinator Eksternal	Ahmad Ja'far Shodiq
4.	Koordinator Internal	Abdurrahman
5.	Sekretaris	Sabar Suwitno
6.	Wakil Sekretaris	Sarnoto
7.	Bendahara	Sunaryo
8.	Wakil Bendahara	Khaerun
Seksi-Bidang		
9.	Usaha/Pembangunan/Perbaikan dan Penataan	Sukirno Tarjono Taripin Kerso Tobi'in
10.	Kreatifitas dan Inovasi/Pasar Kios/Parkir dan Perlengkapan	Darto Warna Marzuki Kasmu'i Syaefudin

4. Makam Mbah Soka Welang

a. Sejarah Mbah Soka Welang

Pangeran Purbaya memiliki pengikut seperti Ki Ciptosari dan Ki Wangsayuda. Keduanya setia menemani Pangeran Purbaya dimana dan kapanpun beliau pergi. Mereka berasal dari kraton Kerajaan Mataram.

Dalam suatu perjalanan, Pangeran Purbaya berguru kepada Ki Gede Sebayu dan menetap di daerah bernama Kalisoka. Di daerah inilah mereka singgah dan hidup hingga Pangeran Purbaya wafat. Setelah Pangeran Purbaya wafat, Ki Ciptosari memutuskan untuk menetap di Kawasan perbukitan puncak gunung di daerah Cenggini dan membangun pondok pesantren di sana, sehingga beliau dimakamkan di Desa Cenggini.

Sedangkan Ki Wangsayuda saat itu belum diketahui keberadaannya. Hingga ada dugaan yang dipercayai oleh masyarakat setempat bahwa Ki Wangsayuda adalah Mbah Soka Welang. Dugaan ini diperkuat adanya kaitan dari kisah perjalanan Pangeran Purbaya, yaitu julukan sokawelang sendiri diberikan kepada Ki Wangsayuda karena beliau memiliki kegemaran dalam mengajar pada zamannya. Kata Soka berasal dari kata “sokan” yang artinya suka memberi dan “welang” artinya piwulangan atau ilmu. Sehingga soka welang dapat dimaknai sebagai orang yang gemar memberikan ilmu atau mengajar. Bukti lainnya diperkuat adanya kisah Mbah Soka Welang yang dipercayai sebagai orang yang memelihara benda pusaka atau senjata milik Pangeran Purbaya.

Dengan demikian, Mbah Soka Welang merupakan abdi dalem atau pengikut setia Pangeran Purbaya yang menemani dan memiliki tugas tertentu dari Pangeran Purbaya dan beliau lah yang ditugasi untuk menjaga benda-benda pusaka milik Pangeran Purbaya.⁷⁷

b. Lokasi Makam Mbah Soka Welang

Lokasi Makam Mbah Soka Welang terletak di Jalan Kakap perbatasan Desa Kalisoka dan Desa Sindang Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Keberadaan makam ini ditengah-tengah persawahan milik warga tepatnya di sebelah barat Balai Desa Kalisoka. Memiliki

⁷⁷<https://sisilainmisteri.blogspot.com/2020/02/misteri-mbah-sokawelang-sang-abdi-dalem.html> di akses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 22:37

titik koordinat 6°57'26.3"S 109°06'24.4"E dan berjarak 13 km dari pusat Alun-Alun Kota Tegal.

c. Struktur Kepengurusan Makam Mbah Soka Welang

Tabel 3. 13 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Soka Welang Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Jabatan	Nama
1.	Juru Kunci	Abdul Manan
2.	Wakil Juru Kunci	Kartono
3.	Pemandu	Karnadi
4.	Koordinator Eksternal	Sudiro
5.	Koordinator Internal	Sunoto
6.	Sekretaris	Nur Aziz Nasrullah
7.	Wakil Sekretaris	Robi
8.	Bendahara	H. Wachidin
9.	Wakil Bendahara	Khalimi
Seksi-Bidang		
10.	Usaha/Pembangunan/Perbaikan dan Penataan	Susmono Cashari Wahidin Sahroni Suhanto Tobi'in Abdur Rochman Moh. Mujari Tamrudin
11.	Kreatifitas dan Inovasi/Pasar Kios/Parkir dan Perlengkapan	Agus Iswanto Agus Kanafi Sunoto Teguh Susanto Sajirun

		Andrianudin Ribut Tamin Abd. Ghofur
--	--	--

5. Tuk Dandang

a. Sejarah Tuk Dandang

Tuk dandang merupakan mata air berupa sungai yang berada di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal konon tidak pernah mengering sepanjang musim. Mata air tua ini terletak di bibir sungai dan dibawah rerimbunan pohon bambu. Tuk dandang tidak pisah terpisah dari sejarah desa Kalisoka karena dipergunakan oleh Pangeran Purbaya untuk mensucikan diri sebelum bertafakur. Sehingga sekarang dijadikan sebagai peninggalan bersejarah serta masih dipercayai oleh sebagian masyarakat untuk berikhtiar meminta kesembuhan penyakit, dilancarkan dalam pekerjaan dan urusan, dipermudah dalam menemukan jodoh dan sebagainya.

“Tuk Dandang ini masih dipercayai oleh masyarakat sebagai bentuk ikhtar dan meminta pertolongan kepada Sang Kuasa. Ini tidak ada kaitannya dengan syirik, mereka kesini untuk *ngalap barokah* (mengharap keberkahan) Pangeran Purbaya. Karena sungai ini merupakan peninggalannya Pangeran Purbaya. Jadi mereka setelah berziarah atau sebelum berziarah ke Pangeran Purbaya biasanya ke sini terlebih dahulu untuk bersuci, wudhu, dan mandi. Sehingga ketika berdoa dan memanjatkan hajat di makam rasanya sudah afdhol.”⁷⁸

Kisah munculnya Tuk Dandang bermula Pangeran Purbaya yang pada saat itu menjadi kepala desa pertama dan desanya tersebut sedang mengalami kekeringan. Pangeran Purbaya sehari-hari menyusuri daerah yang memiliki tanah subur karena memungkinkan menyimpan sumber mata air. Hingga beliau menemukan segundukan tanah dan yakin didalamnya ada mata air. Kemudian ditancplah tongkat ke dalam gundukan tanah tersebut berkali-kali sehingga memancar sebuah

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Sutono pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 12:48 WIB

air. Air tersebut berasal dari pusat sumber mata air Gunung Slamet. Pancaran air yang terus mengalir hingga menjadikah sebuah sungai. Konon, penamaan Tuk Dandang sendiri tidak diketahui oleh masyarakat setempat. Namun ada kemungkinan air tersebut yang berada di dalam gundukan tanah berbentuk dandang.⁷⁹

b. Lokasi Tuk Dandang

Tuk Dandang berlokasi di Pedukuhan Dukuh tepatnya di Gang Teri 1, Jalan Teri, Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Tuk dandang berada di titik koordinat 6°57'49.9"S 109°07'16.1"E dan berjarak 1,5 km dari pusat balai desa Kalisoka. Tuk dandang berada di samping jalan pemukiman dan harus berjalan dari plang Tuk Dandang ke lokasi dengan jarak tempuh jalan 100 meter. Hal ini di karenakan, lokasinya yang berada di dalam gang kecil dan di kelilingi oleh rumah warga.

c. Struktur Kepengurusan Tuk Dandang

Struktur kepengurusan yang dibuat dan ditetapkan bersama pengelola desa wisata religi di Tuk Dandang memiliki tujuan yang terstruktur, dimana diharapkan agar setiap peziarah atau orang yang mau berkunjung di Tuk Dandang harus atas izin para sesepuh terlebih dahulu. Demikian karena Tuk Dandang dianggap masyarakat setempat bukan sembarang sungai yang memiliki air mengalir deras saja, namun sungai ini memiliki keistimewaan tertentu. Peran juru kunci disini sebagai seseorang yang menjaga, membersihkan, dan merawat kondisi keasrian, fasilitas yang ada, serta sebagai pembuka dan pemandu bagi para peziarah atau masyarakat yang berkunjung.

⁷⁹ Lanang Setiawan, "Kisah Di Balik Tuk Dandang Kalisoka, Tegal," Pantura Post, 2022, <https://panturapost.com/kisah-di-balik-tuk-dandang-kalisoka-tegal>. diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 22:10

Tabel 3. 14 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Tuk Dandang Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Jabatan	Nama
1.	Juru Kunci	Sutono
2.	Wakil Juru Kunci	Saripin
3.	Koordinator Eksternal	Suparmin
4.	Koordinator Internal	Marnoto
5.	Sekretaris	Waskito Suntoro
6.	Wakil Sekretaris	A. Zaenal
7.	Bendahara	Nasihin
8.	Wakil Bendahara	Mukrom
Seksi-Bidang		
9.	Usaha/Pembangunan/Perbaikan dan Penataan	Anwar Mahmudin Mujahidin Sutarno
10.	Kreatifitas dan Inovasi/Pasar Kios/Parkir dan Perlengkapan	Tamat Rukadi Taryono A. Zaenal Kasirun

6. Khalwat

a. Sejarah Khalwat

Khalwat merupakan tempat atau media untuk bertafakur dan mendekatkan diri kepada Sang *Khaliq*. Salah satu peninggalan Pangeran Purbaya ini pada dahulunya berupa gubug sederhana yang didalamnya terdapat galian sedalam 3 meter dan ukuran 1x2 meter

berbentuk seperti kuburan. Di sanalah Pangeran Purbaya mencari ketenangan dalam beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.

Hingga sekarang, gubug tersebut masih tetap berdiri namun terjadi beberapa perombakan dan renovasi serta dipasang lantai menghadap galian tersebut bertujuan agar peziarah atau orang yang berkunjung bisa berdoa disana. Agar aman dan tidak ada yang menyalahgunakan, galian tersebut pada akhirnya ditutup menggunakan besi dan kain serta terbuka sedikit.

b. Lokasi Khalwat

Khalwat peninggalan Pangeran Purbaya terletak di Jalan Mbah Pangeran No. 29 Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal RT 02 RW 05 tepatnya di sebelah selatan Balai Desa Kalisoka dan berjarak 12 km dari pusat Alun-Alun Kota Tegal. Memiliki titik koordinat 6°57'29.7"S 109°07'01.1"E. Khalwat berada di samping atas aliran sungai yang mengalir sehingga harus berjalan atau menggunakan kendaraan roda 2 dan 3 sekitar 50 meter dari plang potensi wisata religi khalwat.

c. Struktur Kepengurusan Khalwat

Tabel 3. 15 Struktur Kepengurusan POK DARWIJI Khalwat Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Jabatan	Nama
1.	Juru Kunci	Achmad Tarudin
2.	Pemandu	Mafruchi
3.	Koordinator Eksternal	Ahmad Nadzir Sunarto
4.	Koordinator Internal	Ujang Suyana
5.	Sekretaris	Moh. Bisri
6.	Wakil Sekretaris	Moh. Kholid
7.	Bendahara	Moh. Asep
8.	Wakil Bendahara	Muzaeni

Seksi-Bidang		
9.	Usaha/Pembangunan/Perbaikan dan Penataan	Afifudin Teun Suleman
10.	Kreatifitas dan Inovasi/Pasar Kios/Parkir dan Perlengkapan	Ta'rif Abdillah Abdul Aziz

C. Pengembangan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

1. Atraksi

Atraksi merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kekhasan, keindahan, nilai estesika yang dapat berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi daya pikat tersendiri bagi wisatawan di daerah tujuan wisata dan menjadi sasaran serta tujuan kunjungan wisatawan.

Even tahunan peringatan Hari Jadi Kabupaten Tegal selalu melibatkan Desa Kalisoka sebagai desa yang memiliki partisipasi utama dalam pendirian Kabupaten Tegal serta memiliki lokasi makam bersejarah berkaitan dengan berdirinya *tlatah* atau wilayah Tegal. Hal ini menjadi atraksi tersendiri yang menarik wisatawan tersaji dalam Kirab Pusaka Kabupaten Tegal. Di dalam kirab, desa ini menampilkan seni kuntulan, seni rebana, dan pencak silat sebagai ciri khas Desa Kalisoka. Selain seni, potensi wisata religi yang ditawarkan juga menjadi salah satu daya tarik khusus bagi masyarakat luas. Terdapat 4 makam para pendiri Kabupaten Tegal sekaligus ulama setempat dan 2 peninggalan bersejarah. Masyarakat datang dari penjuru daerah dominan karena ingin melakukan wisata ziarah dan pengajian yang diadakan setiap bulannya di desa ini.

“Di Desa Kalisoka juga setiap bulannya terkhusus pada Hari Jumat kliwon ada acara pengajian 1 jam bersama para Habaib yang dilaksanakan di Masjid Purbaya. Selain itu juga ada acara haul Ki Ageng Anggawana dan

Nyai Roro Giyanti Subalaksana setiap tahunnya yang mengundang habib-habib ternama. Seringkali ada acara Kalisoka Bersholawat sehingga banyak masyarakat luas dari berbagai kalangan datang ke desa ini. Melalui berbagai macam pengajian inilah secara tidak langsung sudah mengenalkan Desa Kalisoka yang memiliki potensi wisata religi dan berziarah disana.”⁸⁰

Berikut potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Tabel 3. 16 Potensi Wisata Religi di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

No.	Potensi Wisata Religi	Keterangan
1.	Makam Pangeran Purbaya	Makam
2.	Makam Ki Ageng Anggawana	Makam
3.	Makam Nyai Roro Giyanti Subalakana	Makam
4.	Makam Mbah Soka Welang	Makam
5.	Tuk Dandang	Peninggalan bersejarah
6.	Khalwat	Peninggalan bersejarah

2. Amenitas

Amenitas merupakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan kepariwisataan dalam suatu destinasi wisata. Suatu kelengkapan sarana, prasarana, dan peralatan lainnya yang mendukung segala aktivitas wisatawan. Desa Kalisoka sebagai desa wisata religi memiliki kelengkapan fasilitas guna menunjang kegiatan wisata religi di berbagai potensi yang dimiliki, seperti toko oleh-oleh, warung makan, mini market, pom mini, plang perpotensi wisata yang seluruhnya terbagi dalam masing-masing potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka.

Fasilitas yang tersedia di desa ini bertujuan agar peziarah baik lokal maupun luar daerah mampu menikmati kegiatan wisatanya tanpa merasa kesulitan dan tidak ada kenyamanan. Pemerintah desa dan pengelola wisata lainnya bekerja sama untuk berusaha melengkapi fasilitas dan pelayanan

⁸⁰ Hasil wawancara Bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berkunjung baik dari dalam maupun berbagai daerah lainnya. Seiring berjalannya waktu penambahan fasilitas akan selalu ditingkatkan guna kelancaran kegiatan wisata religi.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan akses dari suatu tempat untuk menjangkau lokasi destinasi wisata. Desa wisata harus dapat dijangkau dengan mudah melalui akses seperti jalan dan tersedianya transportasi baik darat, laut, maupun udara. Selain itu juga tersedianya tempat pemberhentian transportasi yang digunakan seperti terminal, stasiun, bandara, pelabuhan. Ketersediaannya transportasi umum juga harus ada di suatu daerah atau destinasi wisata guna memudahkan wisatawan berpergian di sekitar destinasi.

Desa Kalisoka berada di tengah-tengah desa lainnya yang tak jauh antara kota dan kabupaten Tegal. Desa Kalisoka terletak di sebelah barat pemerintahan Kota Tegal dan perbatasan dengan Kecamatan Slawi. Untuk menuju ke Desa Kalisoka dapat diakses menggunakan jalur darat dan laut. Hal ini dikarenakan di Kota Tegal memiliki tempat pemberhentian kendaraan seperti 4 terminal bus yakni terminal bus Tegal, terminal bus Slawi, terminal bus Adiwerna dan terminal bus Yomani. Terdapat 2 stasiun yaitu stasiun Tegal dan stasiun Slawi serta 1 pelabuhan Tegal. Transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke desa ini bisa milik pribadi maupun umum diantaranya bus, mobil, motor, becak, sepeda, kereta odong-odong, dan sebagainya.

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL PERSPEKTIF 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS)

A. Analisis Potensi Wisata Religi Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Pada Bab ini membahas analisa hasil temuan dari penjelasan bab sebelumnya. Wisata religi yang dimiliki Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal memiliki potensi yang perlu dan masih terus dikembangkan. Potensi ini bernilai sejarah dan religious sehingga menjadi kesempatan bagi pemerintahan Desa Kalisoka untuk mengembangkan wilayahnya sebagai salah satu desa penyangga desa berbasis wisata religi. Hal ini juga didukung Desa Kalisoka dahulunya merupakan desa pencetus tlatah Kabupaten Tegal menjadi desa yang penting dalam berdirinya Kabupaten Tegal, serta sebagai pusat pemerintahan pertama dan daerah yang disinggahi para pendiri Kabupaten Tegal. Dengan demikian, Desa Kalisoka terlibat dalam salah satu kategori desa penyangga desa wisata se-Kabupaten Tegal.

Tabel 4. 1 13 Desa Wisata se-Kabupaten Tegal

No.	Nama Desa Wisata	Alamat
1.	Cempaka	Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa
2.	Muncanglarang	Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa
3.	Sigedong	Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa
4.	Dukuhbenda	Desa Dukuhbenda Kecamatan Bumijawa
5.	Jejeg	Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa
6.	Cikura	Desa Cikura Kecamatan Bojong
7.	Rembul	Desa Rembul Kecamatan Bojong
8.	Batuagung	Desa Batuagung Kecamatan Balapulang
9.	Bukateja	Desa Bukateja Kecamatan Balapulang
10.	Pagerwangi	Desa Pagerwangi Kecamatan Balapulang

No.	Nama Desa Wisata	Alamat
11.	Kalisoka	Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru
12.	Munjungagung	Desa Munjungagung Kecamatan Kramat
13.	Giren	Desa Giren Kecamatan Talang

Namun, pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Tegal dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal menambah serta meresmikan 4 desa lainnya sebagai predikat desa wisata. Dengan demikian, hingga sekarang total dari desa wisata se-Kabupaten Tegal yakni 17 desa. Desa Kalisoka menjadi salah satu desa dari 17 desa wisata se-Kabupaten Tegal dan menjadi salah satu kategori desa wisata religi dari 4 desa wisata religi se-Kabupaten Tegal. Berdasarkan keputusan Bupati Tegal Nomor 566/1086 tertanggal 15 Desember 2020 terdapat 17 desa se-Kabupaten Tegal yang tergolong desa wisata.⁸¹



**Gambar 4. 1 Daftar 17 Desa Wisata
se-Kabupaten Tegal**

⁸¹ Pemerintah Kabupaten Tegal, “Lampiran Keputusan Desa Wisata Religi Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” (n.d.).

Desa Kalisoka memiliki potensi wisata religi baik berbasis alam maupun sejarah. Terdapat 6 potensi wisata religi yang memerlukan perhatian dan pengembangan, terdiri dari 4 makam dan 2 peninggalan bersejarah. Salah satu dari peninggalan tersebut dapat juga dimasukkan dalam kategori wisata alam yang bernama Tuk Dandang. Bapak Ahmad Dumeri menyatakan bahwa dari dahulu memang sudah ada wisata religi tersebut namun belum dikelola dengan baik. Sudah banyak orang yang berkunjung untuk melakukan kegiatan ziarah dan mengunjungi Tuk Dandang untuk mandi serta bersuci. Akan tetapi, kegiatan ziarah yang dari dahulu sudah berjalan mayoritas hanyalah ke Makam Pangeran Purbaya dan Ki Ageng Anggawana. Sehingga ketika terjadi pergantian masa jabatan kepala desa pada tahun 2019, akhirnya pemerintah desa bersama pengelola wisata bersama-sama mencetus dan mencanangkan Desa Kalisoka menjadi desa wisata religi agar potensi wisata religi yang ada dapat tertata dan nantinya dikunjungi oleh masyarakat luas.⁸²

Sebagaimana Ibu Anis juga menyatakan hal selaras bahwa:

“Kebetulan yang saya sering kunjungi hanya makam Pangeran Purbaya dan makam Ki Ageng Anggawana saja, selebihnya hanya tahu ada potensi wisata religi namun belum mengunjungi. Saya berharap dari pemerintah desa terus mengenalkan potensi wisata religi lainnya ke masyarakat luas.”⁸³

Berikut potensi-potensi wisata religi yang dimiliki oleh Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

1. Makam Pangeran Purbaya

⁸² Hasil wawancara Bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 11:00 WIB

⁸³ Hasil wawancara Bersama Ibu Anis pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 15:38 WIB



Gambar 4. 2 Komplek Makam Pangeran Purbaya

Salah satu destinasi wisata religi di Desa Kalisoka yang sering dikunjungi oleh peziarah baik dari dalam daerah maupun luar daerah hingga luar provinsi adalah makam Pangeran Purbaya. Wisata religi ini juga termasuk potensi yang menjadi daya tarik utama para masyarakat berbondong-bondong datang ke Desa Kalisoka. Selain sejarahnya, terdapat pengajian rutin baik mingguan, bulanan, dan tahunan yang diagendakan di komplek makam Pangeran Purbaya, seperti pengajian dan istighotsah setiap malam Jumat (harian), pengajian 1 jam bersama para habaib setiap malam Jumat Kliwon (bulanan), dan haul Pangeran Purbaya setiap tanggal 8 Syawal (tahunan).

Kegiatan yang diadakan ini bertujuan dalam rangka mendoakan para leluhur terutama Pangeran Purbaya yang memiliki peran penting terhadap pendirian tlatah Tegal dan pendakwah khususnya di Desa Kalisoka serta untuk menjunjung tinggi nilai-nilai religious dalam diri masyarakat agar tetap berada dalam iman yang teguh. Selain itu, kegiatan yang ada juga dapat menyambung tali silaturahmi dan memperkuat kerukunan antar masyarakat seperti yang terjadi pada masyarakat yang hadir membawa nasi tumpeng untuk disantap bersama-sama setelah acara usai pada pengajian Jumat Kliwon setiap bulannya. Dalam setiap tahunnya juga pada peringatan Hari Jadi Kabupaten Tegal yakni 18 Mei para pejabat memiliki rutinitas mengunjungi dan berziarah ke makam para pendiri Kabupaten Tegal seperti Ki Gede Sebayu, Pangeran Purbaya, Ki Ageng Anggawana dan Sunan

Amangkurat 1 yang diakhiri dengan tasyakuran bersama masyarakat setempat.



Gambar 4. 3 Kunjungan bupati Tegal dan pemerintah ke makam Ki Ageng Anggawana

Adapun tata urutan acara kirab pusaka tersebut. *Pertama*, bupati, wakil bupati beserta jajaran pemerintah lainnya berkunjung ke makam para pendiri Kabupaten Tegal. *Kedua*, upacara pengambilan pusaka di kantor pemerintah Kabupaten Tegal untuk di sucikan oleh sesepuh dan diinapkan selama 1 hari di Desa Kalisoka. *Ketiga*, kirab pataka dan pawai gunung dari Desa Kalisoka yang dipimpin oleh sesepuh desa menuju rumah dinas Bupati Kabupaten Tegal dan tasyakuran pada malam harinya di pendopo Amangkurat Kabupaten Tegal. *Keempat*, arak-arakan karnaval kirab pusaka dari rumah dinas Bupati Kabupaten Tegal ke kantor DPRD Kabupaten Tegal dengan berbagai penampilan dari daerah se-Kabupaten Tegal termasuk Desa Kalisoka yang seringkali mengirim seni kuntulan, seni rebana, seni pencak silat di kirab ini.



Gambar 4. 4 Kunjungan pemerintah Kabupaten Tegal ke Desa Kalisoka

“Kegiatan yang ada di kompleks makam Pangeran Purbaya yang seringkali dilakukan itu kegiatan ziarah baik individual maupun rombongan dan hampir disetiap waktu ada peziarah yang berkunjung. Namun, paling banyak peziarah melakukan ziarah pada malam Jumat. Peziarah datang dari berbagai daerah bahkan luar Jawa seperti Banten, Malang, Madura, Kalimantan, sedangkan yang kerap berkunjung sekitar Kabupaten Tegal saja.”⁸⁴

Luas kompleks makam Pangeran Purbaya adalah 400x400 meter. Tersedia beberapa fasilitas yang ada di kompleks Makam Pangeran Purbaya, seperti

- a. Bangunan luar, terdiri dari:
 - 1) Masjid yang berada di sebelah timur makam
 - 2) Plang Makam Pangeran Purbaya
 - 3) Banner struktur juru kunci makam Pangeran Purbaya
 - 4) Tempat wudhu bagian depan dengan 6 kran dan tempat wudhu tradisional berbentuk sumur yang mengalir peninggalan Pangeran Purbaya yang berada di teras bagian dalam masjid
 - 5) Terdapat 2 kamar mandi putra dan 1 kamar mandi putri
 - 6) Rak sandal/sepatu. Untuk menuju ke area ini harus melepas alas kaki karena terdapat batas suci di depan masjid
 - 7) Lahan parkir roda dua dan roda empat yang terpisah

⁸⁴ Hasil Wawancara bersama Bapak Agus Ali pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 12:00 WIB

- 8) Terdapat 2 tempat sampah (di dekat parkir roda dua, dekat rak sandal/sepatu)
 - 9) Terdapat 3 kotak amal (tempat ketakmiran, masjid, pintu masuk makam)
 - 10) Majelis taklim/pendopo berada di samping kamar mandi atau sebelah selatan masjid yang dapat digunakan untuk pengajian dan juga bisa dimanfaatkan sebagai ruang istirahat sementara para peziarah yang berasal dari luar kota/provinsi,
 - 11) Terdapat 3 ruang ketakmiran.
 - 12) Ruang tamu yang berada di depan ruang ketakmiran.
- b. Bangunan dalam, terdiri dari:
- 1) Halaman luar, digunakan untuk pemakaman umum masyarakat setempat dan terdapat 1 tempat sampah serta rumah jalan dari gerbang ke batas halaman luar menuju dalam.
 - 2) Halaman dalam makam terdapat makam Pangeran Purbaya yang berada di dalam ruang seperti bangunan ka'bah dengan teras yang mengelilingi makamnya tempat untuk para peziarah berdoa. Terdapat 3 pintu masuk ke wilayah makam Pangeran Purbaya yakni sisi kanan, tengah, dan kiri yang dibangun sangat rendah dan masuk dengan posisi menundukkan kepala dalam rangka menghormati Pangeran Purbaya serta adanya kotak amal. Pada ruangan paling dalam makam terdapat makam Pangeran Purbaya yang dikelilingi oleh sajadah untuk para peziarah yang ingin berziarah lebih dekat serta adanya Al-Qur'an di dalam rak. Makam Pangeran Purbaya ini ditutupi oleh klambu dan dibuka setiap ada yang berziarah ke dalam ruangan.

Makam Pangeran Purbaya mengalami perkembangan setelah Desa Kalisoka ditetapkan menjadi desa wisata religi tepatnya pada tahun 2022. Pembinaan ini dilakukan dalam rangka penataan awal desa wisata religi yakni penataan dari dalam (potensi wisata religi). Penataan tersebut diantaranya adanya rumah jalan, renovasi area makam (halaman makam utama), teras Masjid Kasepuhan Purbaya, majelis taklim/pendopo,

penambahan 2 kamar mandi putra, tempat wudhu depan dengan 6 kran, dan rak sandal/sepatu.

Rencana pembangunan selanjutnya yakni memperluas lahan parkir serta membangun kantor POKDARWIS dan BUMDes di sebelah timur makam dan sementara sudah ada 1 bangunan yang berdiri digunakan untuk pos keamanan bagian timur. Sedangkan pada Desember 2022, pembangunan perbaikan dan peluasan Jalan Pangeran Purbaya sudah selesai. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Syaefudin:

“Nanti rencananya sebelah barat makam dibangun beberapa ruangan yang tersekat ada kantor POKDARWIS, BUMDes, kemudian sebelah baratnya lagi dijadikan lahan parkir.”⁸⁵

Peziarah yang berkunjung berasal dari berbagai daerah dan waktu. Akan tetapi, kebanyakan peziarah berkunjung di waktu malam hari, dan hari-hari tertentu salah satunya malam Jumat dan Jumat Kliwon. Tak jarang mereka yang berziarah juga melaksanakan shalat di Masjid Kasepuhan Purbaya. Data kunjungan peziarah ditulis pada buku tamu yang didata perbulan.



Gambar 4. 5 Buku Tamu makam Pangeran Purbaya Tahun 2022

2. Makam Ki Ageng Anggawana

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Syaefudin pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 20:11 WIB



Gambar 4. 6 Komplek makam Ki Ageng Anggawana

Selain makam Pangeran Purbaya, kompleks makam yang terletak pada jalan utama gerbang menuju Desa Kalisoka juga kerap dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat baik dari anak-anak hingga dewasa dan juga dari berbagai jenis berdasarkan jumlah peziarah, seperti *Individual Religious Tour*, *Family Group Religious Tour*, dan *Group Religious Tour*. Makam yang dimaksud ialah makam Ki Ageng Anggawana yang memiliki luas 50x50 meter. Makam ini juga sering dikunjungi oleh tokoh-tokoh daerah seperti bupati atau calon bupati seolah menandakan meminta restu dari tokoh pendiri Kabupaten Tegal.

Makam beliau dikelilingi oleh pagar batu bata merah setinggi 120 cm yang tertutup oleh atap genting. Batu bata merah tersebut berasal dari kesultanan Solo dan terdapat 2 (dua) buah gapura seperti bangunan zaman kerajaan Mataram Islam di depan pintu makam. Dalam rangka menjaga keamanan makam, pengurus sepakat menutup dan mengunci pintu makam Ki Ageng Anggawana setiap harinya, terkecuali hari Kamis sore hingga Jumat pagi serta jika ada peziarah yang akan berziarah. Oleh sebab itu, setidaknya untuk dapat melakukan ziarah di dalam bangunan makam, peziarah dapat mengadakan janji kepada juru kunci.

Terdapat masjid yang berada dalam kompleks makam ini, bernama Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana. Masjid ini memang sudah berdiri sejak dahulu. Namun, masjid ini bukanlah masjid peninggalan Ki Ageng Anggawana ataupun ulama lainnya. Pernyataan ini dibenarkan oleh kepala

POKDARWIS Kalisoka bahwasanya masjid kasepuhan yang benar-benar peninggalan tokoh ulama Desa Kalisoka hanya ada di kompleks makam Pangeran Purbaya.⁸⁶ Makam Ki Ageng Anggawana berada di samping timur Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana dan dikelilingi oleh makam warga sekitar.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kompleks makam Ki Ageng Anggawana meliputi Maulid Nabi setiap tanggal 1 hingga 20 Rabi'ul Awal setiap tahunnya, haul yang diawali dengan santunan anak yatim sejumlah 100 anak yang sebelumnya diarak mengelilingi Desa Kalisoka setiap bulan Muharam, dan juga kegiatan ibadah shalat lima waktu setiap harinya. Terdapat beberapa fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan wisata religi di makam Ki Ageng Anggawana, seperti:

- a. Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana, seluas 100x150 meter digunakan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat sekitar dan peziarah. Selain shalat lima waktu, masjid ini juga digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan lainnya salah satunya peringatan hari besar Islam.
- b. Pendopo, digunakan untuk tempat istirahat sementara oleh peziarah.
- c. Plang makam Ki Ageng Anggawana dan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana
- d. Rumah jalan dari sisi depan gerbang makam.
- e. 2 kamar mandi putra dan putri.
- f. 6 tempat sampah di area masjid dan 2 tempat sampah di area makam.
- g. 4 kotak amal di masjid dan 2 kotak amal di area makam.
- h. 1 buah rak Al-Quran
- i. 10 Buku Yasin dan Al-Qur'an
- j. Banner struktur juru kunci makam Ki Ageng Anggawana
- k. 1 buah buku tamu

Dikarenakan banyak pepohonan rindang di sekitar kompleks makam menjadikan kondisi kebersihan makam tergolong belum maksimal. Akan

⁸⁶ Hasil wawancara Bersama Bapak Ta'rifudin pada 12 Oktober 2022 pukul 13:17 WIB

tetapi, hal ini terus diperhatikan dan dibersihkan setiap harinya oleh pengurus yang bertugas. Untuk menuju ke lokasi makam, peziarah dapat melewati 3 (tiga) gerbang, yakni sisi kiri dan 2 sisi depan. Sedangkan salah satu gerbang sisi depan langsung mengarah ke area makam dan satu gerbang sisi depan lainnya mengarah ke masjid. Terdapat suatu keharusan bagi peziarah wajib mengisi data kunjungan ziarah yang terletak di atas rak. Hal ini bertujuan demi keamanan makam dan data peziarah tiap harinya.

3. Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana



Gambar 4. 7 Makam Roro Giyanti Subalaksana

Nyai Roro Giyanti Subalaksana atau yang terkenal dengan Nyai Subalaksana merupakan istri dari Pangeran Purbaya. Makam beliau tidak berada pada komplek makam Pangeran Purbaya. Makam Subalaksana memiliki komplek tersendiri yang berada di blok Subalaksana RT 02 RW 06 Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Alasan makam beliau tidak bersama dengan makam suaminya, yakni Pangeran Purbaya itu belum diketahui secara pasti oleh juru kunci makam Subalaksana.

Makam Subalaksana ini berada di pinggir pohon besar dan dikelilingi oleh makam masyarakat setempat. Untuk membedakannya, makam beliau terletak didalam gubug dan berlantai warna putih. Lantai tersebut digunakan peziarah untuk duduk dan berdoa. Jika malam hari, lampu yang ada menerangi setiap jalan dan sudut makam sehingga peziarah yang berkunjung pada malam hari tidak kegelapan.

Waktu ramai peziarah di makam ini tidak pasti, namun biasanya ada waktu-waktu tertentu peziarah berbondong-bondong ke makam Subalaksana seperti hari Jumat Kliwon. Pada hari Jumat Kliwon peziarah yang berkunjung berasal dari berbagai daerah se-Kabupaten Tegal mulai sore hari hingga sebelum subuh. Selain itu, terkadang peziarah juga berdatangan pada bulan Rajab dan Sya'ban. Akan tetapi, untuk hari-hari biasa sangatlah jarang peziarah yang berkunjung.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di makam ini di antara lain manaqiban di makam setiap Rabu Kliwon dimulai setelah isya, haul Nyai Roro Giyanti Subalaksana setiap 16 Sya'ban, pembacaan yasin dan Al-Qur'an oleh pemuda-pemuda desa setiap malam Rabu, dan pembacaan maulid oleh jamiyah majelis taklim setiap hari Senin.

Perkembangan wisata religi makam Subalaksana ini tergolong belum maksimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surachim dari hasil wawancara selaku juru kunci makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana:

“Makam ini termasuk perkembangannya belum pesat karena baru penataan-penataan awal, jarang orang yang tahu makam ini sehingga belum dikenal luas oleh masyarakat luaran Tegal. Paling banyak yang datang biasanya orang-orang sekitar sini saja (Desa Kalisoka dan sekitarnya).”⁸⁷

Pada wisata religi makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana ini belum ada pembukuan pengunjung secara terstruktur. Peziarah yang berkunjung hingga saat ini mayoritas adalah masyarakat lokal Desa Kalisoka sendiri dan masyarakat sekitar Kecamatan Dukuhwaru. Meskipun demikian, peziarah juga beberapa ada yang berasal dari masyarakat sekitar dan luar Kabupaten Tegal. Peziarah biasanya langsung datang ke makam dan adapula yang menemui juru kunci. Peziarah yang menemui juru kunci tersebut berasal dari kalangan pejabat, masyarakat luar daerah Kabupaten Tegal, masyarakat yang memiliki hajat, ataupun *group religious tour* (kelompok wisata religi).

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Surachim pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 15:07 WIB

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di kompleks makam Subalaksana sangat sederhana. Pasalnya, wisata religi ini tidak jauh dengan pemakaman masyarakat seperti biasanya. Berikut fasilitas penunjang kegiatan wisata religi di makam Subalaksana:

- 1) Plang Wisata Religi Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana yang berada di gang menuju lokasi makam.
- 2) Rumah gubug di makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana
- 3) Terdapat 2 lampu di sekitar gubug dan 6 lampu di setiap sudut kompleks makam.
- 4) Keranda
- 5) Tempat keranda
- 6) Tempat penyucian jenazah
- 7) Majelis Taklim As-Salam

Akses jalan menuju lokasi ini dari gerbang Desa Kalisoka sudah halus beraspal, sedangkan untuk memasuki gang lokasi makam juga sudah halus menggunakan batako dan hanya bisa dilalui oleh roda 2, roda 3, dan mobil saja. Letak kompleks makam ini berada paling belakang diantara rumah penduduk.

Pembenahan terjadi pada tahun 2019 dengan dana yang dipakai berasal dari perolehan sisa sedekah infaq setiap acara dan dana desa. Rencananya, pengembangan akan terus dilakukan seiring perkembangan di potensi lainnya sudah selesai. Pembinaan yang akan dilakukan seperti penambahan batako disekitar gerbang makam untuk lahan parkir kendaraan peziarah.

4. Makam Mbah Soka Welang



Gambar 4. 8 Komplek makam Mbah Soka Welang

Makam Mbah Soka Welang berada di sudut Desa Kalisoka dan terletak di tengah-tengah pesawahan milik warga. Luas makam Mbah Soka Welang sekitar 8x6 meter. Makam ini tergolong sulit dijangkau karena akses jalannya yang masih tanah sawah dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua saja. Lokasi makamnya pun tidak cukup dekat dengan pemukiman warga sehingga jarang masyarakat yang berkunjung di makam ini. Meskipun demikian, makam Mbah Soka Welang dekat dengan lapangan desa sehingga tidak terlalu jauh dari pusat keramaian. Makam Mbah Soka Welang berada di dalam rumah gubug dan berlantai warna putih, terdapat 3 lampu (dalam, luar, jalan menuju makam) serta letak makam di samping pohon besar.

Salah satu wisata religi yang ada di Desa Kalisoka ini sangat membutuhkan perhatian lebih dari berbagai kalangan termasuk pemerintah desa. Hal ini dikarenakan, peziarah yang berkunjung di makam Mbah Soka Welang tergolong sedikit. Bahkan, masyarakat menganggap bahwa makam ini merupakan makam yang menyeramkan. Keberadaannya yang jauh dari pemukiman, menjadikan makam ini seperti terpencil. Meskipun demikian, hingga saat ini pemerintah desa terus mengupayakan pengelolaan makam agar terekspos oleh masyarakat luas yaitu salah satu rencana dengan pengadaan program paket wisata yang melibatkan seluruh potensi wisata religi Desa Kalisoka termasuk makam Soka Welang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri, SH, dengan tersandangnya Desa Kalisoka menjadi desa wisata religi, terjadi peningkatan kunjungan ke makam Soka Welang meskipun tidak signifikan. Beliau sangat berharap dengan adanya program ini mampu meningkatkan kunjungan peziarah dan semakin terekspos oleh masyarakat luas.⁸⁸

5. Tuk Dandang



Gambar 4. 9 Tuk Dandang

Tuk Dandang ialah sebuah mata air yang mengalir dari sumber mata air pusat di Sungai Kali Gung di Desa Danawarih, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Sungai tersebut menjadi pusat mata air Gunung Slamet yang mengalir sungai-sungai kecil di Kabupaten Tegal. Pancuran yang ada di Tuk Dandang tersebut dahulunya berasal dari tongkat yang ditancapkan oleh Pangeran Purbaya yang kala itu sedang mencari sumber mata air untuk mengatasi desanya yang kekeringan. Pangeran Purbaya menemukan gundukan tanah yang ditancapnya menggunakan tongkat ternyata memancarkan sebuah air. Air terus mengalir hingga menjadikannya sebuah sungai yang saat ini disebut dengan Tuk Dandang.

Sebagai sumber mata air peninggalan ulama, masyarakat setempat hingga luar daerah berlomba-lomba mencari keberkahan dengan mengikuti

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 11:00 WIB

langkah atau ajaran para ulama yang dimana ulama tersebut ialah Pangeran Purbaya. Setiap malam Jumat terutama Jumat Kliwon banyak masyarakat terutama para pemuda mandi di sumber mata air tersebut. Biasanya orang-orang yang berkunjung mulai berdatangan dari jam 22.00 dan terkadang ada yang datang dari luar Jawa Tengah, seperti Jawa Barat, Serang, Jawa Timur.

“Pernah ada salah satu pemuda dari Jakarta yang cantik nan jelita namun ia belum menemukan hilal jodohnya. Ia bercerita, suatu malam mimpi bertemu dengan seseorang yang tinggi dan besar memerintahkannya untuk mendatangi mata air yang berada di Kalisoka. Ternyata pemuda tersebut berasal dari Jakarta. Kemudian ia menceritakan mengapa bisa sampai sini dan mengetahui tempat ini. Singkat cerita, ia belum menemukan jodohnya dan berharap dengan datangnya ke Tuk Dandang mulai ada petunjuk untuknya. Beberapa lama kemudian, saya diberi undangan pernikahannya. Mulai dari situ sampai sekarang masih ada pemuda dan pemuda yang mandi dan bersuci di Tuk Dandang.”⁸⁹

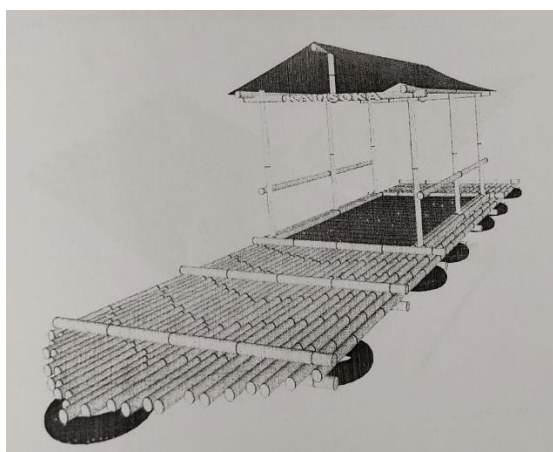
Tuk Dandang sendiri masih mempertahankan nilai keorisinilan agar masyarakat dan orang-orang yang berkunjung masih merasakan suasana pada masa itu nan sejuk dengan rerimbunan pohon bambu yang terjajar rapi. Namun, pada tahun 2016 terjadi penggantian corong bambu yang digunakan air memancar di atas genangan sungai yang mengalir dan perbaikan akses menuju sungai. Selain itu, disini juga terdapat kotak amal Tuk Dandang yang berada di tengah-tengah jalan menuju sungai.



⁸⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

Gambar 4. 10 Kotak Amal Tuk Dandang

Nantinya, pengembangan yang akan dilakukan di Tuk Dandang sendiri yaitu perbaikan akses dan jalan menuju lokasi, dan menambahkan ruang ganti perempuan dan laki-laki secara terpisah. Selain itu, akan dibuatkan dermaga di tepi-tepi sungai agar akses menuju air tersebut tidak menyulitkan para pengunjung. Dermaga tersebut juga nantinya digunakan sebagai lokasi pertama sebagai akses menuju ke lokasi potensi berikutnya menggunakan *gethek* atau perahu dari bambu. Namun rencana pengembangan ini masih terhalang oleh besarnya dana yang dibutuhkan sedangkan dana sampai saat ini belum mencukupi untuk melakukan renovasi.



Gambar 4. 11 Rencana Gethek yang akan digunakan untuk Menyisiri Sungai

6. Khalwat



Gambar 4. 12 Khalwat Peninggalan Pangeran Purbaya

Khalwat merupakan salah satu potensi wisata religi di Desa Kalisoka dan termasuk salah satu bangunan peninggalan dari Pangeran Purbaya. Tempat tersebut pada mulanya hanya berupa gubug yang didalamnya terdapat galian tanah mirip kuburan tempat Pangeran Purbaya mendekati diri kepada-Nya. Khalwat berada di tepi sungai yang airnya mengalir deras dan berada di belakang pemukiman warga.

Luas bangunan khalwat yaitu 4,70x5m² dan galian 2x1 m sedalam 1,5 m. Hingga saat ini pengunjung khalwat biasanya adalah orang-orang tertentu yang memiliki kepentingan seperti pejabat yang *riyadhoh* mengikuti jejak Pangeran Purbaya dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalannya dan memiliki tujuan tertentu juga. Potensi ini salah satu tempat yang masih belum terjamah oleh para peziarah sehingga membutuhkan pengelolaan yang lebih serius untuk memperkenalkannya kepada masyarakat luas.

Pembenahan terjadi selama 2 (dua) kali yakni pada tahun 2003 dan 2016. Pada tahun 2003, mengalami pembenahan keseluruhan seperti renovasi gubug yang sekarang menggunakan dinding, berlantai dibagian sekitar galian tempat untuk para peziarah berdoa serta bergenting bata. Pada tahun 2016, perbaikan jalan menuju khalwat sekitar 100 meter dari jalan. Khalwat setiap harinya dibersihkan dan dirawat oleh juru kuncinya. Namun, dari tempat yang ada masih minimnya fasilitas yang tersedia. Di tempat tersebut hanya terdapat tikar, sajadah, dan beberapa Al-Qur'an. Untuk menjaga agar tidak digunakan secara sembarang, tempat khalwat ini sudah ditutup oleh besi dan kain putih yang sedikit dibuka. Akan tetapi, dari fasilitas yang ada juga belum adanya plang potensi wisata religi yang terpasang di jalan menuju area khalwat.

B. Analisis Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang penulis lakukan, Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sudah memiliki potensi wisata religi dari dahulu. Potensi wisata religi yang sudah berjalan adalah kegiatan ziarah ke Makam Pangeran Purbaya dan Ki Ageng Anggawana. Akan tetapi, potensi-potensi wisata religi sebagaimana yang sudah dijelaskan Bab dan pembahasan sebelumnya, potensi wisata religi yang lain belum terekspos oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, mayoritas masyarakat yang berkunjung hanyalah untuk melakukan kegiatan berziarah di 2 (dua) makam tersebut saja. Untuk dapat terekspos oleh masyarakat luas, pemerintah desa memiliki rencana untuk mengelola seluruh potensi wisata religi yang dimiliki Desa Kalisoka.

Perencanaan pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka ini dilakukan melalui beberapa tahap. *Pertama*, setelah pergantian Kepala Desa Kalisoka pada tahun 2019, Bapak Ahmad Dumeri, SH periode pemerintahannya mulai memperhatikan dan mencanangkan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh desa yakni bidang wisata religi. Wisata religi termasuk fokus utama dalam masa pemerintahannya karena desa ini memiliki potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan dan dikelola lebih lanjut agar masyarakat luas mengenal seluruh potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka. Pengelolaan ini juga diharapkan agar kedepannya banyak masyarakat dari dalam maupun luar daerah yang mengunjungi dan melakukan kegiatan wisata sehingga desa semakin maju.

Selain itu, manfaat adanya pengelolaan wisata religi di Desa Kalisoka bertujuan untuk menjaga dan melestarikan potensi yang memiliki nilai sejarah dengan harapan agar generasi selanjutnya tidak haus akan sejarah terutama sejarah Kabupaten Tegal beserta para pendirinya. Keberadaan desa wisata religi serta pengelolaan yang dilakukan juga diharapkan mampu memberikan

dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Kalisoka serta menambah citra nama desa yang memiliki sejarah mengenai berdirinya Kabupaten Tegal.⁹⁰

Kedua, dalam rangka membantu dan merealisasikan salah satu program kerjanya, pemerintah desa selanjutnya membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melalui musyawarah desa dan menunjuk beberapa masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam penancangan pengelolaan wisata religi ini. Pada akhirnya POKDARWIS Desa Kalisoka diresmikan pada bulan Oktober 2019 oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dan memiliki Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal Nomor 556/18/0865/2019 dengan nama POKDARWIS Pangeran Purbaya. Selain POKDARWIS, pengelolaan wisata religi juga melibatkan beberapa kelompok lain seperti BUMDes sebagai badan yang bergerak dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada di desa.

BUMDes sendiri memiliki peran dalam pengembangan desa wisata religi di Desa Kalisoka diantara lain:

1. Pengadaan pengolahan sampah milik masyarakat yang bekerja sama dengan manajer bidang usaha pengolahan sampah.
2. Penanaman pohon jambu kristal yang bekerja sama dengan manajer bidang usaha pertanian dan peternakan.
3. Penjualan gas dalam daerah yang bekerja sama dengan manajer bidang usaha perdagangan.

Peranan BUMDes tersebut sangat mendukung terlaksananya pengembangan Desa Kalisoka menjadi desa wisata religi. Oleh sebab itu, BUMDes selalu dilibatkan dalam setiap pertemuan musyawarah dengan para pengelola desa wisata religi. BUMDes juga termasuk sebagai pengelola desa wisata religi di Desa Kalisoka.

⁹⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Anita Prasetya Minangsari, SE pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 15:12 WIB

Ketiga, pemerintah desa mengadakan musyawarah bersama POKDARWIS, BUMDes, dan masyarakat setempat untuk membahas dan membentuk struktur kepengurusan setiap potensi wisata religi agar setiap potensi tersebut memiliki struktur yang bertanggungjawab atas seluruh kegiatan di masing-masing lokasi. Struktur kepengurusan setiap potensi wisata religi melibatkan masyarakat lokal sehingga mereka memiliki rasa dan turut andil dalam pengembangan desa wisata religi.

Sesuatu hal meskipun sudah direncanakan terkadang masih mengalami beberapa kendala. Seperti yang terjadi missskomunikasi antara pengurus potensi wisata religi dengan POKDARWIS. Salah satu program dari POKDARWIS untuk wisata religi ialah melakukan kunjungan setiap bulannya. Akan tetapi, dari penetapan program tersebut hingga tahun 2022 belum terealisasi secara sempurna. Untuk menyelesaikan ketimpangan ini, POKDARWIS mengadakan rapat bersama pengurus dan pemerintah desa yang diadakan di aula balai desa.



Gambar 4. 13 Rapat POKDARWIS dan Pemerintah Desa di Balai Desa Kalisoka

Setelah tahap perencanaan dan penggagasan selesai, maka pada tahun 2020 Desa Kalisoka ditetapkan menjadi desa wisata religi atas dasar SK Bupati Tegal Nomor 556/1086 Tahun 2020 Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Tegal dan memperoleh pengakuan resmi oleh Negara berupa predikat piagam penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yakni Bapak Sandiaga Salahudin Uno sebagai peserta Desa Binaan Kamenparekraf

RI pada 30 Juli 2021. Dengan diperolehnya predikat-predikat tersebut, pemerintah desa dan para pengelola wisata religi terus mengadakan pembenahan dan pengembangan bagi desanya dalam rangka menunjang dan mendukung kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Pemberian predikat ini kepada Desa Kalisoka selaras dengan adanya realita lapangan berdasarkan kriteria menjadi desa wisata, seperti:

1) Memiliki potensi daya tarik wisata

Desa Kalisoka memiliki potensi daya tarik wisata berupa alam dan buatan yang mana keduanya memiliki keterkaitan dengan nilai religius. Potensi wisata religi berbasis alam yang dimiliki Desa Kalisoka ialah Tuk Dandang. Sedangkan wisata religi berbasis buatan meliputi 4 makam dan 1 peninggalan bersejarah berupa khalwat.

2) Terdapat komunitas atau kelompok masyarakat

Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah juga pelaku penting dalam pengembangan desa wisata serta menjadi sumber daya yang berasal dari keunikan tradisi atau budaya yang melekat dan juga mengiringi tumbuh serta hidup berdampingan dengan suatu potensi wisata pada komunitas masyarakat sebagai unsur penggerak utama dalam kegiatan desa wisata⁹¹.

Komunitas masyarakat yang ada di Desa Kalisoka berupa kelompok masyarakat yang tergabung dalam tiap-tiap organisasi seperti RT/RW, PKK, karang taruna, LPMD, IPPNU-IPPNU, jamiyah majelis taklim.

3) Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang terlibat dalam kegiatan pengembangan desa wisata

Pemerintah Desa Kalisoka bersama para pengelola wisata religi memilih dan menetapkan beberapa masyarakat lokal dilibatkan dalam pengembangan desa wisata religi dan ditetapkan sebagai pengurus potensi wisata religi melalui musyawarah bersama.

4) Adanya kelembagaan pengelolaan

⁹¹ Bagus Sudibya, "Wisata Desa Dan Desa Wisata," *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (1970): hlm. 23, <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>.

Kelompok yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka meliputi pemerintah desa, POKDARWIS, BUMDes yang seluruhnya bahkan sudah memiliki SK masing-masing.

- 5) Memiliki peluang serta dukungan terhadap ketersediaan fasilitas, akomodasi, sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan wisata

Desa Wisata Religi ini sudah memiliki berbagai fasilitas, akomodasi, sarana, dan prasarana dalam rangka menunjang kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka, diantaranya tempat ibadah terdiri dari 4 masjid dan 23 Mushola, mini market dan toko oleh-oleh, jalan yang sudah beraspal, transportasi umum, plang perpotensi wisata religi, tersedia kamar mandi di setiap potensi wisata religi.

- 6) Memiliki peluang dan potensi pengembangan pasar wisatawan.

Potensi wisata religi di Desa Kalisoka sebelum menjadi desa wisata religi pun sudah memiliki peluang dan potensi pasar yang cukup luas hingga luar provinsi. Sebagian orang ada yang sudah mengetahui potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka melalui berbagai sumber, baik langsung (mulut ke mulut, informasi dari kerabat) maupun tak langsung (media sosial).

Pada tahun 2022, Desa Kalisoka ditetapkan menjadi desa wisata religi tahap berkembang. Pasalnya, sebelum memasuki kategori berkembang, pada tahun 2020-2021 berada pada tahap rintisan. Pengembangan sempat terhenti selama 2 tahun yakni pada tahun 2021 dan 2022 awal. Terhentinya pengembangan disebabkan keadaan pandemic covid-19. Pemerintah desa mengalihkan fokusnya untuk keperluan yang dibutuhkan pada saat itu, salah satunya pendidikan jarak jauh. Sehingga pemerintah desa berupaya memfasilitasi para anak-anak sekolah berbagai kalangan untuk bisa mengakses Wi-Fi desa yang terpasang berpusat setiap RW. Namun, pengembangan desa wisata religi yang sempat terhenti akibat pandemic covid-19, tidak menyurutkan semangat para pengelola wisata religi untuk bersama-sama melanjutkan pengembangan di tahun berikutnya.

Selain pandemic covid-19, pengembangan desa wisata religi juga terhambat akibat kurangnya dukungan dari pemerintah daerah pada pemberian anggaran untuk

pengembangan desa wisata religi di Desa Kalisoka. POKDARWIS telah mengajukan proposal ke pemerintah daerah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal melalui Rencana Kegiatan Pembangunan Desa pada tahun 2020 sejumlah Rp. 500.000.000,- namun baru akan dicairkan pada tahun 2023 sejumlah Rp. 100.000.000,-.⁹² Anggaran yang masih jauh dari angka cukup untuk merealisasikan kebutuhan penunjang desa wisata religi ini menjadikan pemerintah desa dan pengelola wisata religi mengguncang roda perekonomian internal desa untuk mewujudkan rencana yang sudah dicanangkan seperti melalui program BUMDes. BUMDes pernah menyumbangkan anggaran sebesar Rp. 15.000.000,- dalam kurun waktu 8 bulan pada tahun 2020 melalui PAD. Selain itu, anggaran yang digunakan dalam pengembangan desa wisata religi juga berasal dari dana desa, simpatisan dan infaq sedekah di setiap wisata religi untuk pengelolaan dan pembenahan wisata religi itu sendiri.

Pengembangan yang dilaksanakan menjadikan Desa Kalisoka berada dalam pengembangan desa wisata religi tahap berkembang. Hal ini sesuai dengan kriteria sebagaimana teori yang dijelaskan pada BAB II, diantaranya:

- a) Desa Kalisoka sudah dikenal dan dikunjungi baik masyarakat sekitar maupun luar daerah. Sebelum desa ini menyandang desa wisata religi, Desa Kalisoka sudah dikenal memiliki potensi wisata religi ziarah. Namun, setelah pengangkatan secara resmi, masyarakat luas semakin mengenal dan mengunjungi desa ini.
- b) Terdapat pengembangan fasilitas, sarana, dan prasarana penunjang kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka. Pengembangan mulai digarap lebih serius ketika sudah menjadi desa wisata religi.
- c) Manfaat dengan adanya desa wisata religi ini menjadikan perekonomian di Desa Kalisoka semakin meningkat. Tersedianya lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi masyarakat lainnya sebagai fasilitator pendukung

⁹² Hasil wawancara bersama Ibu Anita Prasetyawati Minangsari, S.E pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 15:12 WIB

kegiatan wisata religi, salah satunya para pedagang kuliner di sekitar wisata religi.

- d) Kesadaran masyarakat akan potensi wisata religi yang dimiliki Desa Kalisoka sudah tumbuh. Tingkat partisipasi masyarakat lokal termasuk sudah terbuka peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan baik secara langsung maupun menjadi tenaga kerja yakni sebagai fasilitator usaha penyedia perdagangan di bidang jasa dan kuliner. Selain itu, masyarakat juga antusias terhadap pengembangan pada potensi wisata religi dengan ikutserta dalam kepengurusan potensi wisata.
- e) Desa Kalisoka yang pengembangannya masih berada dalam tahap ini memerlukan pendampingan lebih lanjut dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, POKDARWIS.

Perkembangan desa wisata religi di Desa Kalisoka termasuk cukup pesat berbeda dengan desa wisata lainnya di Kabupaten Tegal. Terbatas peluncuran dana yang terbagi-bagi oleh pusat ke kabupaten untuk desa wisata se-Kabupaten Tegal tiap tahunnya, Desa Kalisoka berhasil menyulap beberapa titik desa menjadi menawan di usia yang muda dan tentu dari usaha berbagai pihak. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal bergerak sebagai fasilitator dan pengawas pembentukan desa wisata, sedangkan perkembangan yang dilakukan diserahkan kepada desa masing-masing. Selain itu, DIPARPORA Kabupaten Tegal juga berperan dalam penerbitan SK desa wisata se-Kabupaten Tegal, memfasilitasi desa wisata dalam kegiatan sosialisasi mengenai desa wisata yang diadakan oleh berbagai pihak. Pihaknya berharap agar pemerintah desa terus mengencangkan dan memperkuat kesadaran masyarakat terutama pada POKDARWIS dalam memperhatikan aspek wisata yang dikelolanya⁹³

Dampak yang dirasakan masyarakat Desa Kalisoka terhadap tersandangnya Desa Kalisoka menjadi desa wisata religi meliputi masyarakat memiliki kesempatan produksi barang, jasa, makanan lebih tinggi dari sebelumnya, memiliki

⁹³ Hasil wawancara bersama Ibu Anita Prasetyawati Minangsari, S.E pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 15:12 WIB

pasar yang terbuka, meningkatkan perekonomian masyarakat, desa semakin diperhatikan oleh pemerintah daerah dalam rangka meninjau pengembangan-pengembangan yang dicanangkan. Tak sedikit pula masyarakat luar Desa Kalisoka juga turut meramaikan khususnya pasar kuliner di sekitar wisata religi. Dengan demikian, desa wisata religi ini mampu membuka kesempatan bagi para pedagang yang ingin memasarkan dagangannya dan mampu menyejahterakan masyarakat sekitar.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis mengklasifikasikan pengembangan yang ada pada pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas):

1. Atraksi

Atraksi ialah suatu hal yang memiliki nilai keunikan, kekhasan, keindahan baik berupa kekayaan alam, budaya, ataupun hasil buatan manusia serta memiliki daya pikat tersendiri bagi wisatawan. Daya tarik menjadi motivasi awal bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

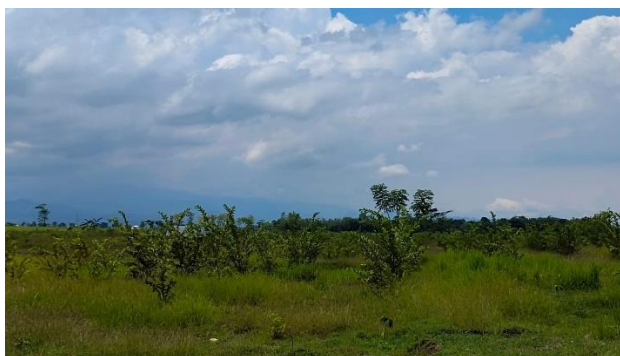
Desa Kalisoka memiliki nilai khas tersendiri baik berupa kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang mampu memikat masyarakat baik dalam maupun luar daerah untuk melakukan kegiatan kunjungan wisata di desa ini. Berikut penjabaran daya tarik Desa Kalisoka sebagai desa wisata religi:

a. Alam

Hasil pertanian Desa Kalisoka memiliki nilai jual dikalangan sektor terkait. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan lahan Desa Kalisoka sebagian besar masih dimanfaatkan sebagai pertanian. Hasil pertanian Desa Kalisoka sangat berlimpah, seperti padi, jagung, tebu, rempah-rempah. Namun, hasil pertanian yang mendominasi ialah padi sedangkan yang menjadi daya tarik tersendiri ialah pertanian jambu kristal. Terdapat

⁹⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Syaefudin pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 20:11 WIB

100 pohon jambu kristal yang sudah berbuah dan dijadikan buah tangan dari kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka. Pertanian jambu kristal ini dimiliki oleh desa dan memang dimanfaatkan hasilnya untuk kepentingan masyarakat yang berkunjung dalam melakukan kegiatan wisata.



Gambar 4. 14 Pertanian Jambu Kristal

Selain itu, terdapat sungai yang memiliki aliran cukup deras nan segar berasal dari sumber mata air langsung kaki Gunung Slamet dan konon memiliki karomah dari Pangeran Purbaya. Sungai ini dikenal dengan nama Tuk Dandang sering dikunjungi oleh masyarakat yang memiliki tujuan tertentu.

b. Budaya

Terdapat seni kuntulan, seni rebana, seni pencak silat, karnaval gebyar 1 Muharram, dan menjadi salah satu peserta dari kirab pusaka Kabupaten Tegal dalam rangka peringatan Hari Jadi Kabupaten Tegal yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh pemerintah Kabupaten Tegal. Desa Kalisoka terlibat dalam peringatan hari besar Kabupaten Tegal dan diikutsertakan kedalam beberapa serangkaian kirab tersebut, misalnya menjadi tempat penginapan pusaka, menjadi tempat arak-arakan kirab pataka dan pawai gunungan yang dipimpin oleh sesepuh desa menuju rumah dinas Bupati Kabupaten Tegal. Pada serangkaian acara tersebut, para pemerintah daerah Kabupaten Tegal melakukan kegiatan ziarah dan tasyakuran ke makam-makam para pendiri Kabupaten Tegal, termasuk berkunjung ke Desa Kalisoka.



Gambar 4. 15 Seni Kuntulan



Gambar 4. 16 Penyerahan Pakta Integritas dari keluarga Desa Kalisoka kepada Bupati Tegal dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Tegal ke 421 di gedung DPRD Kabupaten Tegal

c. Buatan

Daya tarik utama pengunjung berdatangan ke Desa Kalisoka karena terdapat wisata religi berupa wisata ziarah makam para pendiri Kabupaten Tegal sekaligus pendakwah di tanah Tegal. Makam yang dijadikan wisata ziarah diantaranya makam Pangeran Purbaya, makam Ki Ageng Anggawana, makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana, dan makam Mbah Soka Welang. Keempat makam tersebut masuk kedalam potensi-potensi wisata religi yang sering dikunjungi oleh masyarakat baik lokal maupun luar provinsi yang memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Selain itu, terdapat Masjid Kasepuhan Purbaya yang merupakan masjid tua peninggalan Ki Gede Sebayu (pendiri tlatah Tegal) beserta arsitektur dan komponen bangunan yang orisinil. Masjid ini berada dalam kompleks makam Pangeran Purbaya tepatnya sebelah barat makam Pangeran Purbaya. Peninggalan Pangeran Purbaya lainnya yang memiliki nilai sejarah adalah khalwat atau tempat bertafakkur Pangeran Purbaya mendekati diri kepada Sang Kuasa. Khalwat ini juga masuk dalam salah satu potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka.

Ikonik yang memukau dan menarik simpati bagi orang yang berkunjung ke Desa Kalisoka ialah gerbang desa yang bertuliskan “SELAMAT DATANG DI DESA WISATA RELIGI KALISOKA DUKUHWARU TEGAL” ini terpadu dengan indahnyanya gradasi lampu membuat orang yang melintas pada malam hari akan melirik dan terpesona. Tulisan tersebut tersanggah oleh dua gapura berbahan bata merah mirip bangunan kuno. Pemilihan model gerbang yang menawan mampu menjadi salah satu daya pikat dan ciri khas dari desa ini sebagai desa wisata religi. Pada bulan Desember 2022, terpasang *road light* sepanjang jalan dari gerbang desa hingga batas kompleks makam Ki Ageng Anggawana. *Road light* ini juga dipasang guna menambah daya tarik dan ikonik Desa Kalisoka yang menjadi desa wisata religi.



Gambar 4. 17 Gerbang Desa Kalisoka

Selain ketiga hal tersebut, desa yang kental akan sejarah dan nilai religius ini seringkali mengadakan pengajian-pengajian bersifat umum, diantaranya pengajian rutin “1 Jam Bersama Para Habaib” pada Jumat Kliwon di komplek makam Pangeran Purbaya, haul Pangeran Purbaya setiap 8 Syawal, haul Ki Ageng Anggawana setiap bulan Muharam, haul Mbah Subalaksana setiap tanggal 16 Sya’ban, Kalisoka Bersholawat dalam rangka Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, santunan anak yatim setiap 10 Muharram. Melalui berbagai event dan pengajian ini, masyarakat luar daerah tak jarang yang berkunjung dan mengikuti acara yang ada. Dengan demikian, Desa Kalisoka mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebagai desa wisata religi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri, SH selaku Kepala Desa Kalisoka, setelah adanya pengadaan event-event berbasis religi ini semakin banyak masyarakat luar Desa Kalisoka yang melakukan kunjungan di desa ini. Hal ini dapat juga dipantau melalui data buku tamu makam Pangeran Purbaya yang mana dominan masyarakat luar yang datang untuk melakukan ziarah ke makam beliau. Buku tamu ini hanya memperkuat adanya peningkatan kunjungan tiap tahunnya. Untuk acara lain diluar ziarah juga tetap banyak meskipun tidak ada bukti fisik. Pihak desa telah merencanakan pembukuan data kunjungan Desa Kalisoka bagi masyarakat luar daerah setelah penataan perpotensi usai. Rencananya buku kunjungan ini akan dipegang dan berada di kantor POKDARWIS sebagai kelompok pengelola wisata religi.⁹⁵

Rencana pengembangan desa wisata religi selanjutnya ialah pada penetapan konsep *Cleaning and Greening* atau kebersihan dan penghijauan. Rencana ini telah digagas oleh pemerintah desa dan dirapatkan dengan segenap pengelola wisata religi untuk menggarap gagasan ini bersama masyarakat setempat sebagai peserta dan penggerak konsep yang telah disepakati. Kesepakatan konsep diluncurkan bersamaan dengan pengembangan yang dimulai tahun 2020. Konsep *Cleaning and*

⁹⁵ Hasil wawancara Bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 11:00 WIB

Greening Desa Wisata Religi Kalisoka memuat beberapa penataan yang dilaksanakan, diantara lain:

- 1) Pengolahan Sampah. Rencana ini sudah dimasukkan dalam salah satu program BUMDes dan diawasi oleh manajemen bidang usaha pengolahan sampah. Program ini melibatkan solidaritas masyarakat setempat agar selalu menjaga kebersihan terutama disekitar rumah masing-masing. Mereka diarahkan untuk membuang dan mengumpulkan sampahnya baik sampah organik, anorganik rumah tangga ditempat sampah yang mana dalam setiap seminggu sekali disetorkan pada petugas kebersihan. Hingga saat ini, pihak BUMDes tengah mengupayakan pengolahan sampah dan sudah ada tempat pembuangan sampah sementara berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- 2) Agrowisata/Wisata Agro. Pemerintah desa menggagas wisata ini dalam rangka memanfaatkan sebagian besar lahan yang ada di Desa Kalisoka. Lahan yang digunakan ialah lahan milik desa. Seperti halnya hasil pertanian yang dihasilkan desa ini melimpah dan beragam jenis, terdapat hasil pertanian yang menjadi ikonik Desa Kalisoka yakni jambu kristal. Memanfaatkan lahan seluas 5000 meter untuk 100 pohon jambu kristal yang sudah berbuah dan sudah diproduksi juga dipasarkan kepada masyarakat yang melakukan kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka. Pemerintah desa juga telah merencanakan perluasan lahan serta penambahan hewan peliharaan seperti kelinci sebagai pelengkap wisata agro nantinya.

2. Amenitas

Amenitas ialah ketersediaan baik fasilitas maupun pelayanan di sekitar lokasi wisata dalam rangka mendukung dan menunjang kegiatan pariwisata serta merupakan sarana memberi kenyamanan bagi para wisatawan selama melakukan perjalanan. Kelengkapan fasilitas dan pelayanan yang ada dapat memberikan kesan tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung dan akan menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang di lain hari.

Desa Kalisoka merupakan sebuah desa yang menyandang status desa wisata religi tersahkan oleh pemerintah daerah dan terus mengadakan penataan agar

menjadi desa wisata religi pada tahap maju hingga mandiri. Sehingga dari pengembangan yang baru digarap pada tahun 2020, pemerintah desa dan para pengelola wisata religi sedang dan akan terus melaksanakan penambahan fasilitas serta pelayanan untuk menunjang kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka, berikut fasilitas-fasilitas tersebut yang ada di desa ini:

- a. Tempat Ibadah. Terdapat 4 masjid dan 23 mushola yang tersebar setiap sudut dan dekat dengan potensi wisata religi Desa Kalisoka. Ketersediaan tempat ibadah menjadikan peziarah tidak bingung untuk melaksanakan sholat jika sudah memasuki waktu sholat.
- b. Plang Potensi Wisata Religi. Terdapat plang potensi wisata religi untuk memfasilitasi peziarah ketika hendak menuju lokasi wisata religi dan sebagai informasi keberadaan wisata religi. Plang ini sudah diterapkan pada kompleks makam Pangeran Purbaya, makam Ki Ageng Anggawana, makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana dan Tuk Dandang. Sedangkan untuk makam Mbah Soka Welang dan Khalwat belum tersedia,
- c. Warung makan. Fasilitas penunjang kegiatan wisata religi berupa warung makan tergolong mendominasi lokasi potensi wisata religi. Hampir di setiap potensi wisata religi tersedia warung makan.
- d. Mini market. Tersedia beberapa mini market yang tersebar di beberapa tempat sepanjang jalan dan sudut desa. Seperti halnya mini market dekat dengan wisata religi makam Pangeran Purbaya.
- e. Toko sembako. Berbeda dengan mini market, toko sembako pada umumnya berada ditengah-tengah pemukiman warga. Namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat di beberapa sisi jalan desa. Seperti halnya toko yang berada di depan kompleks wisata religi makam Ki Ageng Anggawana, makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana, dan Tuk Dandang.
- f. POM Mini. Terdapat 1 POM mini yang tersedia di Desa Kalisoka. Hal ini bisa berguna oleh peziarah apabila mengalami kehabisan bensin pada trasportasinya. POM mini ini terletak di depan kompleks makam Ki Ageng Anggawana.

- g. Agen BRI-Link. Salah satu fasilitas ini juga sangat membantu para peziarah apabila berkeinginan atau membutuhkan untuk mengambil uangnya saat berada di desa ini.
- h. Kamar mandi atau toilet berada di beberapa potensi wisata religi dan tempat ibadah. Desa tidak memiliki kamar mandi atau toilet umum.

Fasilitas lainnya seperti *homestay*, pusat oleh-oleh, papan penunjuk arah saat ini belum tersedia. Namun, pemerintah desa mulai merencanakan pengadaan fasilitas-fasilitas yang perlu disediakan untuk kebutuhan para peziarah. Rencananya *homestay* yang digunakan ialah rumah warga yang tidak terpakai, pusat oleh-oleh berada di ruko sekitar kompleks makam Pangeran Purbaya, sedangkan papan penunjuk arah nantinya akan dibuat menggunakan material kayu dan papan.

Setelah penataan dari dalam selesai, pemerintah desa dan POKDARWIS Desa Kalisoka rencananya akan merealisasikan fasilitas penambahan paket wisata yang memiliki rute dimulai dari: *Pertama*, kendaraan bus ataupun mobil rombongan peziarah yang berkunjung baik *Family Group Religious Tour* ataupun *Group Religious Tour* akan diarahkan untuk parkir di lapangan desa, saat ini salah satu jalan menuju lapangan desa tepatnya Jalan Kakap sebagian sudah beraspal halus dan sudah dilakukan pelebaran jalan. *Kedua*, rombongan peziarah akan dijemput oleh fasilitas desa wisata berupa penyediaan kendaraan desa untuk menuju ke beberapa tempat wisata religi. *Ketiga*, peziarah diajak untuk berwudhu dan sesuci terlebih dahulu di Tuk Dandang sebelum berziarah. *Keempat*, ziarah ke makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana. *Kelima*, mengunjungi khalwat, disana peziarah bisa menyaksikan peninggalan bersejarah dari Pangeran Purbaya dan juga bisa melakukan doa bersama. *Keenam*, berziarah ke makam Pangeran Purbaya. *Ketujuh*, berziarah ke makam Ki Ageng Anggawana dan terakhir berziarah ke makam Mbah Soka Welang. Lokasi makam Mbah Soka Welang dekat dengan lapangan desa atau tempat parkir rombongan peziarah. Rute ini dibuat sesuai dengan jarak sehingga berakhir di lokasi dekat dengan parkir.

Pemerintah desa juga berencana menyulap lapangan desa nantinya menjadi *lay out* sarana olahraga desa dan ruang terbuka hijau (taman) dengan pemilihan tema “SORGA DESA KALISOKA” atau singkatan dari Sarana Olahraga Desa Kalisoka. Sarana olahraga desa ini akan ditambah *lay out jogging track* dan tempat duduk, taman serta lebat dengan tanaman bunga soka sebagai ikonik desa ini. Namun hal ini akan digarap setelah anggaran telah mencukupi. Pengembangan akan tetap dilakukan secara bertahap dengan berpangku anggaran yang sudah tersedia terlebih dahulu. Rencana penambahan fasilitas juga sudah tertulis lengkap pada *masterplan* desa wisata milik POKDARWIS Desa Kalisoka.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sarana kemudahan untuk menjangkau lokasi wisata yang berada di suatu daerah. Dengan kata lain, adanya akses yang jelas menjadikan masyarakat yang akan berkunjung lebih mengetahui sesuatu yang diperlukan untuk menuju ke lokasi wisata. Berikut aspek-aspek aksesibilitas pada Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal:

a. Infrastruktur. Diantaranya:

1) Jalan yang ada di Desa Kalisoka termasuk dalam jalan desa yang berukuran sedang atau tidak besar dan juga tidak terlalu kecil. Namun, jalan Desa Kalisoka masih bisa dilalui oleh bus. Kondisi jalan di desa ini dominan sudah halus beraspal. Namun terdapat pula jalan yang rusak. Dengan demikian, berikut nama jalan di Desa Kalisoka yang dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, meliputi:

a) Jalan yang sudah halus beraspal, diantaranya: Jalan Anggawana, Jalan Kakap, dan Jalan Pangeran Purbaya



Gambar 4. 18 Jalan Kakap

- b) Jalan yang sedang dilakukan pelebaran: Jalan Kakap (menuju arah lapangan desa)



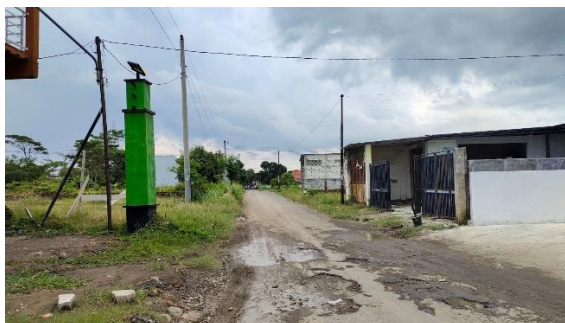
Gambar 4. 19 Jalan menuju Lapangan Desa

- c) Jalan yang sedang diperbaiki serta pengaspalan ulang: Jalan Bandeng



Gambar 4. 20 Jalan Bandeng

- d) Jalan yang masih rusak: Jalan Teri.



Gambar 4. 21 Jalan Teri

- 2) Jika peziarah berasal dari luar Kota/Kabupaten Tegal, untuk menuju ke Desa Kalisoka dapat diakses menggunakan jalan tol dengan exit tol Adiwerna atau 6,2 km dari Desa Kalisoka. Sedangkan peziarah yang memilih dari jalan pantura raya Kota Tegal berjarak 12 km.
- 3) Terdapat 2 stasiun yang berada di Kota dan Kabupaten Tegal, yakni Stasiun Tegal dan Stasiun Slawi. Untuk peziarah yang berasal dari luar kota dan menggunakan transportasi umum kereta api maka untuk menuju ke Desa Kalisoka bisa berhenti di salah satu dari 2 (dua) stasiun yang ada. Jarak tempuh antara Desa Kalisoka dengan Stasiun Tegal adalah 13 km sedangkan dengan Stasiun Slawi 5,3 km.
- 4) Terdapat 4 terminal yang berada di Kota dan Kabupaten Tegal dengan jarak tempuh yang berbeda-beda untuk menuju ke Desa Kalisoka, seperti Terminal Tegal berjarak tempuh 12 km, Terminal Adiwerna berjarak tempuh 4,5 km, Terminal Slawi berjarak tempuh 8,2 km, dan Terminal Yomani berjarak tempuh 12 km. Bagi peziarah yang menggunakan transportasi umum bus maka sebaiknya memilih tempat pemberhentian di Terminal Adiwerna. Hal ini disebabkan agar tidak terlalu jauh untuk menuju ke Desa Kalisoka.
- 5) Hanya terdapat 1 pelabuhan yang berada di Kota Tegal. Bagi para peziarah yang berasal dari luar Kota Tegal dan memilih menggunakan jalur laut, bisa berhenti dan turun di Pelabuhan Tegal yang berjarak 14 km untuk menuju ke Desa Kalisoka.
- 6) Area parkir yang berada di Desa Wisata Religi Kalisoka baik bagi kendaraan pribadi maupun umum bisa parkir di setiap potensi wisata

religi. Namun, bagi bus pariwisata atau sejenisnya bisa parkir di lapangan desa. Untuk mengakses lapangan desa, bisa ditempuh dari gerbang Desa Kalisoka lurus mengikuti jalan sekitar 1 km kemudian belok kiri sekitar 300 meter.

Bagi peziarah yang menggunakan transportasi umum baik darat maupun laut untuk bisa menuju ke lokasi Desa Kalisoka bisa menggunakan angkutan umum ataupun ojek online. Ketersediaan angkutan umum atau ojek online sudah tersebar di berbagai daerah untuk menuju ke lokasi-lokasi yang ingin dituju termasuk Desa Kalisoka.

- b. Peralatan. Untuk mengakses Desa Kalisoka dapat ditempuh menggunakan berbagai transportasi baik darat maupun laut. Transportasi darat yang bisa digunakan menuju desa ini meliputi bus, kereta api, mobil, sepeda motor, sepeda, becak, kereta odong-odong, dan sebagainya. Sedangkan untuk transportasi laut sendiri bisa menggunakan kapal. Masing-masing transportasi umum seperti kereta, bus umum, dan kapal bisa berhenti dan turun di masing-masing tempat pemberhentian sesuai dengan transportasi yang digunakan.
- c. Faktor Operasional yang dimaksud berupa:
 - 1) Rute perjalanan yang dapat dioperasikan untuk menuju ke Desa Kalisoka dapat diakses menggunakan aplikasi Google Maps atau sejenisnya.
 - 2) Di Desa Kalisoka sendiri juga memiliki jaringan sinyal yang kuat karena berada di tengah-tengah antara kota dan kabupaten serta terletak di daerah berdataran rendah.
 - 3) Untuk mengakses berbagai informasi baik potensi wisata, aktivitas, maupun event Desa Kalisoka sudah terhubung dengan layanan informasi melalui media sosial berupa YouTube, Instagram, maupun Facebook. Selain itu, Desa Kalisoka juga sudah memiliki website tersendiri. Namun, sumber informasi layanan media sosial yang dikelola Desa Kalisoka belum berjalan secara efektif.

Tabel 4. 2 Sosial Media Desa Kalisoka

Media	Keterangan
YouTube	Wisata Kalisoka
Instagram	@wisatakalisoka
Facebook	Kalisoka, Desa Wisata Religi, Sejarah, dan Budaya Kab. Tegal
Website	Kalisoka.tegal.website

- d. Peraturan Pemerintah berupa regulasi operasi transportasi rute dan tarif yang dibebankan untuk mengakses Desa Kalisoka biasanya terdapat pada masing-masing transportasi umum yang digunakan seperti pada bus umum, kereta api, ataupun tarif jalan tol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan yang saling berkaitan mengenai Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, meliputi potensi-potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka dan Pengembangan Desa Wisata Religi Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi-potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal terdiri dari 4 (empat) makam dan 2 (dua) peninggalan sejarah, antara lain: makam Pangeran Purbaya, makam Ki Ageng Anggawana, makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana, makam Soka Welang, Tuk Dandang, dan Khalwat. Dengan adanya potensi-potensi wisata religi ini menjadikan Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ditetapkan menjadi desa wisata religi yang ber-SK bupati hingga mendapatkan predikat pengakuan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia.
2. Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ini dapat diklasifikasikan berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas), meliputi:
 - a. Atraksi: terbagi beberapa aspek seperti alam (hasil pertanian jambu kristal sebagai wisata agro rintisan, Tuk Dandang). Budaya (seni kuntulan, seni rebana, seni pencak silat, karnaval gebyar 1 Muharram, keterlibatan penting dalam peringatan Hari Jadi Kabupaten Tegal dan diikutsertakan kedalam beberapa serangkaian kirab pusaka). Buatan (makam para pendiri Kabupaten Tegal, seperti makam Pangeran Purbaya, makam Ki Ageng Anggawana, makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana, dan makam Mbah Soka Welang serta terdapat peninggalan Pangeran Purbaya bernama Khalwat).

- b. Amenitas: terdapat beberapa fasilitas penunjang kegiatan wisata religi di Desa Kalisoka, seperti tempat ibadah (4 masjid dan 23 mushola), plang potensi wisata religi, warung makan, mini market, toko sembako, POM mini, agen BRI-Link, kamar mandi atau toilet di beberapa potensi wisata religi/tempat ibadah.
- c. Aksesibilitas: ketersediaannya kemudahan untuk menjangkau Desa Kalisoka menggunakan berbagai transportasi baik darat (bus, kereta api, mobil, sepeda motor, sepeda, becak, kereta odong-odong) laut (kapal) beserta masing-masing tempat pemberhentian bagi transportasi umum. Dapat dijangkau melalui jalan tol ataupun jalan pantura raya Kota Tegal. Selain itu juga sudah terkoneksi dengan rute yang tersedia melalui Google Maps dan memiliki jaringan sinyal yang stabil.

B. Saran

Perkembangan desa wisata religi di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal hingga saat ini termasuk sudah berkembang dengan baik. Namun masih perlu adanya pengembangan yang lebih serius agar berkembang lebih baik lagi. Dengan tidak mengurangi rasa hormat, berikut saran penulis terhadap pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka setelah melakukan serangkaian penelitian yang diharapkan berguna bagi pengembangan kedepannya:

1. Perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah daerah terutama bidang pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal terhadap rencana pengembangan desa wisata religi yang telah dipersiapkan matang oleh pihak pengelola desa wisata agar dapat terwujud sesuai apa yang sudah diajukan.
2. Pengurus perpotensi wisata religi diharapkan mampu menata dan mengelola lebih serius dalam rangka melancarkan pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka sebagai langkah awal dengan penataan dari dalam potensi wisata religi.
3. Koordinasi dari setiap pihak pengelola wisata religi dan pemerintah desa terus ditingkatkan.

4. Perlunya memasang papan informasi dan plang penunjuk arah wisata religi dengan segera agar peziarah mengetahui adanya potensi wisata religi lain di Desa Kalisoka dan diharapkan akan berkunjung ke beberapa potensi wisata religi lainnya.
5. Perlu adanya gencaran pengenalan potensi wisata religi di Desa Kalisoka melalui berbagai media baik langsung (*mouth to mouth*, *event*/perlombaan, penyampaian informasi ke kerabat) maupun tidak langsung (media sosial, media cetak) serta dukungan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola, masyarakat lokal, peziarah dan sebagainya.

C. Kata Penutup

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT dengan segala ridho, rahmat, petunjuk dan karunia-Nya sehingga mampu terselesaikan. Segala rintangan dan hambatan dapat penulis lalui tentu tak lepas atas kehendak dan pertolongan Allah SWT. Dengan mengerahkan seluruh kemampuan usaha penulis, serta dukungan maupun bantuan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dibutuhkannya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq, Awaludin Pimay, Ahmad Anas. "Pemberdayaan Pesantren Untuk Penanggulangan Abrasi Di Pantai Demak Dan Jepara." *Dimas* 15, no. 2 (2015).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP, 2019.
- Adikampana, I Made. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakra Press, 2017.
- Agus Riyadi, KKN DR 75 Kelompok 101. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020.
- Alfinia Hidayah, Warjiyono. "Pembangunan Website Desa Wisata Kalisoka Guna Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Kabupaten Tegal." *Jurnal Evolusi* 3, no. 2 (2015): 1–8.
- Amalina, Dina. "Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu" 4, no. 2 (2017): 1–14.
- Aryani, Vitria, Dani M Rahadian, Aranyaka Axioma, Torang Nasution, Doto Yogantoro, Husen Hutagalung, and Saulina Marbun. *Buku Pedoman Desa Wisata*. 1st ed. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019.
- Ashari, Hasim. "Peran Takmir Masjid Dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Reiligi Di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal." UIN Walisongo, 2019.
- Baiquni, Wardiyanto DR. M. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Barniat, Zulman. "Otonomi Desa : Konsepsi Teoritis Dan Legal." *Jurnal Analisis Sosial Politik* 2, no. 2 (2018): 107–20. <http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/JASP/article/view/13>.
- Hakim, Lukmanul. "Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2021): 136–47. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.556>.
- Handayani, Anisa Tri. "Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Wisata Bendungan Logung (Studi Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)." UIN Walisongo Semarang, 2022.

- Hann, Hani Hann. "Mengenal Lembaga Kemasyarakatan Di Desa." *desabisa.com*, 2019. <https://www.desabisa.com/mengenal-lembaga-kemasyarakatan-di-desa/>.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Qadir*. Semarang: PT. Toha Putra, 2020.
- Infotegal. "Sejarah Tegal Tidak Lepas Kaitannya Dengan Desa Kalisoka." *facebook.com*, 2019. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.facebook.com/infotegal/posts/2156430914423847%3Flocale2%3Ddid_ID&ved=2ahUKEwi6wpGa8pH8AhV-g2MGHa99BqEQFnoECCUQAQ7usg=AOvVaw06nkAMq9NFVliF1FDbcv0L.
- Julien Humapi, Martha Ogotan, Alden Laloma. "Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Salibau Kecamatan Salibau Kabupaten Kepulauan Talaud," n.d., 12.
- Kemenag. "Quran Kemenag." *LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN*, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/29/20>.
- Kemenparekraf. "Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019." *Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2020, xi+106.
- Khair, Fauziyah. "Studi Pengembangan Kota Palopo Sebagai Kota Wisata Sejarah Di Sulawesi Selatan." UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Kurniawan, Nanang. "Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Desa Wisata (Studi Kasus Pada Masjid Kapal Safinatunnaja)." UIN Walisongo, 2021.
- Lindawaty, Debora Sanur. "Dukungan Pemerintah Terhadap Otonomi Desa: Perbandingan Indonesia Dan Cina." *Politica* 3, no. 2 (2012): 243–72.
- Megi Tindangen, Daisy S. M Engka, Patric C. Wauran. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 87.
- Mochammad Ridwan Arif, Agus Satmoko Adi. "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2014): 205.
- Muchamad Ainan, Pranoto, Ahmad Syuraih Musyary, Yusuf Tri Wahyudin, Novia Ekin Ramadhani, Abdul Charis. "Identifikasi Potensi Budidaya Jamur Dalam Perencanaan Calon Desa Wisata Banjardowo Semarang." *Humansi* 5, no. 1 (2022): 63–71.
- Muhajarah, K, and L Hakim. "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital

- Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid.” *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 02, no. 01 (2021): 34–42. <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.
- Muhammad Fachrurrazi, M. Chasan Basori. “Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma’arif.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2017): 121.
- Pemerintah Desa Kertamulya. “Potensi Wisata Desa.” Kertamulya Kabupaten Bandung Barat, 2020. <https://kertamulya-padalarang.desa.id/potensi/read/potensi-wisata-desa-3217082001/0>.
- Pranoto, Lintang Jati Maharani, Abdul Khliq, Muhammad Alifil Ma’luf, Anastasya Alya Ardhiningrum, Ahmad Zidane Alwi. “Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen.” *Jurnal HUMMANSI* 5, no. 1 (2022): 50–62. <https://stikomios.ac.id/journal/index.php/jurnal-hummansi/article/download/316/191>.
- Ramadani, Dwi Muhammad. “Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur.” *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 3 (2020): 690.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sari Narulita, Humaidi, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajidi, Umi Humaeroh, Arip Suprasetio. *Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi Di DKI Jakarta*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).” *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1, No (n.d.): 143.
- Setiawan, Lanang. “Kisah Di Balik Tuk Dandang Kalisoka, Tegal.” *Pantura Post*, 2022. <https://panturapost.com/kisah-di-balik-tuk-dandang-kalisoka-tegal>.
- Shita, Galuh. “Mengenal Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata.” KHS, 2020. <https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>.
- Shofi’unnafi. “Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi , Aksesibilitas , Amenitas) Pariwisata.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9182 (2022).
- Sudibya, Bagus. “Wisata Desa Dan Desa Wisata.” *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (1970): 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>.
- Sugiyono, Prof. DR. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharto, Bambang, and Novianty Djafri. *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, and Qori' Bayyinaturosyi. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital Di Daerah Tertinggal*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO), 2019.
- Sumarto. "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi.'" *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 145–46.
- Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata," 2010, 252.
- Tegal, Pemerintah Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten. "Masterplan Desa Wisata." Tegal, 2020.
- Tegal, Pemerintah Kabupaten. "Lampiran Keputusan Desa Wisata Religi Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal," n.d.
- Undang-undang No.10 Tahun 2009. "Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 1 Ayat 3)," 2009.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wardani, Nova Ayu. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)." USM, 2021.
- Widodo, Tri, and Elang Roni Indriyanto. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Makam Sentono Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang." *Abdi Makarti* 1, no. 1 (2022): 19. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i1.263>.
- Yani, Muchammad. "Empat Manfaat Wisata Religi." Merah Putih.com, 2018. https://merahputih-com.cdn.ampproject.org/v/s/merahputih.com/post/amp/empat-manfaat-wisata-religi?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16668810310740&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2F
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Zaenuri, Muchamad. *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah Konsep Dan Aplikasi*. E-Gov Publishing. Vol. 1, 2012.

Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 11.00

Hasil wawancara bersama Bapak Syaefudin pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 20:11 WIB

Hasil wawancara bersama Bapak Ta'rifudin pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 13:17 WIB

Hasil wawancara bersama Ibu Anita Prasetya Minangsari, S.E pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 15:12 WIB

Hasil wawancara bersama Bapak Sutono pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 12.48 WIB

Hasil wawancara bersama Bapak Agus Ali pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 12:00 WIB

Hasil wawancara bersama Ibu Anis pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 15:38 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal

Oleh: Anita Prasetyawati Minangsari, S.E

1. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap keberadaan desa wisata religi yang berada di Desa Kalisoka?
2. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal terhadap pengembangan melalui 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) yang dilakukan Desa Wisata Religi Kalisoka?
3. Apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal sudah menjalankan perannya untuk pengembangan desa wisata religi Kalisoka melalui 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
4. Apa harapan Ibu terhadap pengembangan yang tengah dilakukan oleh Desa Kalisoka sebagai desa wisata religi berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?

B. Pedoman Wawancara dengan Pemerintah Desa Kalisoka

Oleh: Ahmad Dumeri, SH selaku Kepala Desa Kalisoka

1. Bagaimana potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka?
2. Bagaimana latar belakang tercetusnya Desa Kalisoka menjadi desa wisata religi?
3. Bagaimana proses pengembangan yang dilakukan pada desa wisata religi Kalisoka berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
4. Bagaimana peran pemerintah desa terhadap pengembangan desa wisata religi Kalisoka dilihat dari 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
5. Bagaimana bentuk kerja sama antara pemerintah desa dengan badan yang membawahnya dalam rangka pengembangan desa wisata religi Kalisoka berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?

6. Bagaimana konsep pengembangan baik yang sudah dan akan dilakukan berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di desa wisata religi Kalisoka?
7. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat lokal terhadap adanya pengembangan desa wisata religi Kalisoka berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
8. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata religi Kalisoka perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
9. Bagaimana memperkenalkan desa wisata religi Kalisoka kepada masyarakat luas?
10. Apa harapan pemerintah desa terhadap pengembangan desa wisata religi Kalisoka berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?

C. Pedoman Wawancara Masyarakat Lokal

Oleh: Bapak Saefudin

1. Apakah dalam pengembangan desa wisata religi perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) melibatkan masyarakat setempat?
2. Apakah pemerintah desa mengajak masyarakat local untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata religi berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
3. Menurut Anda, apakah masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata religi berdasarkan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata religi perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)?
5. Apa dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya desa wisata religi di Desa Kalisoka?

D. Pedoman Wawancara dengan Peziarah

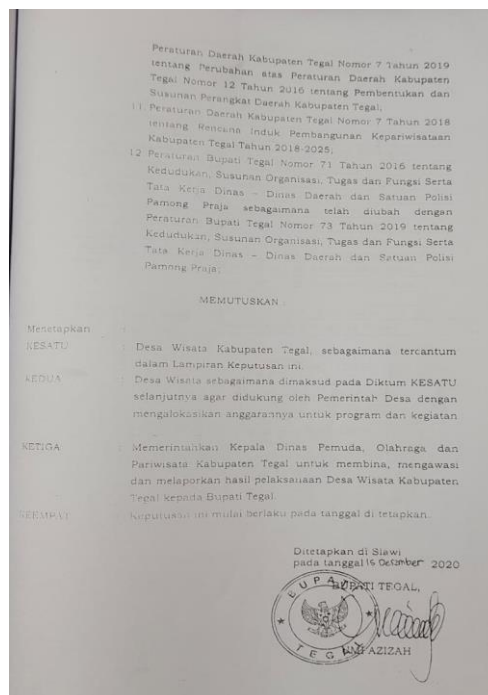
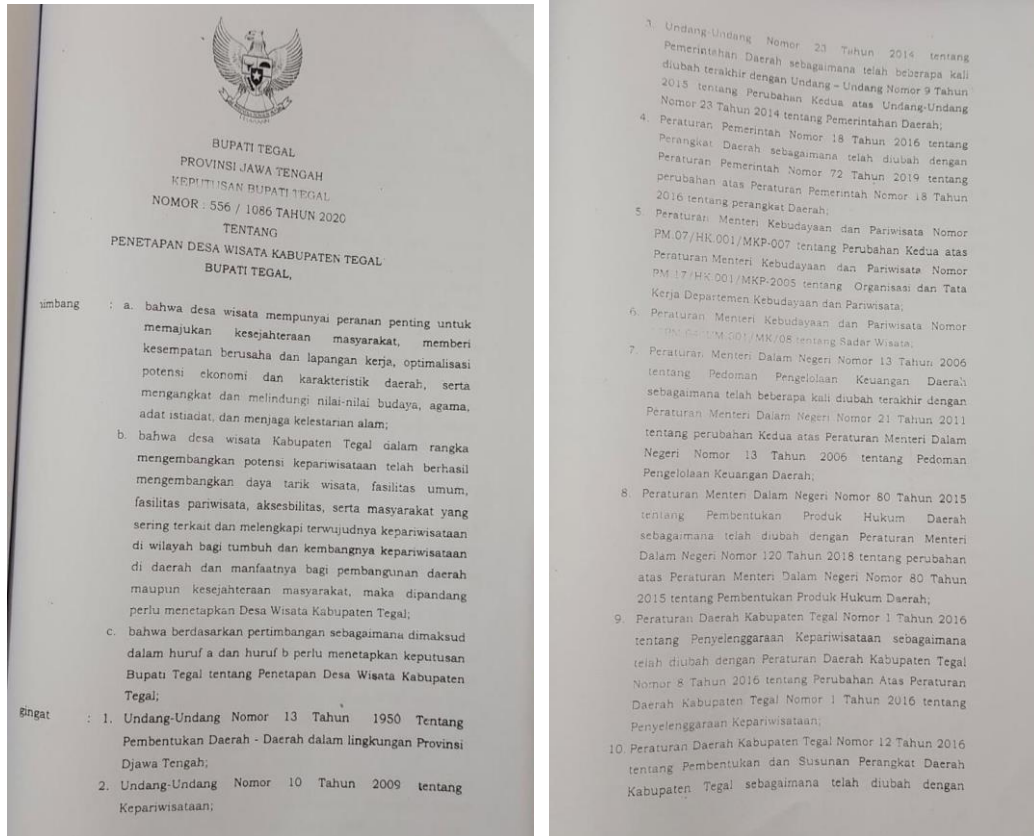
Oleh: Ibu Anis

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung ke Desa Kalisoka?

2. Darimanakah Anda mendapatkan informasi mengenai wisata religi yang ada di Desa Kalisoka?
3. Apakah Anda sudah mengunjungi potensi-potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka?
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai potensi-potensi wisata religi yang ada di Desa Kalisoka tersebut?
5. Bagaimana tanggapan Anda mengenai perkembangan yang dilakukan Desa Kalisoka sebagai desa wisata religi?
6. Bagaimana tanggapan Anda mengenai fasilitas, sarana, dan prasarana yang sudah tersedia di desa wisata religi Kalisoka?

Lampiran 2

Lampiran 2. 1 Surat Keterangan Desa Wisata dari Bupati Tegal

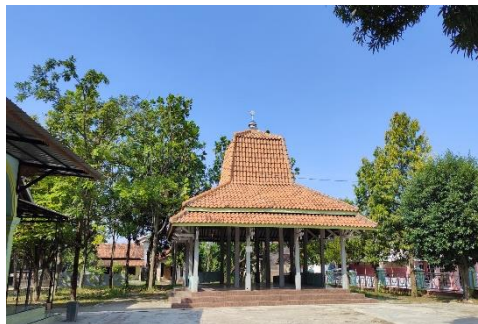


Lampiran 3

Lampiran 3. 1 Kondisi Komplek Makam Pangeran Purbaya



Lampiran 3. 2 Kondisi Komplek Makam Ki Ageng Anggawana



Lampiran 3. 3 Kondisi Komplek Makam Nyai Roro Giyanti Subalaksana



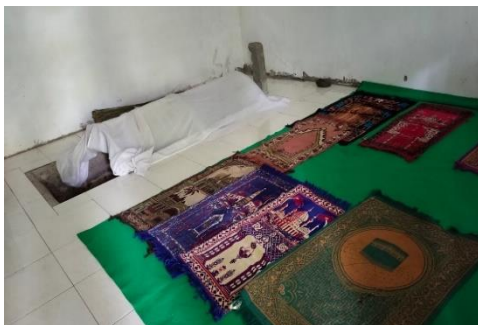
Lampiran 3. 4 Kondisi Komplek Makam Mbah Soka Welang



Lampiran 3. 5 Kondisi Tuk Dandang



Lampiran 3. 6 Kondisi Khalwat



Lampiran 4

Lampiran 4. 1 Wawancara bersama Ibu Anita Prasetyawati Minangsari, S.E



Lampiran 4. 2 Wawancara bersama Bapak Ahmad Dumeri, SH selaku Kepala Desa Kalisoka



Lampiran 4. 3 Wawancara bersama Bapak Saefudin (kiri) dan Bapak Hasyim (kanan)



Lampiran 4. 4 Wawancara bersama Ibu Anis selaku peziarah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shinta Khilyatu Aulan Nisa
 Tempat, tanggal lahir : Tegal, 4 Desember 2001
 Alamat : Desa Pesarean RT. 09 RW. 03 Kecamatan Adiwerna,
 Kabupaten Tegal, Jawa Tengah
 Nomor HP/WhatsApp: 085714391902
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Golongan Darah : O
 Email : shintakhilyatu@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Formal

SD : SD N Adiwerna 01
 SMP : SMP N 1 Slawi
 SMA : SMA NU Al-Ma'ruf Kudus
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ S1 Manajemen Dakwah

Non-Formal

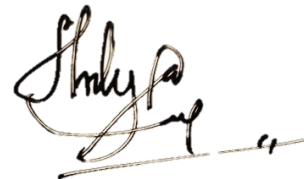
1. Madrasah Hidayatul Muta'allimin Pesarean Adiwerna Tegal
2. Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Kudus

Pengalaman Organisasi

1. MPK SMA NU Al-Ma'ruf Kudus Periode 2018-2019
2. Dewan Ambalan Dja'far Shodiq-Dewi Sartika SMA NU Al-Ma'ruf Kudus Periode 2018-2019
3. Pengurus OSDS Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Kudus Periode 2017-2019
4. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Kom. Walisongo Semarang periode 2020-2021
5. Pengurus UKM Kordais Tahun 2021 dan 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 14 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shinta Khilyatu Aulan Nisa', with a horizontal line underneath.

Shinta Khilyatu Aulan Nisa

1901036041